

***SUBJECTIVE WELL BEING PADA KARYAWAN WORKAHOLIC***

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi Islam

Jurusan Psikologi dan Psikoterapi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mendapatkan Gelar Sarjana

Psikologi (S.Psi)



**Disusun Oleh:**

**HANIF BAYU INSYAFI**

**NIM. 19.11.41.038**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

**JURUSAN PSIKOLOGI DAN PSIKOTERAPI**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**TAHUN 2023**

**DR. RETNO PANGESTUTI, M. PSI., PSIKOLOG.  
DOSEN PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

---

Hal : Skripsi Sdra. Hanif Bayu Insyafi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
UIN Raden Mas Said Surakarta

*Assalamu 'alaikum Warrahamtullah Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Hanif Bayu Insyafi

NIM : 191141038

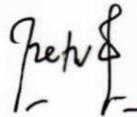
Judul : *Subjective Well-Being* Pada Karyawan *Workaholic* Di Desa Jaten

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosah Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

*Wassalamu 'alaikum Warrahmatullah Wabarraktuh*

Surakarta, 8 Juni 2023

Pembimbing



**Dr. Retno Pangestuti, M. Psi., Psikolog.**  
**NIP. 197904152009122002**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanif Bayu Insyafi  
NIM : 19.11.41.038  
Tempat, Tanggal Lahir : Desember, 28 Desember 2000  
Program Studi : Psikologi Islam  
Jurusan : Psikologi dan Psikoterapi  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah  
Alamat : Jl. Tengger B3 No.01 Josroyo Indah, Jaten, Karanganyar,  
Jawa Tengah.  
Judul Skripsi : *SUBJECTIVE WELL-BEING* PADA KARYAWAN  
*WORKAHOLIC* DI DESA JATEN

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,

Surakarta, 8 Juni 2023

Penulis,



(Hanif Bayu Insyafi)

NIM. 19.11.41.038

**HALAMAN PENGESAHAN**

***SUBJECTIVE WELL-BEING PADA KARYAWAN WORKAHOLIC***

Disusun Oleh:

**Hanif Bayu Insyafi**

**NIM. 19.11.41.038**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pada hari Kamis, 15 Juni 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Surakarta, 23 Juni 2023

Penguji Utama

**Zaenal Muttaqin, S. Ag., M.A., Ph.D.**

**NIP. 19760108 200312 1 003**

Penguji II/Ketua Sidang

Sekretaris Sidang/Penguji I



**Dr. Retno Pangestuti, M. Psi., Psikolog.**

**NIP. 19790415 200912 2 002**



**Triyano, M. Si.**

**NIK. 19821012 201701 1 170**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



**Prof. Dr. Islah, M.Ag.**

**NIP. 19730522 200312 1 001**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Trasno Sambodo, S. Hut., MM. dan Ibu Esti Dwi Wardani, S. Hut. Ucapan terima kasih yang tak pernah ada habisnya atas do'a yang senantiasa terpanjatkan untuk peneliti, serta cinta, perhatian, perjuangan, kasih sayang yang tiada tergantikan dan akan selalu tertanam dalam hati.
2. Dosen Psikologi UIN Raden Mas Said Surakarta yang senantiasa membimbing, memberikan ilmu yang bermanfaat, dukungan, dan do'a senantiasa engkau panjatkan untuk kami para mahasiswa, saya ucapkan banyak-banyak terima kasih.
3. Mas Edo, Mbak Asma, dan Dek Inez yang tidak henti-hentinya selalu mendukung dan menghibur.
4. Para jama'ah Masjid Bani Sa'ud yang selalu mendo'akan dan mendukung.
5. Almamater saya UIN Raden Mas Said Surakarta.

## **MOTTO**

*“Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar”*

(QS. Al-Baqarah ayat 153)

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*

(QS. Ar-Rad ayat 11)

## ABSTRAK

**Hanif Bayu Insyafi, 191141038, SUBJECTIVE WELL-BEING PADA KARYAWAN WORKAHOLIC DI DESA JATEN**, Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Karyawan *workaholic* merupakan karyawan yang dicirikan dengan kecintaan terhadap pekerjaan secara berlebihan sehingga kurang memperdulikan kesehatan fisik dan kesehatan mental. Karyawan *workaholic* merasa adanya kecanduan untuk terus-terusan bekerja yang tercipta dalam diri mereka sendiri, bukan karena faktor eksternal lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *subjective well-being* pada karyawan *workaholic* di Desa Jaten, Kecamatan Jaten, Karanganyar.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian adalah karyawan *workaholic* berjumlah tiga orang yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Alat pengumpul data berupa panduan wawancara, alat tulis, alat rekam, dan *handphone*. Teknik kredibilitas data menggunakan triangulasi dengan bantuan *significant other*. Analisis data dengan menggunakan analisis interatif Miles dan Huberman berupa data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *Verifying* (penarikan kesimpulan) dengan dibantu aplikasi atlas.ti versi 8 dalam pengkodean data.

Hasil penelitian ini adalah *subjective well-being* pada karyawan *workaholic* ditunjukkan dengan rasa puas dan kebahagiaan menjadi karyawan *workaholic*. Menjadi karyawan *workaholic* dilatar belakangi tujuan untuk membantu perekonomian keluarga dengan bekerja keras kemudian mendapatkan uang. Menjadi *workaholic* bagi karyawan adalah bentuk kepuasan sebab semua kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dapat terpenuhi dengan baik. Faktor-faktor dalam *subjective well-being* karyawan *workaholic* dipengaruhi oleh tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Faktor yang dialami ketiga informan yang sangat mempengaruhi karyawan menjadi *workaholic* adalah faktor *Purpose in life* (tujuan hidup), kemudian dipengaruhi faktor-faktor berikutnya, seperti *self-esteem positif* (harga diri positif), *Positive Relationship with others* (hubungan positif dengan orang lain), *Self-control* (kontrol diri), *Ekstraversi* (ekstraversi), *Purpose in life* (tujuan hidup), dan *Optimism* (optimis). Kebaharuan penelitian terletak pada *subjective well-being* yaitu, dapat menanamkan kepercayaan diri karyawan *workaholic*.

**Kata Kunci:** *Subjective well-being*, karyawan, *workaholic*.

## ABSTRACT

**Hanif Bayu Insyafi, 191141038, SUBJECTIVE WELL-BEING OF WORKAHOLIC EMPLOYEES IN JATEN VILLAGE**, Islamic Psychology, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta, 2023.

Workaholic employees are employees who are characterized by excessive love for work so they pay little attention to physical health and mental health. Workaholic employees feel that there is an addiction to continue working that is created within themselves, not because of other external factors. The purpose of this study was to determine the subjective well-being of workaholic employees in Jaten Village, Jaten District, Karanganyar.

This research is a qualitative research with a phenomenological approach. Data collection techniques in this study used interviews, observation, and documentation. The informants in the study were three workaholic employees who were selected through a purposive sampling technique. The data collection tools included interview guides, stationery, recording equipment, and mobile phones. The data credibility tactic uses triangulation with the help of a significant other. Data analysis used Miles and Huberman's interactive analysis in the form of data reduction, data display, and verification with the help of the Atlas.ti version 8 application in data coding.

The results of this study are subjective well-being of workaholic employees as indicated by a sense of satisfaction and happiness in being workaholic employees. Being a workaholic employee has a background in the goal of helping the family economy by working hard and then earning money. Being a workaholic for employees is a form of satisfaction because all needs in daily life can be fulfilled properly. Factors in the subjective well-being of workaholic employees are influenced by the goal to make ends meet. The factor experienced by the three informants that greatly influences employees to become workaholics is the Purpose in life factor, then influenced by the following factors, such as positive self-esteem (positive self-esteem), positive relationships with others (positive relationships with others) , Self-control (self-control), Extraversion (extraversion), Purpose in life (goal in life), and Optimism (optimist). The novelty of the research lies in subjective well-being, that is, it can build the self-confidence of workaholic employees.

**Keywords:** subjective well-being, employees, workaholic.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang atas limpahan dan rahmat dan hidayah-Nya juga sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Subjective Well-Being Pada Karyawan Workaholic Di Kecamatan Jaten”. Skripsi ini menjadi tugas akhir sekaligus jembatan bagi peneliti untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi Islam di Universitas Raden Mas Said Surakarta. Peneliti menyadari bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan partisipasi berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M. Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. Islah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
3. Dr. Retno Pangestuti, M.Psi., Psikolog selaku ketua jurusan Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dan juga pembimbing
4. Zaenal Muttaqin, M. Ag., Ph.D selaku dosen penguji utama
5. Triyono, M.Si selaku dosen penguji I dan sekretaris sidang
6. Seluruh dosen jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
7. Teruntuk ketiga informanku, R, F dan Y
8. Teman teman satu perjuangan Psikologi Islam angkatan 2019 yang banyak membantu skripsiku
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, peneliti menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti, umumnya untuk para pembaca.

Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Surakarta, 8 Juni 2023

Hanif Bayu Insyafi

## DAFTAR ISI

|   |    |
|---|----|
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                      | 1  |
| A. Latar Belakang .....                             | 1  |
| B. Rumusan Masalah.....                             | 8  |
| C. Tujuan Penelitian .....                          | 8  |
| D. Manfaat Penelitian .....                         | 8  |
| 1. Manfaat Teoritis.....                            | 8  |
| 2. Manfaat Praktis .....                            | 8  |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....                  | 10 |
| A. Tinjauan Pustaka.....                            | 10 |
| 1. <i>Subjective Well-Being</i> .....               | 10 |
| 2. Perilaku <i>Workaholic</i> .....                 | 14 |
| B. Telaah Pustaka .....                             | 18 |
| C. Karangka Berfikir .....                          | 24 |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....              | 28 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....            | 28 |
| B. Lokasi Penelitian.....                           | 29 |
| C. Sumber Data Penelitian.....                      | 29 |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                     | 30 |
| E. Teknik Analisis Data .....                       | 31 |
| F. Kredibilitas Penelitian.....                     | 33 |
| G. Peran Peneliti .....                             | 33 |
| H. Etika Penelitian .....                           | 34 |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> ..... | 35 |
| A. Setting Penelitian .....                         | 35 |
| B. Temuan Hasil Penelitian .....                    | 39 |
| C. Hasil Analisis Data .....                        | 51 |
| D. Pembahasan.....                                  | 80 |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....             | 87 |
| A. Kesimpulan .....                                 | 87 |
| B. Saran .....                                      | 88 |
| C. Keterbatasan penelitian.....                     | 89 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....                         | 91 |
| <b>LAMPIRAN</b> .....                               | 94 |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1. Jadwal Penelitian Informan ..... | 38 |
| Tabel 2. Data Informan .....              | 39 |
| Tabel 3. Data Signifikan Other .....      | 40 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 1. Kerangka Berfikir .....                  | 27 |
| Gambar 2. Axial Coddng Informan Utama (R) .....    | 60 |
| Gambar 3. Axial Coddng Informan Kedua (F).....     | 69 |
| Gambar 4. Axial Coddng Informan Ketiga (Y).....    | 79 |
| Gambar 5. Dinamika Psikologi Ketiga Informan ..... | 86 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|  |     |
|--|-----|
| Lampiran 1. Guideline Interview .....                  | 94  |
| Lampiran 2. Lembar Observasi Informan Utama (R).....   | 96  |
| Lampiran 3. Lembar Observasi Informan Kedua (F) .....  | 97  |
| Lampiran 4. Lembar Observasi Informan Ketiga (Y) ..... | 98  |
| Lampiran 5. Verbatim Wawancara .....                   | 99  |
| Lampiran 6. Informed Consent.....                      | 168 |
| Lampiran 7. Surat Pernyataan Informan Utama (R).....   | 169 |
| Lampiran 8. Surat Pernyataan Informan Kedua (F).....   | 170 |
| Lampiran 9. Surat Pernyataan Informan Ketiga (Y).....  | 171 |
| Lampiran 10. Hasil Coddling Atlas.ti .....             | 172 |
| Lampiran 11. Dokumentasi.....                          | 176 |
| Hasil Cek Turnitin.....                                | 177 |
| Biodata Penulis .....                                  | 179 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring bertambahnya tahun semakin sulit pula untuk mendapatkan peluang pekerjaan. Kondisi kemudian menjadi penyebab munculnya persaingan dalam mendapatkan pekerjaan. Bekerja adalah cara untuk mendapatkan uang dan meningkatkan kesejahteraan, sehingga pekerja profesional juga mencari bagian dari kehidupan sosial, penerimaan, dan penghargaan yang dapat meningkatkan produktivitas mereka (Anshori, 2013). Dapat diartikan selama manusia masih hidup harus senantiasa bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari atau bermasyarakat.

Tujuan bekerja berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan. Kebutuhan utama manusia biasa disebut kebutuhan primer, yang masih terbagi menjadi tiga macam yaitu ada kebutuhan sandang, pangan, papan (Yulianti, 2018). Sadang yang berarti pakaian yang dikenakan untuk menutupi dan melindungi tubuh. Kemudian ada pangan yang berarti manusia harus makan, dalam sehari manusia makan sebanyak tiga kali sehari pagi, siang, dan malam. Kemudian ada papan yang berarti tempat tinggal, manusia juga harus memiliki tempat tinggal untuk bertahan hidup. Sedangkan kebutuhan sekunder berarti kebutuhan manusia yang dilakukan atas dasar untuk memenuhi kebahagiaan seseorang.

Banyak juga pandangan orang lain dalam bekerja seperti sarana untuk terpenuhinya kepuasan pribadi dengan memperoleh kekuasaan kemudian menggunakan kekuasaan yang ada pada orang lain, hal ini jelas bekerja tidak hanya

memenuhi kebutuhan hidup melainkan kepuasan individu dalam bekerja. Karyawan adalah orang yang telah menyediakan jasa dalam bentuk pikiran atau dalam bentuk tenaga yang kemudian menerima balas jasa atau kompensasi yang besarnya telah ditentukan terlebih dahulu (Hasibuan, 2002). Kepuasan kerja didefinisikan sebagai sikap positif karyawan terhadap pekerjaan mereka. Karyawan yang senang dengan pekerjaannya jarang absen, sedangkan yang tidak bahagia sering absen (Simanjuntak, 2021).

Karyawan yang bekerja keras dan memiliki sikap positif cenderung mencari kepuasan kerja yang tinggi dan sebaliknya (Sunarta, 2019). Awal mula dari kepuasan kerja inilah yang akan menjadi cikal bakal memunculkan perilaku-perilaku yang tidak lazim dilakukan oleh kebanyakan orang. Pemenuhan kepuasan kerja yang tinggi, menjadikan seseorang lupa akan tugas dan kewajibannya, sehingga tugas dan peran manusia sebagai makhluk sosial banyak terabaikan.

Prinsip umum yang dapat di jumpai dalam kehidupan bekerja di zaman sekarang adalah setelah kebutuhan yang satu terpuaskan, maka setelah beberapa saat memunculkan lagi kebutuhan individu dan akan menuntut seseorang untuk kembali memuaskan dan hal ini terjadi berulang secara terus menerus. Karyawan mengharapkan lebih dari yang mereka dapatkan (Sunarta, 2019). Hasilnya seseorang menjadi lebih keras lagi dalam bekerja supaya mendapatkan hasil yang maksimal baik untuk diri sendiri maupun untuk perusahaan tempatnya bekerja.

Masyarakat Desa Jaten, Kecamatan Jaten, Karanganyar didominasi masyarakat pekerja. Terdapat masyarakat yang bekerja sebagai karyawan pabrik, karyawan mebel, dan lain-lain. Pra penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara pada tanggal 26 Maret 2023, pada salah satu karyawan laki-laki yang berinisial F

berumur (21 Tahun). Informan sangat suka bekerja, disaat teman-temannya malam minggu biasa digunakan untuk bermain bersama teman-teman, lain halnya dengan F yang lebih memilih tetap bekerja. Padahal jam kerja selesai disore hari jam 17.00 WIB. Namun ia terkadang lebih memilih pulang hingga pukul 21.00 WIB. Informan juga mengatakan ketika sedang tidak bekerja justru dirinya merasa bingung apabila tidak melakukan suatu pekerjaan. Sampai suatu ketika ia sakit, namun justru tetap masuk untuk bekerja. Bosnya mengetahui akan hal tersebut kemudian F disuruh ijin saja untuk istirahat dirumah. Teman-teman kerjanya juga sudah menyuruhnya pulang, namun justru F marah kepada temanya dan akhirnya ia tetap melanjutkan bekerja untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Kondisi yang dialami F merupakan fenomena perilaku *workaholic* seperti yang dijelaskan Killinger (1997), *workaholic* yaitu, pola perilaku di tempat kerja yang ditandai dengan jam kerja yang lebih panjang, tuntutan pekerjaan yang berlebihan, dan pengucilan dari sebagian besar aktivitas di bidang kehidupan selain pekerjaan. Mereka biasa bekerja dengan beban kerja yang tinggi dan menghabiskan waktu yang panjang pula. Demi pekerjaan mereka sering mengabaikan aktivitas ataupun tanggung jawab lainnya. Bagi yang belum berkeluarga, mereka janrang dan bahkan tidak lagi terlibat dalam kegiatan atau aktivitas sosial dengan teman-teman, sehingga relasi dan kontak sosial semakin terbatas.

Bekerja dari sudut pandang seorang muslim merupakan bentuk dari salah satu ibadah dan bukti pengabdian atas rasa syukurnya kepada Allah SWT. Bekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh dan tidak melupakan menjalin hubungan baik dengan Allah SWT dan hubungan kepada manusia (Pewangi, 2010).

Menurut laporan data dari Sindonews tentang jam kerja dunia, data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki rata-rata 2024 jam dalam waktu kurun satu tahun. Angka ini bahkan lebih tinggi dibandingkan negara-negara maju seperti Selandia Baru (1752 jam), Rusia (1974 jam), Inggris (1670 jam), Amerika Serikat (1757 jam) dan Jepang (1738 jam). Jam kerja yang terlalu lama dapat merusak kesehatan fisik dan mental. Banyak karyawan *workaholic* yang masih belum menyadarinya. Kebijakan dalam pemerintahan juga belum masuk. WHO (*World Health Organization*) mencatat 39.000 orang meninggal karena stroke dan 347.000 karena sakit jantung akibat *workaholic*.

Tidak jarang pula para pekerja *workaholic* hingga melupakan makan padahal sudah jelas manusia perlu yang namanya makan. Dengan sering melupakan makan dan jam makan menjadi tidak teratur akan menimbulkan gangguan pada kesehatan tubuh. Segi kehatan seperti akan menimbulkan stres yang akan berpengaruh terhadap kondisi fisik seperti kemungkinan terkena serangan sakit perut ataupun gangguan pencernaan. Mereka berusaha keras untuk mencapai kesuksesan, dan kalau promosi tidak sesuai harapan, mereka cepat mengalami stres kemudian akan berdampak pada kondisi kesehatan mental dan fisik mereka. Dampak yang akan terjadi setelahnya sistem kekebalan tubuh otomatis juga semakin menurun, seiring menurunnya daya tahan tubuh seseorang maka akan mudah terserang penyakit.

Penyakit fisik yang sangat di khawatirkan pada seseorang yang memiliki perilaku *workaholic* adalah penyakit serangan jantung. Penyakit ini lah yang sering dilalikan banyak orang dimana tubuh sudah lelah namun, masih dipaksakan untuk bekerja ditambah kurangnya jam istirahat. Apabila seseorang kurang istirahat

setelah seharian bekerja dapat menyebabkan detak jantung tidak teratur, bahkan dapat membuat detak jantung semakin cepat atau semakin lambat dari detak jantung yang normal. Salah seorang kepala rumah tangga di Jaten juga sudah ada yang menjadi korban karena terkena serangan jantung yang diakibatkan oleh *workaholic*.

Penyakit mental yang akan dialami seseorang yang memiliki *workaholic* adalah depresi. Depresi adalah penyakit mental yang diawali dengan stres ringan kemudian bertambah menjadi stres berat yang tidak segera diberikan penanganan dan pada akhirnya berakibat timbulnya penyakit mental yang mengkhawatirkan yaitu depresi. Masalah stres yang kemudian dapat berubah menjadi depresi banyak diawali dengan seseorang yang tidak teratur dalam jam tidurnya. Masalah tidur adalah permasalahan yang sangat sering diabaikan oleh banyak orang. Padahal juga sudah jelas manusia memerlukan jam istirahat setidaknya 6-8 jam dalam sehari, sehingga apabila ada seseorang jam tidurnya kurang dari jam tidur orang normal maka tubuh juga akan mengalami gangguan fisik maupun psikisnya.

Dampak dari bekerja yang terlalu lama pada seseorang yang memiliki kebiasaan *workaholic* mempengaruhi kebiasaan atau gaya hidup pekerja. Jam kerja yang berlebih, tidak hanya tenaga yang dikeluarkan lebih banyak tetapi waktu untuk beristirahat dan tidur juga akan berkurang, begitu juga dalam kehidupan rumah tangga, bersosial masyarakat, dan waktu luang. Seseorang yang *workaholic* berbeda dengan pekerja keras. Seseorang yang memiliki perilaku *workaholic* cenderung akan mengabaikan aspek-aspek kehidupan lainnya diluar hal pekerjaan, sedangkan orang yang bekerja keras mereka memiliki alasan untuk bekerja dengan beban tanggung jawab kehidupan yang sedang dipikulnya tidak melupakan peran dan kewajiban diluar pekerjaannya.

Seseorang pekerja yang memiliki perilaku *workaholic* pasti melakukan pekerjaan dalam waktu yang relatif lama dan secara sukarela, jika kecenderungan tersebut dapat membuat isu-isu yang berpengaruh pada kesehatan dan *subjective well-being* individu, maka hal ini dapat mengganggu hasil dan kinerja pekerja tersebut jika kebiasaan dan gaya hidup yang tidak kunjung diperbaiki. Dalam lingkungan kerja, manajer ataupun jabatan yang sudah tinggi dalam perusahaan juga kurang memerhatikan dalam mengarahkan karyawan yang memiliki perilaku *workaholic* untuk bekerja dengan waktu yang sudah disepakati agar tidak berlebihan waktu dalam bekerja. Dalam kehidupan sehari-hari ketika seseorang *workaholic* memiliki permasalahan masalah emosional, krisis kepribadian, stres, dan kecemasan dikarenakan tidak memiliki kesejahteraan psikologis yang mencukupi.

Hal ini sangat berkaitan dengan kondisi *subjective well-being* pada karyawan *workaholic*. Agar seseorang *workaholic* tidak memiliki permasalahan emosional, krisis kepribadian, stres, dan kecemasan maka memerlukan perhatian khusus pada kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*) yang efisien, sehingga seseorang karyawan yang memiliki perilaku *workaholic* dapat mengontrol kesehatan dan kesejahteraan psikis ataupun fisiknya agar tidak berujung ke arah yang lebih negatif.

Diener merupakan salah satu tokoh yang mengembangkan ilmu *Subjective well-being* di dalam penelitiannya sangat memiliki banyak keterkaitan untuk membedah kesejahteraan subjektif pada karyawan *workaholic*. Menurut (Diener et al., 2003) studi nasional *subjective well-being* menyimpulkan bahwa kebanyakan orang bahagia tanpa memandang usia, ras, jenis kelamin, pendapatan dan tingkat pendidikan. Bekerja dalam psikologi organisasi menunjukkan bahwa karyawan

yang lebih bahagia adalah pekerja yang lebih produktif dan warga organisasi yang lebih baik (Diener & Lucas, 2015).

Kunci dari kesehatan seseorang menurut Ryff & Keyes (1995) adalah kondisi sejahtera secara subjektif (*subjective well-being*) yang meliputi beberapa komponen seperti kualitas hubungan sosial, harga diri yang positif, tujuan hidup, dan penguasaan lingkungan. Dengan melakukan komponen yang telah Ryff menyatakan bahwa *workaholic* berharap dapat mengurangi masalah emosional, krisis kepribadian, stres dan kecemasan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental mereka. Karena ini merupakan prasyarat untuk hubungan baik dengan orang lain dan perhatian orang-orang di sekitar.

*Subjective well-being* menurut Diener et al. (2018) adalah sejahtera secara subyektif, dimana individu dapat menilai kehidupan mereka sejauh penilaian bijak dan tanggapan afektif seseorang menunjukkan bahwa kehidupan yang diinginkan berjalan dengan baik. Seseorang dikatakan sejahtera secara subyektif ketika dia puas dengan kondisi kehidupannya dan sering merasakan emosi positif dan jarang emosi negatif. (Diener et al., 2003).

*Subjective well-being* sangat berkaitan dengan pengendalian karyawan yang memiliki perilaku *workaholic*. Jika dalam pengendalian dapat berjalan dengan baik, para karyawan yang memiliki perilaku *workaholic* seharusnya memiliki tingkat *subjective well-being* yang baik juga. Karyawan *workaholic* yang jarang memperhatikan kesehatan psikisnya maka akan memberi dampak pada kesehatan fisiknya begitupun sebaliknya.

Maka berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik mengambil penelitian berjudul *Subjective Well-Being* pada Karyawan *Workaholic*

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran *subjective well-being* pada karyawan *workaholic* di Desa Jaten, Kecamatan Jaten?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran *subjective well-being* pada karyawan *workaholic* di Desa Jaten, Kecamatan Jaten.

## D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan teori-teori psikologi barat dan psikologi Islam, khususnya yang berkaitan dengan *subjective well-being* dan perilaku *workaholic*, serta bidang psikologi industri organisasi dan psikologi klinis.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi karyawan muslim untuk senantiasa memiliki hubungan baik kepada Allah SWT dan orang lain.
  - b. Bagi karyawan *workaholic* dan karyawan muda yang sangat bersemangat dan ambisius dalam mengejar karir. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan motivasi sehingga dapat menginspirasi para karyawan agar tidak terlalu ambisius dan berlebihan saat melakukan pekerjaan.

- c. Pemerhati kesehatan, dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi berkaitan dengan kesehatan fisik dan juga kesehatan mental.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. *Subjective Well Being*

###### a. Definisi *Subjective Well Being*

*Subjective Well Being* atau kesejahteraan subjektif didefinisikan dalam perkembangannya Diener (1984), mendefinisikan *subjective well-being* merupakan kombinasi dari tiga bagian. Pertama, pengalaman menyenangkan yang dirasakan individu (afek positif). Kedua, tidak adanya pengalaman yang menyenangkan (afek negatif). Ketiga, kepuasan individu secara umum dengan kehidupannya. Kesejahteraan subyektif adalah cara individu menghargai diri mereka sendiri sekarang atau di masa depan. Kesejahteraan subyektif dengan demikian mencakup reaksi emosional terhadap suatu peristiwa, suasana hati dan penilaian kepuasan hidup.

Menurut Compton (dalam Mujamiasih et al., 2013), berpendapat bahwa *subjective well-being* terbagi dalam dua variabel utama: kebahagiaan dan kepuasan hidup. Kebahagiaan tergantung pada keadaan emosi seseorang dan bagaimana perasaan mereka tentang diri mereka sendiri dan dunia mereka. Kepuasan hidup biasanya dipahami sebagai penilaian komprehensif terhadap kemampuan seseorang dalam menerima kehidupan.

*Subjective well-being* (kesejahteraan subjektif) adalah persepsi pengalaman hidup seseorang, yang terdiri dari evaluasi kognitif yang mempengaruhi kehidupan seseorang dan mewakili kesejahteraan psikologis (Ariati, 2010).

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *subjective well-being* adalah persepsi subjektif seseorang dan evaluasi pengalaman hidup yang melibatkan emosi yang menyenangkan dan tidak menyenangkan.

#### **b. Faktor *Subjective Well Being***

Menurut Diener & Lucas (dalam Munandar et al., 2015) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis setiap individu, yaitu faktor demografis, yaitu:

##### a) Harga Diri Positif

Harga diri yang positif mengarah pada seseorang yang pandai mengelola amarah, memiliki hubungan yang baik dan dekat dengan orang lain serta produktif dalam bekerja. Ini membantu individu mengembangkan keterampilan dalam hubungan yang baik dan menciptakan kepribadian yang sehat.

##### b) Kontrol Diri

Kontrol diri adalah keyakinan seseorang bahwa mereka dapat melakukan hal yang benar sebelum suatu peristiwa. Pengendalian diri meliputi proses pengambilan keputusan, kemampuan untuk memahami, memahami dan mengatasi konsekuensi dari keputusan yang dibuat dan untuk mencari makna dalam peristiwa tersebut.

c) Ekstraversi

Extraversion didefinisikan sebagai orang dengan kepribadian ekstrovert yang tertarik pada hal-hal yang terjadi di luar dirinya, seperti di lingkungan fisik dan sosialnya.

d) Optimisme

Optimisme berarti orang yang optimis akan masa depan merasa lebih bahagia dan lebih puas dengan hidupnya. Orang-orang yang memandang diri mereka secara positif memiliki pegangan yang baik dalam hidup mereka, memungkinkan individu tersebut memiliki mimpi dan harapan positif untuk masa depan.

e) Relasi Sosial yang Positif

Hubungan sosial yang positif terbentuk ketika ada dukungan sosial dan kedekatan emosional. Hubungan dukungan dan kedekatan dengan membantu individu mengembangkan kepercayaan diri, meminimalkan masalah psikologis, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang adaptif, dan membuat mereka sehat secara fisik.

f) Memiliki Arti Tujuan Hidup

Memiliki arti dan tujuan dalam hidup yang sering dikaitkan dengan konsep religiusitas. Penelitian oleh Munandar et al. (2015) mencatat bahwa ada hubungan positif antara konsep religiusitas dan kesejahteraan mental, dengan mereka yang memiliki tingkat keyakinan agama yang tinggi juga memiliki tingkat kesejahteraan mental yang tinggi.

**c. Dampak *Subjective Well-Being***

*Subjective well-being* memiliki peran yang besar baik dalam lingkungan masyarakat atau lingkungan kerja, karena sangat mempengaruhi hasil setiap individu dalam memecahkan masalah kehidupan sosial dan kehidupan kerja. Berikut beberapa dampak yang ada dalam *subjective well-being*, yaitu:

a) Kepercayaan Diri

Orang dengan kesejahteraan subjektif yang baik merasa lebih percaya diri. Kondisi manusia penuh dengan tekanan. Individu dengan kesejahteraan subjektif yang baik dapat beradaptasi dengan kondisi ini dan menghadapinya dengan lebih efektif, membuat mereka merasa lebih baik tentang kehidupan mereka. (Diener, Biswas-Diener, & Tamir, 2004).

b) Tingkat Kesehatan

*Subjective Well-Being* juga berdampak pada kesehatan. Kesejahteraan subjektif individu yang rendah dapat menyebabkan kemunduran kesehatan individu dan harapan hidup di masa depan (Diener & Chan, 2011). Tingkat kesejahteraan subjektif yang tinggi dapat mengurangi risiko berbagai penyakit seperti tekanan darah tinggi dan serangan jantung pada orang paruh baya. Di sisi lain, kesejahteraan subjektif yang rendah dapat menyebabkan tekanan darah tinggi (Steptoe *et al.* dalam Diener *et al* 2011).

c) Hubungan Sosial

Hubungan sosial yang baik dapat memberikan efek positif pada kesejahteraan subjektif, dan sebaliknya, hubungan sosial memburuk ketika kesejahteraan subjektif tidak baik. (Samputri & Sakti, 2015).

d) Performa Bekerja

Selanjutnya, di bawah kondisi tempat kerja yang penuh tekanan, hal ini dapat mempengaruhi kinerja individu dengan kesejahteraan subjektif yang baik, yang lebih mampu beradaptasi dan mengatasi kehidupan yang lebih baik. (Diener, Biswas-Diener, & Tamir, 2004).

## 2. Karyawan *Workaholic*

### a. Definisi Karyawan *Workaholic*

Definisi *workaholic* menurut Killinger (1997), yaitu pola perilaku di tempat kerja yang ditandai dengan jam kerja yang lebih panjang, tuntutan kerja yang berlebihan, dan pengucilan dari sebagian besar aktivitas di bidang kehidupan selain pekerjaan. Spence & Robbins (1992) menjelaskan bahwa karyawan yang *workaholic* adalah Orang yang sangat terlibat di tempat kerja merasa terpaksa bekerja karena tekanan internal, tuntutan pekerjaan, dan kurangnya kesenangan di tempat kerja.

Definisi perilaku *workaholic* dapat disimpulkan dari teori diatas adalah pola perilaku dalam bekerja yang melebihi waktu yang lebih dalam bekerja, tuntutan pekerjaan yang berlebihan, dan kurang memperhatikan kepentingan lain selain bekerja. Sehingga orang-orang yang memiliki perilaku *workaholic* biasanya terdapat gangguan baik dari gangguan kesehatan secara fisik maupun kesehatan mentalnya.

Kemudian dampak bagi kesehatan yang mengerikan apabila terkena serangan jantung secara mendadak, ini dapat membuat meninggal dunia secara mendadak.

**b. Indikator *Workaholic***

Menurut Spence & Robbins (1992) menjelaskan bahwa lingkungan kerja itu sendiri memiliki peran terbesar yang dapat menyebabkan *workaholic*. Spence & Robbins (1992) menjelaskan tiga indikator yang dapat mempengaruhi seseorang memiliki pola perilaku *workaholic* di lingkungan kerja, yaitu:

a) Waktu bekerja yang relatif lama

Lama waktu yang dapat menjadikan seseorang dapat dikatakan sebagai karyawan *workaholic* adalah bekerja lebih dari sepuluh jam per hari. Hal ini sudah melebihi jam kerja orang-orang pada umumnya yaitu delapan jam per hari.

b) Pekerjaan menjadi prioritas utama

Pekerjaan yang dijadikan sebagai prioritas utama dibandingkan dengan hal-hal yang lebih penting lainnya seperti kesehatan mental dan kesehatan fisik yang jarang diperhatikan dapat mengakibatkan sakit bahkan kematian.

c) Merasa stress atau resah apabila tidak bekerja

Dorongan untuk bekerja menjelaskan bahwa orang bekerja karena mereka merasa harus melakukannya, dan merasa stres atau cemas ketika tidak melakukannya.

**c. Faktor *Workaholic***

Menurut Taris et al., (2010) *workaholic* muncul dari pengaruh lingkungan sosial, yaitu lingkungan keluarga atau masyarakat dan peranan organisasi dan perusahaan tempat mereka bekerja. Faktor *workaholic* terbagi menjadi 5 yaitu:

a) Individualis

Sikap individu dimana semua permasalahan dapat diselesaikan sendiri tanpa memberitahu pihak lain dan merahasiakan permasalahan tersebut melalui sistem komunikasi yang tertutup.

b) Sikap Tertutup

Ketidakpercayaan dalam komunikasi terbuka mengarah pada pola pikir bahwa segala sesuatu yang dimulai harus diselesaikan secara mandiri tanpa menimbulkan masalah bagi pihak lain.

c) Kurang Sosialisasi

Seorang *workaholic* membutuhkan informasi dari pihak ketiga ketika dia memberikan informasi. Hal ini karena kebiasaan menyelesaikan masalah secara individu membuat *workaholic* sulit mengembangkan pola komunikasi untuk menyelesaikan masalah secara kolektif.

d) Optimisme

Rasa percaya diri mendorong seseorang untuk percaya bahwa semua masalah dapat diatasi dengan sendirinya. Pecandu kerja cenderung memiliki tingkat optimisme yang tinggi, yang beranggapan bahwa masa depan seseorang bergantung pada pilihannya.

e) Ekspektasi Tinggi

Setiap orang memiliki tujuan untuk mencapai hal-hal seperti pendapatan, kekayaan, pendidikan dan lain-lain. Ekspektasi yang tinggi menjadi landasan bagi seseorang untuk bekerja lebih keras untuk mencapai tujuannya, baik tujuan sadar yang ditetapkan oleh individu maupun tujuan yang diciptakan oleh masyarakat dan lingkungan keluarga.

**d. Dampak *Workaholic***

*Workaholic* bukan sebatas individu yang mampu bekerja dengan baik dan pekerja keras. Menurut Putri et al., (2019) *workaholic* membawa dampak buruk bagi individu tersebut seperti:

a) Kesehatan

Terdapat menjadi 2 jenis kesehatan yang perlu diperhatikan yaitu kesehatan fisik dan psikis. Kesehatan fisik yang baik memiliki dampak yang kuat pada kesehatan mental dan sebaliknya. Pecandu kerja yang kurang memperhatikan kesehatannya membuat tubuhnya rentan terhadap penyakit, baik fisik maupun mental.

b) Jam Istirahat

*Workaholic* biasanya bekerja ketika orang lain biasanya bekerja. Sehingga jam yang seharusnya digunakan untuk istirahat justru digunakan untuk bekerja. Hal ini membuat tubuh rentan terhadap penyakit karena kurang istirahat

c) Stabilitas Keuangan

Banyak dari pecandu kerja tidak membuang waktu dan enggan meninggalkan tempat kerja. Oleh karena itu, lebih efisien menggunakan jasa pengiriman untuk membeli makanan atau

minuman. Memesan makanan melalui jasa pesan antar seringkali menghasilkan uang yang terbuang percuma.

d) Boros Internet

Saat ini sangat aman bahwa semuanya terhubung ke internet. Sedangkan untuk pecandu kerja media online, banyak dari mereka yang tetap bekerja meski di hari libur. Akibatnya, kuota internet yang terpakai juga tidak terpakai.

e) Kematian

Seseorang yang memiliki perilaku *workaholic* sangat jarang yang mengabaikan kesehatan dan jam istirahat. Ditambah bekerja dengan tergesa-gesa tanpa memperdulikan dirinya sendiri yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja. Akibatnya mereka melakukan pekerjaan diluar batas kemampuan sehingga dapat berujung sakit fisik atau psikis bahkan hingga kematian.

## B. Telaah Pustaka

Pada penelitian ini peneliti akan mengaitkan dengan beberapa penelitian sebelumnya sebagai tambahan referensi terkait tema yang dipilih sebagai bahan rujukan, serta sebagai bahan pembanding dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian yang peneliti maksud ialah sebagai berikut:

Pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hartanto & Kurniawan (2015) dengan judul penelitian "*Hubungan antara Iklim Organisasi dengan Subjective Well-Being pada Karyawan di Perusahaan X*". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah semakin baik iklim di suatu

organisasi maka semakin tinggi *Subjective Well-Being* karyawan dan begitu juga sebaliknya.

Kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putri, Almada N. R. & Rositawati (2021) dengan judul penelitian "*Hubungan Work-Family Conflict dengan Subjective Well-Being Karyawan Bank BJB Divisi Kredit Konsumer*". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan nilai korelasi -0.632 yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara work-family conflict dengan subjective well-being (komponen afektif) dan menunjukkan nilai korelasi -0.362 yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara work-family conflict dengan subjective well-being (komponen kognitif).

Ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Basid & Elfariani (2020) dengan judul penelitian "*Analisis Pengaruh Elemen Subjective Well-Being terhadap Organizational Citizenship Behavior Karyawan*". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh positif antara aspek kepuasan hidup dan afek positif terhadap OCB karyawan, dan terdapat pengaruh negatif antara afek negatif terhadap OCB karyawan PT Sorak Gemilang Persada. Ketiga variabel penelitian ini menyumbang sebesar 40% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tovan & Rauf (2020) dengan judul penelitian "*Pengaruh Subjective Well-Being dan Psychological Capital terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah Daerah Kabupaten Morowali*". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kesejahteraan subjektif dan modal psikologis secara simultan dan parsial

berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai Pemerintah Kabupaten Morowali.

Kelima yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sucahyo (2019) dengan judul penelitian "*Transformational Leadership (TFL) dan Subjective Well-Being (SWB) pada Karyawan Produksi PT. X Salatiga*". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat korelasi positif antara TFL dengan SWB dengan nilai  $r = 0.51$  ( $p = 0.00$ ).

Keenam yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wicaksana et al. (2019) dengan judul penelitian "*Gambaran Subjective Well-Being pada Tenaga Kerja Generasi Y*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa generasi Y memiliki tingkat agreeableness dan conscience yang rendah; serta nilai rata-rata di neuroticism. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa SWB dari generasi Y cenderung rendah.

Ketujuh yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ariati (2010) dengan judul penelitian "*Subjective Well-Being (Kesejahteraan Subjektif) dan Kepuasan Kerja pada Staf Pengajar (Dosen) di Lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan korelasi yang negative yang signifikan antara kepuasan kerja, kebutuhan nuntut berprestasi dan ketahanan deposisi untuk merubah, memprediksi resistensi diposisi terhadap perubahan adalah 24,9%.

Kedelapan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017) dengan judul penelitian "*Stres Kerja dan Coping dalam Memediasi Konflik Peran Terhadap Subjective Well-Being*". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Konflik peran berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap *subjective well-being*. 2) Konflik peran tidak berpengaruh signifikan terhadap stres kerja. 3) Konflik peran berpengaruh negatif signifikan terhadap problem coping. 4) Stres kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *subjective well-being*. 5) *Coping* berpengaruh positif signifikan terhadap *subjective well-being*. 6) *Coping* terbukti mampu memediasi pengaruh konflik peran terhadap *subjective well-being*.

Kesembilan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Karim (2017) dengan judul penelitian “*Hubungan antara Big Five Personaliti dan Religiusitas dengan Subjective Well-Being Karyawan*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah memberikan alternatif kebijakan bagi lembaga dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan. Untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan dapat dilakukan dengan pengembangan religiusitas dan *big five personality* yang dimiliki oleh karyawan.

Kesepuluh yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nuzulia (2012) dengan judul penelitian “*Hubungan Optimisme Dengan Subjective Well-Being pada Karyawan Outsourcing PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Cilacap*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara optimisme dengan *subjective well-being* pada karyawan *outsourcing* PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Cilacap. Sehingga semakin tinggi optimisme yang dimiliki karyawan, maka semakin tinggi kebahagiaan dan kepuasan hidupnya. Hal ini dikarenakan optimisme akan membawa bagaimana individu belajar lebih realistis menghadapi kondisi sulit dalam kehidupan serta mampu mengerjakan sesuatu menjadi lebih baik seperti dalam pekerjaan, pendidikan, dan hubungan sosial.

Kesebelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Samputri & Sakti (2015) dengan judul penelitian “*Dukungan Sosial dan Subjective Well-Being pada Tenaga Kerja Wanita PT.Arne Family Ungaran*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara dukungan social dengan *subjective well-being* artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi *subjective well-being* yang dimiliki tenaga kerja Wanita di PT. Arne Family Ungaran.

Kedua belas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Munandar (2022) dengan judul penelitian “*Studi Fenomenologi Subjective Well-Being pada Pekerja Perempuan*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan bahwa gambaran *subjective well-being* pekerja perempuan di kantor Pasar Amahami ini tercukupi karena ungkapan dari keseluruhan subjek terkait komponen *subjective well-being* muncul. Adapun kepuasan hidup yang dirasakan seperti kebutuhan hidup bersama keluarga terpenuhi, bersyukur sudah memiliki pekerjaan. Komponen afektif yang muncul adalah *enjoy future oriented activitie/ interest, happy with friend/excited, self acceptance, attentive to the husband’s work, full of determination to work, worried about the child, dan limited time with famil*. Peneliti juga menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi *subjective well-being* pada pekerja perempuan di kantor pasar Amahami Kota Bima adalah *Good Relationship with Co-Workers, Husband Support, Optimism, Family Support, Support from Superiors, Workload, dan Full Day Work*. Walaupun afek ada afek negatif yang dirasakan subjek, namun subjek tetap mampu menerima keadaanya dengan adanya perasaan penerimaan diri yang muncul dari ungkapan subjek

Ketiga belas penelitian yang dilakukan oleh Nanda & Soedjarwo (2022) dengan judul penelitian “*Analisis Pola Asuh Orangtua Workaholic Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Paud Al-Lathifiyah Desa Pucakwangi Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini bahwa pola asuh yang diterapkan orangtua *workaholic* di desa Pucakwangi adalah pola asuh permisif. Yang mana dampak yang muncul terhadap perkembangan sosial emosional anak mereka adalah menyebabkan perilaku anak yang agrasif, susah diatur dan kurang antusias dalam belajar. Berdampak pula terhadap perkembangan anak yaitu anak menjadi mudah marah, mudah menangis, mudah stress dan manja. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orangtua mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak.

Keempat belas penelitian yang dilakukan oleh Syarifuddin, et al. (2012) dengan judul penelitian “*Hubungan antara Persepsi Terhadap Lingkungan Kerja Psikologis Dengan Intensi Menjadi Workaholic pada Karyawan Bank X Semarang*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah semakin positif persepsi terhadap lingkungan kerja psikologis maka semakin tinggi intensi menjadi *workaholic*.

Kelima belas penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Nurtjahjanti (2014) dengan judul penelitian “*Hubungan Antara Kepribadian the Big Five Personality Dengan Intensi Menjadi Workaholic Pada Karyawan Halliburton Indonesia*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah terdapat hubungan signifikan antara kepribadian *the big five personality* dengan intensi menjadi *workaholic* pada karyawan Halliburton Indonesia.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kebaruan penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak pada tujuan penelitian, yaitu ingin mengetahui *subjective well-being* pada karyawan *workaholic* di Kecamatan Jaten. Lokasi yang berbeda, penelitian yang akan dilakukan di sekitar Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Informan yang berbeda dari penelitian sebelumnya, sejumlah tiga orang karyawan *workaholic* dan dua *significant other*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran *subjective well-being* pada karyawan *workaholic* di Desa Jaten. Menjadi karyawan bukanlah hal yang mudah, dimana mereka harus menyelesaikan pekerjaan dengan rapih dan harus sesuai target yang sudah ditetapkan oleh atasan. Target-target ditambah banyaknya masalah-masalah dalam diri seperti, sulit mengontrol kegiatan, masalah emosi, krisis kepribadian, memiliki ketakutan jika gagal, dan bekerja guna menghindari masalah. Hal inilah yang memicu seseorang atau karyawan menjadi memiliki perilaku *workaholic*. Karyawan *workaholic* pasti memiliki kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*) dalam dirinya sehingga, dengan menggunakan beberapa teori para ahli diharapkan dapat membedah permasalahan tersebut.

Diener et al. (2003) menjelaskan bahwa seseorang dikatakan sejahtera secara subyektif ketika dia puas dengan kondisi kehidupannya dan sering merasakan emosi positif dan jarang emosi negatif.

Diener & Lucas (dalam Munandar et al., 2015), mendefinsikan dimensi *subjective well-being* menjadi dua bagian penting, yaitu merupakan gabungan dari dua bagian penting, yaitu dimensi afektif dan dimensi kognitif. Dimensi afektif

terdiri dari pengalaman menyenangkan dan tidak menyenangkan, sering disebut afek positif dan afek negatif, dan dimensi kognitif, yang didefinisikan sebagai kepuasan hidup.

*Subjective well-being* juga dapat dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Diener & Lucas (dalam Munandar et al., 2015) faktor yang dapat mempengaruhi *subjektive well-being* antara lain, *positive self esteem* (harga diri yang positif), *self-control* (kontrol diri), *ektraversion* (ekstraversi), *optimism* (optimisme), *positive relationship with others* (relasi sosial yang positif), dan *purpose in life* (memiliki arti tujuan hidup).

Penjelasan terkait dimensi *subjective well-being* terdapat keterkaitan dalam ilmu psikologi Islam yang terdapat pada surah Ali Imran ayat 112 adalah *positive relationship with others* atau memiliki kualitas hubungan positif dengan orang lain termasuk menjaga hubungan baik dengan orang lain. Kemudian dalam dimensi *purpose in life* atau tujuan hidup, dengan tujuan seseorang beribadah kepada Allah SWT termasuk menjaga hubungan manusia dengan Allah.

Dampak dari *subjective well-being* dalam lingkup kerja yaitu, Meningkatkan kepercayaan diri, kinerja kognitif karyawan dalam memecahkan atau memecahkan masalah, motivasi kerja dan mendorong hubungan interpersonal yang positif di lingkungan kerja.

Sedangkan karyawan *workaholic* merupakan karyawan yang mengalami gila kerja sampai-sampai tidak memperhatikan kesehatan baik psikis atau fisik. Spence & Robbins (1992) menjelaskan bahwa orang yang *workaholic* adalah Orang yang sangat terlibat dalam pekerjaan merasa terpaksa bekerja karena tekanan internal, tuntutan pekerjaan, dan kenikmatan kerja yang rendah. Pecandu kerja atau *workaholic* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

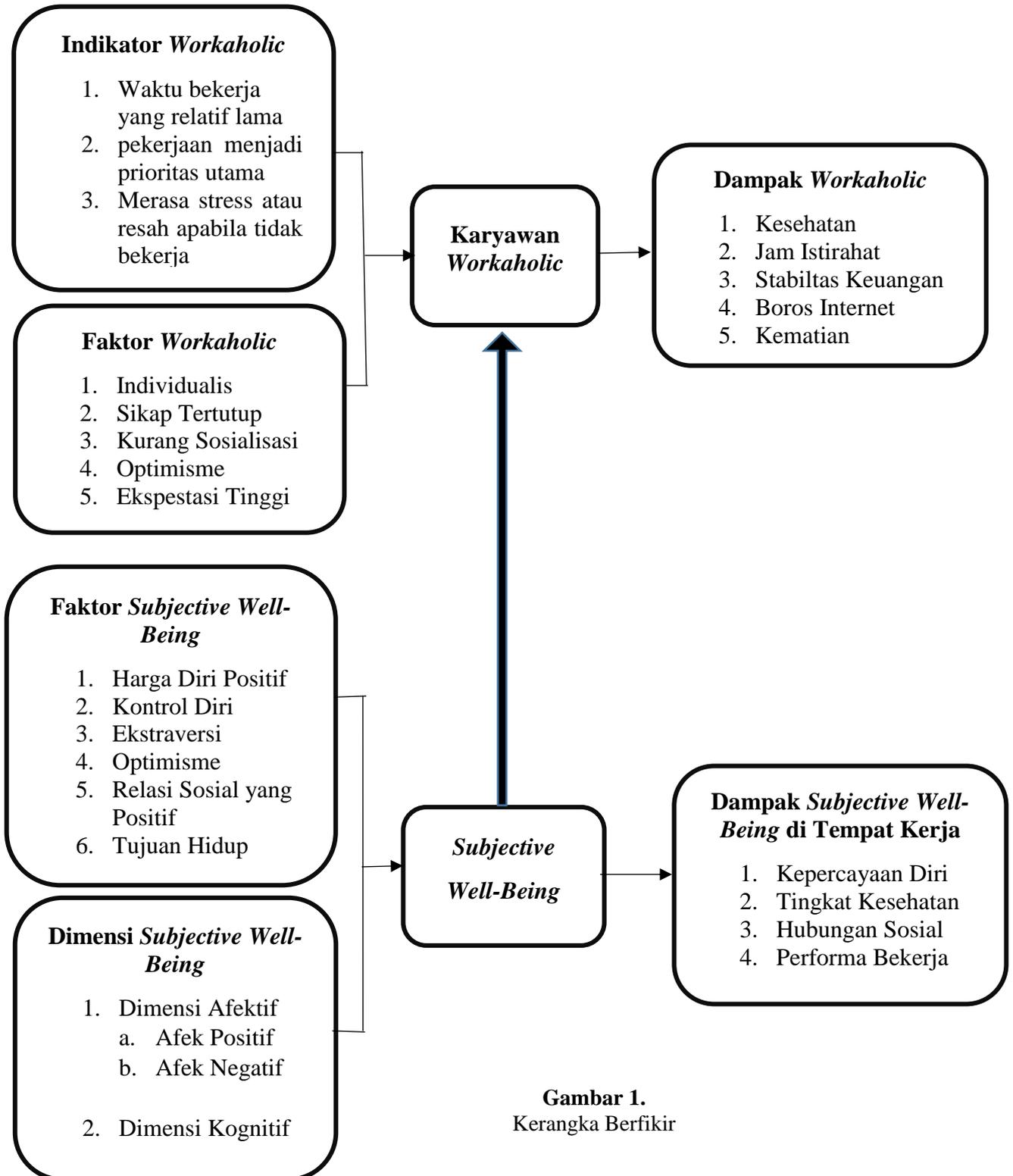
Spence & Robbins (1992) memaparkan tiga dimensi yang dapat mempengaruhi pola perilaku *workaholic* dalam lingkungan pekerjaan yaitu, *Work Involvement* (keterlibatan kerja), *Work Enjoyment* (menikmati pekerjaan), dan *Feeling Driven / Driven to Work* (dorongan kerja).

Sedangkan faktor *workaholic* menurut Taris et al., (2010) terbagi menjadi 5 yaitu: individualisme, sikap menarik diri, kurangnya sosialisasi, optimisme dan harapan yang tinggi. Kelima faktor yang sangat mempengaruhi seseorang ini dapat dengan mudah menjadikannya seorang pekerja keras atau seorang karyawan.

Pemikiran yang mendominasi sehingga dapat menjadi karyawan yang *workaholic*, menurut teori Barbara Killinger (1991) terdapat tiga hal yang mempengaruhinya yaitu, *perfeksionisme*, kebiasaan seseorang ingin melakukan pekerjaannya dengan sempurna, *obsesi*, gangguan mental neurotik yang membuat seseorang terus-menerus mengingat dan hanya memikirkan ide, aspirasi dan keinginan, dan *narsisme*, gangguan berpikir bahwa dia adalah seseorang yang terindah, bisa dijelaskan dengan terlalu mencintai diri sendiri.

Dampak atau akibat yang akan ditimbulkan apabila karyawan memiliki perilaku *workaholic* menurut Putri et al., (2019) yaitu: Kesehatan fisik dan mental memburuk, waktu istirahat berkurang, dana terbuang percuma, kuota semakin sering, bahkan bisa berujung pada kematian.

Kerangka berpikir merupakan bagian dari pada argumentasi dalam merumuskan hipotesis.



**Gambar 1.**  
Kerangka Berfikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mempelajari dan memahami pentingnya masalah sosial atau manusia bagi individu atau kelompok (Creswell, 2014). Sifat yang ada pada metode kualitatif adalah Mendeskripsikan dan menganalisis masalah. Tujuannya adalah untuk menyelidiki dan mempelajari fenomena terkait, fakta dan realitas aktual.

Penelitian kualitatif mengacu pada fenomena atau gejala yang terjadi secara alami dan bersifat natural karena terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif memiliki cirikhas yaitu fleksibel. Fleksibilitas berarti terbuka untuk opsi konfigurasi yang selalu berubah dan memungkinkan pemahaman mendalam (Raco, 2018).

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologis merupakan bagian dari metode kualitatif yang berusaha memahami atau menjelaskan makna dari suatu peristiwa yang dialami oleh seseorang atau kelompok. (Creswell, 2014). Pendekatan fenomenologi digunakan oleh peneliti untuk menemukan makna dari peristiwa atau pengalaman individu. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menyelidiki dan menguraikan bagaimana *subjective well-being* pada karyawan *workaholic* di Desa Jaten.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di daerah Kecamatan Jaten, Karanganyar, Jawa Tengah. Penelitian ini diambil di daerah tersebut karena terdapat fenomena *workaholic* di daerah sekitar Jaten karena disini banyak yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan. Lokasi yang sangat strategis dapat memberi peluang peneliti untuk membedah penelitian *subjective well-being* pada karyawan yang memiliki perilaku *workaholic* secara keseluruhan.

## C. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data dengan dua cara yaitu:

### 1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dengan kata lain data dikumpulkan sendiri langsung oleh peneliti langsung dari informan atau sumber utama atau lokasi obyek penelitian dilakukan (Sugiyono, 2013). Data primer diperoleh dengan cara melakukan teknik wawancara kepada informan penelitian dan *signifikan others* atau orang terdekat informan penelitian. Kemudian ditambah observasi yang dilakukan terhadap informan penelitian sehingga pemilihan informan penelitian dapat dipilah dengan dasar fenomena yang pernah dialami karyawan yang memiliki perilaku *workaholic*.

Pemilihan informan dengan *purposif sampling*. *Purpose sampling* adalah teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan bahwa informan dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau bahkan penguasa sehingga akan lebih memudahkan peneliti mencari tahu tentang objek atau situasi yang sedang diteliti (Sugiyono, 2013). Kriteria pemilihan

informan dalam penelitian ini adalah (1) Laki-laki, (2) Belum menikah, (3) Bekerja sebagai karyawan *workaholic*, (4) Bertempat tinggal di Desa Jaten.

## 2. Data Skunder

Data sukunder adalah Menggali sumber data yang peneliti peroleh dengan cara memberikan informasi secara tidak langsung kepada pengumpul data, seperti melalui media yang diperoleh dan disimpan oleh orang lain atau pihak lain (Sugiyono, 2013). Data skunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal seperti percakapan pengumpulan informasi atau dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui tanya jawab antara peneliti dengan subjek (Abdussamad, 2021). Jenis wawancara yang digunakan untuk penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara dimana informan penelitian yang sedang diteliti bebas untuk menjawab tanpa batasan, tetapi tidak menyimpang dari jalur topik yang ditentukan (Sugiyono, 2013).

#### 2. Observasi

Observasi adalah suatu metode dimana objek yang diperiksa diamati dan dicatat secara sistematis (Abdussamad, 2021). Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatif pasif. Observasi partisipatif pasif adalah Pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan sehari-hari informan penelitian tanpa harus mengikuti informan penelitian.

Pencatatan yang digunakan peneliti dalam observasi adalah *anecdotal record* dengan model akumulasi, yaitu pencatatan observasi secara naratif ketika terdapat peristiwa yang menarik terkait dengan penelitian tersedia dalam hitungan beberapa detik atau menit untuk kemudian dianalisis lebih lanjut.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan untuk melengkapi hasil wawancara secara lengkap beserta dokumen dan rekaman. Dokumentasi yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu dokumen foto selama penelitian, rekaman audio, transkrip wawancara dan peralatan penelitian. Metode dokumenter ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling sederhana, karena peneliti hanya mengamati benda mati dan jika terjadi kesalahan dapat dengan mudah diverifikasi karena sumber datanya tetap dan tidak berubah (Abdussamad, 2021).

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah Proses penyederhanaan informasi menjadi bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Analisis data dilakukan sedemikian rupa sehingga informasi yang dikumpulkan jelas dan tidak ambigu. Sejalan dengan tujuan penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kualitatif interaktif sebagaimana diajukan oleh Menurut Miles dan Huberman (1992) langkah-langkah yang tepat untuk menganalisa penelitian ini yaitu:

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah memilih, meringkas atau menyingkat, mengkategorikan ke dalam model, membuat salinan penelitian untuk penekanan, memotong, menyempurnakan, membuang bagian yang tidak perlu, dan mengorganisir sehingga dapat ditarik kesimpulan.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yaitu kumpulan informasi yang diatur sedemikian rupa sehingga memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Supaya penyajian data tidak melenceng dari pokok permasalahan, maka penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk matriks, grafik, jaringan atau diagram sebagai pedoman informasi tentang apa yang sedang terjadi. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

### 3. *Conclusions/Verifying* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk menemukan atau memahami makna, keteraturan dalam pola penjas, sebab akibat atau pernyataan . Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi melalui review dan tanya jawab, sedangkan catatan lapangan direview untuk mendapatkan pemahaman yang lebih detail, yang juga dapat dilakukan melalui diskusi. Hal ini dilakukan agar informasi yang diperoleh dan interpretasinya valid, sehingga kesimpulan yang ditarik darinya dapat diandalkan.

## **F. Kredibilitas Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan metode strategi triangulasi. Triangulasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti dari sumber dan menggunakannya untuk membuat alasan yang koheren untuk tema. Ketika topik didasarkan pada konvergensi berbagai sumber data atau perspektif peserta, proses ini dapat diperdebatkan untuk meningkatkan validitas penelitian. (Creswell, 2014).

Triangulasi sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengecek sumber data dari informan penelitian dan *significant other* di tambah mencari kecocokan data dengan tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil wawancara akan dipastikan kecocokannya dengan hasil observasi dan dokumentasi.

## **G. Peran Peneliti**

Peran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah bertanggung jawab untuk menunjukkan bagaimana data tidak dikompromikan dan bagaimana data tidak dikompromikan untuk peneliti dan peneliti harus memiliki beberapa strategi validasi yang diperlukan peneliti untuk membuktikan keakuratan data. (Creswell, 2014).

Peneliti tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, pengolah data, dan penemu data penelitian. Namun peneliti juga harus menjadi sahabat dari yang diteliti atau diteliti. Sehingga hasil data yang diinginkan lebih akurat dan valid, karena semakin subjek percaya pada peneliti dan menjaga hubungan dekat, semakin mudah bagi mereka untuk menceritakan kisahnya secara jujur dan terbuka.

## H. Etika Penelitian

Menurut Ade Heryana (2020) Etika penelitian diperlukan agar partisipan penelitian tidak dirugikan selama mengikuti penelitian, maka dilakukan hal-hal berikut:

1. Menghargai otonomi partisipan (*respect to autonomy*)

Peneliti harus menghargai responden dalam mengambil keputusan. Untuk memastikan otonomi responden, *informed consent* dapat diberikan sebelum pengumpulan data. Hal ini bertujuan untuk memberikan hak pada responden untuk memilih tetap menjadi responden atau tidak, sehingga tidak wajib di jawab, agar bersifat tidak memaksakan.

2. Mengutamakan keadilan (*promotion of justice*)

Keadilan berkaitan dengan kesetaraan dan keadilan dalam menanggung resiko dan manfaat dari penelitian. Seorang responden memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam penyelidikan dan untuk menerima perlakuan yang adil dan setara.

3. Memastikan kemanfaatan (*ensuring beneficence*)

Penelitian yang dilakukan harus hal yang berguna bagi responden. Peneliti tidak hanya mencari informasi dari responden, tetapi juga dapat secara langsung atau tidak langsung memberikan informasi yang bermanfaat.

4. Memastikan tidak terjadi kecelakan (*ensuring maleficence*)

Peneliti harus mencegah terjadinya kecelakaan atau hal-hal yang tidak diharapkan selama penelitian, baik secara fisik maupun psikis bagi responden. Peneliti harus menghilangkan informasi identitas responden pada saat penyerahan hasil data, kemudian memastikan bahwa informasi yang diberikan dijaga kerahasiaannya dan disimpan dengan aman.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Setting Penelitian

Setting penelitian merupakan sesuatu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif. Setting penelitian akan menempatkan titik fokus sesuatu hal yang akan di teliti oleh peneliti sebelum melakukan penelitiannya, sehingga penelitian yang dilakukan dapat menunjukkan keadaan informan dan juga keadaan lingkungan sekitar dari informan. Sifat yang ada pada setting penelitian akan memperlihatkan gambaran lokasi dari penelitian yang difokuskan dan ditentukan pada saat perancangan penelitian. Merubah setting penelitian tidak dapat dilakukan, kecuali mengganti fokus penelitiannya.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh BPSKK atau (Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar) pada tahun 2020, kecamatan Jaten terdiri dari 8 desa, 46 dusun, 115 dukuh, 114 RW, dan 586 RT. Jumlah penduduk di Kecamatan Jaten sebanyak 84.226 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 41.851 jiwa dan perempuan 42.375. Sebanyak 16.845 jiwa sebagai kepala keluarga.

Kondisi sosial yang berada di Desa Jaten merupakan desa yang sudah banyak penduduk dan disekitar Desa Jaten juga banyak pabrik-pabrik yang aktif beroperasi 24 jam. Pabrik yang banyak menyerap tenaga kerja adalah faktor terjadinya pemadatan penduduk di Desa Jaten, sehingga menyebabkan mempengaruhi budaya yang berada di Desa Jaten menjadi seseorang *workaholic* atau hanya mengutamakan pekerjaan dibandingkan aspek kehidupan yang lain seperti kesehatan mental dan kesehatan fisik yang sering terabaikan.

Awal pengenalan dengan ketiga informan berawal pada saat peneliti sedang mengamati karyawan *workaholic* yang sedang bekerja keras menyelesaikan pekerjaannya yang cukup melelahkan namun senantiasa tidak mengenal menyerah, berangkat pagi hari pulang hingga larut malam. Sebagian informan didapatkan dari rekomendasi teman peneliti. Membangun *rapport* dengan ketiga informan juga membutuhkan waktu yang berbeda-beda. Informan yang pertama, peneliti membutuhkan waktu yang lumayan lama kurang lebih sekitar satu bulan untuk membangun *rapport*. Informan kedua memerlukan waktu kurang lebih dua minggu lamanya untuk membangun *rapport*. Informan ketiga memerlukan waktu tiga minggu untuk membangun *rapport* dengan sabar dan perlahan. Ketiga informan awalnya tidak langsung menerima tawaran yang peneliti tawarkan, dikarenakan tidak adanya waktu yang luang serta kurang nyaman apabila di wawancara. Seiring berjalannya waktu akhirnya mau menyetujui dikarenakan akan kerahasiaan data informan dari termasuk identitas juga tidak akan dicantumkan didalam penelitian.

Pengamatan peneliti untuk mencari informan dengan melalui mengamati lingkungan yang berbeda dari biasanya ditambah dengan melalui orang terdekat dengan menggunakan dasar kriteria-kriteria yang sudah dirancang sedemikian rupa pada saat sebelum mencari informan dilakukan. Memilih informan dengan berbagai pertimbangan yang diharapkan peneliti sehingga informan yang akan diteliti mampu memiliki penguasaan tentang hal, objek, dan situasi yang akan diteliti. Pada saat sebelum memilih informan, peneliti menentukan kriteria-kriteria terlebih dahulu terhadap informan. Pemilihan informan dengan menurut kriteria-kriteria yang sudah dibentuk peneliti ini adalah (1) Laki-Laki, (2) Belum menikah, (3) Bekerja sebagai karyawan *workaholic*, (4)

Bertempat tinggal di Desa Jaten. Berdasarkan dari kriteria-kriteria yang sudah dibuat oleh peneliti, sehingga peneliti memperoleh tiga informan yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Kemudian peneliti membuat *rapport* kepada ketiga informan tersebut. Membangun *rapport* dengan oleh peneliti kepada informan dilakukan sebelum wawancara berlangsung, karena dengan membuat *rapport* yang baik dengan mengajak informan langsung bertemu. Kemudian peneliti baru memulai mengambil data setelah *rapport* terbentuk.

Peneliti pada saat membangun *rapport* sebelum melakukan wawancara dengan ketiga informan sebanyak satu minggu sekali bertemu dengan informan. Peneliti juga harus menyesuaikan jadwal yang di bikin oleh informan karena ketiga informan merupakan karyawan *workaholic* yang kerjanya terkadang tidak kenal waktu. Informan pertama sebagai karyawan pabrik kemudian informan kedua dan ketiga merupakan karyawan pabrik dibagian gudang, sehingga peneliti harus mengambil waktu-waktu luang yang sudah ditetapkan oleh informan.

Peneliti membentuk *rapport* dengan melakukan wawancara secara resmi yang dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2023. Wawancara dilakukan oleh peneliti sebanyak dua sampai tiga kali pertemuan tergantung penggalian data yang dilakuakn peneliti sudah menemukan sesuatu yang diharapkan. Durasi waktu pertemuan wawancara dari tiga puluh menit sampai satu jam. Selama wawancara berlangsung peneliti juga sekaligus melakukan observasi terhadap informan, kemudian hasil observasi yang telah diamati kemudian dicatat sehingga peneliti agar tidak lupa dengan observasi yang sudah dilakukan.

Tabel 1. Jadwal Penelitian Informan

| <b>Nama</b> | <b>Hari/tanggal</b>    | <b>Jam</b>  | <b>Tempat</b>          | <b>I/SO</b>          | <b>Keterangan</b>    |
|-------------|------------------------|-------------|------------------------|----------------------|----------------------|
| R           | Selasa, 9 Mei<br>2023  | 20.15-21.00 | Rumah<br>Informan      | Informan<br>Utama    | Pertemuan<br>Pertama |
|             | Kamis, 11<br>Mei 2023  | 21.45-22.50 | Rumah<br>Informan      | Informan<br>Utama    | Wawancara<br>kedua   |
|             | Selasa, 16<br>Mei 2023 | 13.05-14.15 | Rumah<br>Informan      | Informan<br>Utama    | Wawancara<br>ketiga  |
| F           | Rabu, 10 Mei<br>2023   | 12.45-13.00 | Gudang<br>Istana Kasur | Informan<br>Utama    | Pertemuan<br>pertama |
|             | Minggu, 14<br>Mei 2023 | 12.30-13.35 | Gudang<br>Istana Kasur | Informan<br>Utama    | Wawancara<br>kedua   |
|             | Kamis, 18<br>Mei 2023  | 21.00-22.05 | Rumah<br>informan      | Informan<br>Utama    | Wawancara<br>ketiga  |
| Y           | Minggu, 4<br>Mei 2023  | 15.00-16.10 | Rumah<br>informan      | Informan<br>Utama    | Pertemuan<br>pertama |
|             | Jumat, 12<br>Mei 2023  | 12.35-13.15 | Gudang<br>Istana Kasur | Informan<br>Utama    | Wawancara<br>kedua   |
|             | Rabu, 17 Mei<br>2023   | 13.10-14.05 | Gudang<br>Istana Kasur | Informan<br>Utama    | Wawancara<br>ketiga  |
| K           | Senin, 15<br>Mei 2023  | 14.15-15.05 | Warung<br>Mbah Imo     | Informan<br>Tambahan | Pertemuan<br>pertama |
|             | Kamis, 18<br>Mei 2023  | 12.30-13.30 | Rumah<br>informan      | Informan<br>Tambahan | Wawancara<br>kedua   |
| M           | Sabtu, 13<br>Mei 2023  | 14.10-15.05 | Gudang<br>Istana Kasur | Informan<br>Tambahan | Pertemuan<br>pertama |

|   |                     |             |                     |                   |                   |
|---|---------------------|-------------|---------------------|-------------------|-------------------|
|   | Kamis, 18 Mei 2023  | 12.30-13.25 | Rumah Informan      | Informan Tambahan | Wawancara kedua   |
| L | Jumat, 19 Mei 2023  | 14.30-15.10 | Gudang Istana Kasur | Informan Tambahan | Pertemuan pertama |
|   | Selasa, 23 Mei 2023 | 13.00-14.05 | Rumah Informan      | Informan Tambahan | Wawancara kedua   |

## B. Temuan Hasil Penelitian

Berikut merupakan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakuakn oleh peneliti melalui wawancara dan observasi terhadap informan tentang bagaimana *subjective well-being* pada karyawan *workaholic*. Terdapat tiga informan yang peneliti observasi dan wawancarai. Berikut data informan dalam penelitian ini:

Tabel 2. Data Informan

| Nama | Usia     | Pekerjaan       | Pendidikan |
|------|----------|-----------------|------------|
| R    | 23 Tahun | Karyawan Pabrik | SMK        |
| F    | 21 Tahun | Karyawan Gudang | SMK        |
| Y    | 25 Tahun | Karyawan Gudang | Kuliah     |

Ketiga informan merupakan seorang karyawan *workaholic* yang berada di Desa Jaten. Hal yang sering dilakukan ketiganya bekerja hingga tidak kenal waktu bahkan segala sesuatu pekerjaan jika bisa diselesaikan dihari itu juga, maka ketiganya akan menyelesaikan dihari itu juga. Hasil data dari wawancara dan observasi yang sudah diperoleh dari ketiga informan akan dicatat sebagai catatan lapangan yang kemudian akan diolah dan dianalis.

Tabel 3. Data Signifikan Other

| <b>Nama</b> | <b>Usia</b> | <b>Pekerjaan</b> | <b>Pendidikan</b> | <b>Hubungan dengan Informan Utama</b> |
|-------------|-------------|------------------|-------------------|---------------------------------------|
| K           | 21 Tahun    | Wiraswasta       | Mahasiswa         | Teman Rumah                           |
| M           | 24 Tahun    | Karyawan Gudang  | Mahasiswa         | Teman Karyawan                        |
| L           | 26 Tahun    | Karyawan Gudang  | Mahasiswa         | Teman Karyawan                        |

Ketiga informan tersebut adalah orang terdekat yang berhubungan dengan para karyawan *workaholic* di Desa Jaten. Informan K merupakan teman atau sahabat kecil yang paling dekat dengan karyawan *workaholic* berinisial R. Kemudian untuk informan M merupakan teman kerja yang terdekat dengan informan *workaholic* yang berinisial F. Kemudian L merupakan teman kerja terdekat dengan informan *workaholic* berinisial Y.

Peneliti mulai menganalisa data dengan mengolah seluruh data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang sudah ditulis dalam catatan pada saat dilapangan. Berikut merupakan data dari ketiga informan utama dan juga temuan-temuan pada saat dilapangan:

#### 1. Informan 1

Nama Inisial : R  
 Usia : 23 Tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Pekerjaan : Karyawan Pabrik

Segi fisik dari informan yaitu, informan memiliki tinggi badan kurang lebih 175 cm dengan badan yang tegap, tubuh proporsional, tidak gendut dan juga

tidak kurus, berkulit sawo matang. Menggunakan kaos hitam, celana hitam, topi berwarna hitam, dan tas kecil berwarna hitam. Informan merupakan seseorang yang agak cuek namun ramah, sopan, jika diajak bicara memperhatikan, terlihat saat pertama kali bertemu dengan menyalami, Informan termasuk seseorang yang terbuka dan ekspresif ketika menjelaskan tentang dirinya.

Informan dari sejak pertama masuk dunia kerja yang diawali dengan ke raguan, setelah masuk bekerja dan menemukan teman yang cocok beberapa bulan kemudian mengetahui betapa membahagiakannya bekerja. Informan kemudian sangat suka yang namanya bekerja, bahkan untuk waktu luang saja hampir tidak ada dalam kehidupannya padahal informan dahulu merupakan remaja yang aktif dalam kegiatan bermasyarakat.

Informan merupakan seseorang karyawan disalah satu pabrik ternama yang berada di Jaten. Informan merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara. Saat ini informan tinggal bersama orang tua dan bapaknya juga sudah pensiun dari bekerja sehingga yang menjaga bapak dan ibunya bergantian. Lingkungan yang ada disekitar rumah informan lumayan sepi dikarenakan tetangga yang bekerja merantau jauh dan yang sebagian jarang keluar rumah. Kesibukan rutinitas informan tidak lain adalah bekerja sebagai karyawan pabrik berangkat pagi pulang malam atau jika tidak sebaliknya berangkat malam pukul 20.00 WIB pulang pukul 08.00 WIB. Libur sebulan hanya dua kali dan minggu sisanya digunakan informan untuk masuk kerja.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian memperoleh bahwa informan pada awalnya ragu dalam menjalai pekerjaan namun seiring berjalannya waktu informan menemukan kenyamanan yang berada di lingkungan pekerjaan tersebut, seperti rekan kerja yang cocok sesuai dengan informan harapkan saling

bekerja sama membantu satu dengan lainnya. Informan kemudian dari yang awalnya ragu-ragu untuk bekerja di pabrik, semakin hari justru semakin tertarik dengan pekerjaan yang ada di pabrik. Informan semakin menjadi-jadi setelah nyaman bekerja berada di pabrik hingga menjadi seseorang yang gila kerja atau *workaholic* dan semakin hari semakin jarang berkumpul bersama teman, keluarga, ataupun masyarakat sekitar.

Sebelum informan menjadi karyawan yang *workaholic* pertama-tama juga belum yakin dengan pekerjaan yang ada di pabrik sebab awalnya informan hanya anak remaja lulusan SMK memang masih benar-bener baru lulus kemudian mencoba mendaftar di salah satu pabrik yang ada di Jaten. Kemudian seiring berjalannya waktu mulai beradaptasi dengan lingkungan pabrik yang baik, solidaritas tinggi, bekerja secara tim, jika ada teman sesama karyawan dalam pabrik yang masih belum selesai pekerjaannya akan di bantu bersama-sama, ditambah sebelumnya informan belum sama sekali mendapatkan uang sebanyak bekerja, sehingga informan tambah bersemangat dengan memiliki uang dengan hasil bekerjanya sendiri. Kini informan setelah bekerja sangat jarang mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat, berkumpul dengan teman-teman rumahnya juga menjadi jarang, dan waktu berkumpul bersama keluarga juga hanya sebentar. Ketika dirumah informan juga terkadang sibuk dengan kegiatan seperti mengurus ikan yang menjadi hobinya menambah semakin berkurangnya waktu berkumpul bersama keluarga. Anggota keluarga juga sudah mengingatkan untuk tidak terus-terusan mementingkan bekerja diatas segalanya, teman-teman rumah juga sudah mengingatkan agar untuk meluangkan waktu berkumpul bersama-sama seperti dulu ketika informan sebelum bekerja. Hingga pada suatu saat informan mendapatkan masalah, kekecewaan, stress, namun cara

menghilangkan pikiran yang sedang runyam tersebut dengan bekerja semakin keras hingga terkadang lupa waktu. Kemudian dengan informan bekerja semakin keras semakin dirinya menemukan suatu kedamaian, ketenangan, keamanan tersendiri yang informan raskan. Informan menjadi seseorang yang cenderung tertutup karena jarang bersosial baik dengan keluarga, teman-teman rumahnya, dan masyarakat. Sampai pada akhirnya informan mengalami *subjective well-being* sebagai karyawan yang *workaholic*. Seperti yang sudah disampaikan informan dalam wawancara bersama peneliti yaitu:

“Yaa dengan melakukan sesuatu hal sing aku suka dan tentunya tidak merugikan orang-orang disekitar saya mas, misal aku kerjo esuk tekan bengi utowo bengi tekan esuk ngunu kui mengko tekan omah aku isih ngopeni makani iwak mbi burung, lumayan lho mas ngge seneng-seneng tak jual ya dapet untung penting aku ga merugikan liane ngunu ae mas” (IU, R, W52-58)

Informan hanya fokus menyenangkan dirinya sendiri, meskipun orang yang disekitarnya tidak terganggu dengan kegiatan dan aktifitas yang dilakukan informan, namun dengan menjadi karyawan yang *workaholic* informan hingga lupa akan kesehatan yang dirinya sendiri.

Informan berfokus untuk mencari uang sebanyak-banyaknya dan mendapat ketenangan dari situ, sehingga meski harus menghabiskan waktunya untuk tidak bersosial bukan menjadi persoalan bagi informan. Kesalahan dalam berfikir ini yang membuat informan memiliki *subjective well-being* sebagai karyawan *workaholic*, meskipun begitu informan sangat sayang kepada kedua orang tuanya dengan memberikan sebagian uang hasil kerjanya kepada ibunya.

## 2. Informan 2

Nama Inisial : F  
Usia : 21 Tahun  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Karyawan pabrik bagian gudang

Informan memiliki fisik agak gemuk dengan tinggi badan 165 cm memiliki badan yang cukup tegak. Kulit informan berwarna sawo matang, pipi yang gemuk, struktur gigi yang rapih. Menggunakan baju berwarna hitam, dengan sarung berwarna hitam, dan menggunakan gelang di kedua tangannya. Informan merupakan seseorang yang ramah dan sopan apabila diajak berbicara selalu memperhatikan namun terkadang juga sambil memainkan gelang yang ada ditangannya. Ketika berbicara informan memiliki suara yang tegas dan terkadang kurang begitu jelas dengan suara yang sedikit berat. Menjawab pertanyaan yang diberikan dengan ekspresif dan terbuka tentang dirinya terutama menyakut dengan hubungan keluarga dan masyarakat sekitar. Informan juga termasuk orang yang baik dengan menawarkan makanan dan minuman pada saat wawancara.

Informan merupakan seseorang karywan yang *workaholic* bekerja di salah satu pabrik dibagian gudang. Informan merupakan anak terakhir atau anak ke tiga dari tiga bersaudara, kakak yang pertama cewe dan sudah merantau bersama dengan suaminya memiliki dua anak, sedangkan kakak kedua laki-lagi belum menikah menjadi salah satu supir bus antar kota, sehingga informan hanya tinggal sendiri dirumah bersama ibunya. Bapak dari informan sudah meninggal duna ketika informan duduk dikelas sebelas SMK. Informan kini tinggal di daerah Desa Jaten bersama ibunya yang sangat sayang kepada informan.

Keseharian ibunya memasak catering dan informan jarang membantu ibunya dalam segi tenaga, informan hanya membantu mencari uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Keseharian informan sehari-hari hanya digunakan untuk bekerja dan bekerja hingga terkadang lupa membagi waktu baik itu dengan teman-temannya, keluarganya, dan masyarakat disekitar rumahnya. Berangkat dari rumah pagi sekitar pukul 07.30 WIB sering pulang pukul 20.30 WIB padahal jam batas normal pulang para karyawan pukul 16.00 WIB. Hal ini dilakukan informan karena dengan bekerja merasa mendapat suatu kebahagiaan, ketentraman, terhindar dari rasa cemas dan stress, ditambah kadang menapat uang lebih dari bos, sehingga informan merasa jika dengan bekerja lebih keras pikiran hanya akan fokus ke pekerjaan yang sedang dijalannya. Intinya informan mencari suatu kegiatan agr tidak berfikiran negative mengenai sesuatu.

Awalnya informan selalu pusing dengan kegiatan apa setelah menyelesaikan sekolah di SMK. Kemudian tanya-tanya keteman informan untuk mendapatkan informasi pekerjaan yang sebenarnya bisa mengembangkan ilmunya, namun nasib berkata lain justru informan diterima dalam pabrik di bagian gudang dengan bekerja yang lumayan berat serta terkadang suasana disana cukup panas karena tidak menggunakan atap dari seng. Disamping informan bekorsa menjadi karyawan disalah satu pabrik dibagian gudang, namun informan senantiasa belajar mencari ilmu baru yang belum pernah di dapatkan ketika seklah SMK dulu. Ilmu yang dipelajari di gudang juga bukan ilmu-ilmu biasa melainkan ilmu management yang ada di dalam gudang, membentuk tim yang solid, cara menjadikan karyawan betah bekerja di gudang, dan masih banyak ilmu lagi yang di pelajari di dalam gudang oleh informan. Cara informan membangun

lingkungan kerja yang dia harapkan yaitu dengan membangun terlebih dulu relasi yang positif terhadap sesama karyawan karena kebanyakan karyawan di bentuk pertim-tim, jadi semua anggota antar tim minimal harus saling bekerja sama dengan baik dan selalu ada penengah dalam menjalani suatu pekerjaan. Informan cenderung seseorang yang suka bekerja keras yang terkadang melalaikan kesehatannya sendiri, dikarenakan banyaknya pikiran yang mengganggu, akhirnya pikiran negatif tersebut dibuang dengan menjadi karyawan *workaholic*.

Informan seringnya bekerja dari pagi pulang malam ibu dan teman-temannya sangat mengawatirkannya, teman-teman dan ibu informan sangat peduli terhadap kesehatan informan. Ketika pada suatu saat informan sedang sakit namun memaksakan kerja, rekan-rekan kerja dan ibunya juga sudah memperingatkan untuk istirahat dirumah dulu saja. Informan menolak tawaran tersebut hingga tetap masuk kerja. Karena dengan bekerja informan berfikir sakit yang dialaminya menjadi tidak terasa sakit bahkan sampai tidak dipedulikan yang penting tetap bekerja dan memenuhi target yang diberikan bosnya. Sejak informan menemukan kenyamanan ketika bekerja akhirnya informan memiliki *subjective well-being* dengan menjadi karyawan yang *workaholic*. Seperti yang di katakana informan kedua dalam wawancaranya bersama peneliti yang berbunyi:

*“Secara tidak langsung sing tak rasak ne ya mas, aku luh percoyo ngunu mbi awakku dewe bahwa pekerjaan kui iso tak rampungi dewe dadi melakuakn opo wae selama kui arah e ning positif aku dadi luh yakin ngunu. Terus ora gampang stress, dan ora bergantung ning wong lio”* (UI, F, W369-373)

Hasil menunjukkan bahwa karyawan *workaholic* tersebut memang lebih nyaman dengan bekerja lebih dari jam kerja pada umumnya di karenakan informan selalu mendapat ketenangan saat bekerja. Informan juga percaya bahwa setiap semua pekerjaan selalu bisa menyelesaikan pekerjaan tersebut

tanpa bantuan dari teman-teman kerjanya, disini jelas yang seharusnya pekerjaan tersebut dikerjakan bersama-sama dengan tim namun justru dikerjakan secara individual. Hal ini maka akan sangat banyak menguras tenaga informan sebagai karyawan *workaholic* dan amat sangat berpengaruh pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Informan dulu merupakan anak yang sangat berbakti kepada ibunya, dengan membantu ibunya membuat masakan catering untuk dijual, namun setelah informan bekerja di salah satu pabrik kemudian informan berubah menjadi karyawan *workaholic*. Melepaskan segala beban pikiran dengan bekerja, menghilangkan stress dengan bekerja, melepas kekecewaan juga dengan bekerja, dan masih banyak hal lainnya yang di larikan dalam suatu pekerjaan.

Kepada teman-temannya terutama teman rumah juga sudah sangat jarang berkumpul bersama. Informan yang dulunya merupakan remaja yang sangat aktif dalam kegiatan bermasyarakat sekarang justru menjadi seseorang yang anti sosial. Banyak juga dari teman-temannya untuk mengingatkan agar tidak terlalu berlebihan dalam bekerja ataupun mencari uang dan uang bukanlah sesuatu yang amat sangat penting bagi sebagian orang karena masih ada teman-teman, masyarakat, dan keluarga untuk meluangkan waktu sejenak. Sangat dikhawatirkan mengenai kesehatan informan yang juga tidak pernah diperdulikan. Meskipun begitu informan juga merupakan seseorang yang masih peduli terhadap mereka yang membutuhkan pertolongannya.

### 3. Informan 3

Nama Inisial : Y  
Usia : 25 Tahun  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Karyawan pabrik di bagian gudang

Segi fisik informan yaitu memiliki postur tubuh sedikit membungkuk kebelakang, nbadan proporsional tidak kurus juga tidak gemuk, memiliki tinggi badan sekitar 167 cm, dan memiliki kulit sawo matang. Rambut informan lurus dengan di model disisir kesamping dan berwarna hitam. Informan menggunakan kaos berwarna biru muda dengan krah berwarna hitam, celana hitam, tas slempang berwarna hitam, dan juga sandal berwarna hitam. Informan merupakan seseorang karyawan yang baik, sopan, dan selalu tersenyum saat wawancara sedang berlangsung. Terlihat dari pertama ak lai bertemu dengan informan langsung menj=gajak berjabat tangan dan mempersilahkan duduk.

Awal mula informan merupakan anak yang berbakti kepada orang tuanya, sering berkumpul bersama teman-temannya dan juga ramah kepada masyarakat. Informan merupakan remaja yang aktif dalam berbagai bidang kegiatan di masyarakat sampai pada akhirnya informan lulus dari perkuliahan dan melanjutkan mencari pekerjaan untuk membantu ibunya yang hanya tinggal bersama kakaknya. Ibunya sekarang sudah tidak lagi bekerja dikarenakan sudah usia yang tidak lagi muda. Ibunya sering dirawat bersama kakaknya yang bekerja sebagai marbot masjid. Lingkungan rumah informan juga cukup sepi sudah sangat sjarang sekali orang melintas didepan rumahnya. Tetangga yang dari pagi juga sudah bekrja dan yang lain jarang bersosial dengan tetangga lainnya. Keseharian informan bekerja di salah satu gudang pabrik, terkadang informan

bekerja hingga lupa waktu sehingga wajar jika waktu yang seharusnya bisa berkumpul bersama teman-teman, berkumpul bersama masyarakat, dan berkumpul bersama keluarga berkurang bahkan terkadang informan menjadi anti sosial. Setiap pagi informan berangkat pukul 07.30 WIB dan pulang kerja sering pukul 20.00 WIB. Jelas merupakan bukan jam yang wajar untuk seseorang karyawan bekerja.

Hasil lapangan yang diperoleh peneliti yaitu, informan awalnya hanya bekerja biasa setelah lulus kuliah, namun seiring berjalannya waktu informan menjadi lebih nyaman dengan bekerja dan informan juga masih pertama merasakan yang namanya bekerja setelah sekian puluh tahun menyelesaikan dunia sekolah dan perkuliahannya. Informan yang sebelumnya hanya mengandalkan uang dari trasveran kakak-kakaknya yang telah merantau diluar jawa sekarang informan sudah bisa mencari uang sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Termasuk membeli makan sehari-hari, membeli pakaiaan, dan memenuhi kebutuhan yang lain. Sebagian uang yang didapat dari hasil informan bekerja tidak lupa disisihkan untuk ibunya. Terkadang informan juga mendapat marah dari kakaknya karena kerja yang terlalu berlebihan dan ibunya juga sudah memperingatkan untuk kerja sewajarnya dan secukupnya karena kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan.

Awal mula informan hanyalah anak yang sangat suka berkegiatan aktif dimasyarakat dan sayang kepada ibunya, ayahnya sudah meninggal dunia sejak lama hal ini yang membuat informan kurang kasih sayang dengan sosok ayahnya. Kemudian setelah lulus dari bangku sekolahnya informan mencari-cari pekerjaan yang pas sesuai dengan yang hal yang telah dipelajari saat duduk di bangku kuliahnya. Karena saat itu mencari pekerjaan yang sesuai dengan

bidangnya juga cukup susah maka akhirnya informan bekerja di salah satu gudang pabrik kasur, meskipun awalnya juga informan merasa kurang percaya diri dengan hal tersebut karena ilmu yang dipelajari tidak sesuai bidang bekerjanya saat ini. Pertama-tama informan hanya bekerja layaknya karyawan yang lain, setelah beberapa bulan bingung, sedih, stress, karena mempelajari ilmu baru yang berada di tempatkerjanya ditambah permasalahan eksternal yang membuat beban pikiran semakin berat akhirnya mendapat tim yang benar-benar cocok dan semua pekerjaan diselesaikan bersama-sama. Semakin lama informan melarikan semua permasalahan dalam hidup dengan mencari-cari kegiatan atau dengan bekerja. Hingga pada akhirnya informan menjadi karyawan yang *workaholic*, sampai-sampai kakanya memarahi karena kerja yang terlalu berlebihan dan informan pilih keluar rumah jika kakaknya terus memarahinya dan mencari suatu kegiatan diluar rumah. Akhirnya informan menemukan kebahagiaan tersendiri dengan menjadi karyawan yang *workaholic*. Sampai pada akhirnya informan memiliki *subjective well-being* sebagai karyawan yang *workaholic*. Seperti yang sudah disampaikan informan dalam wawancara bersama peneliti yaitu:

*“Kalo hal sing tak rasakan sejak menjadi karyawan workaholic lebih PD buat nglakuin suatu hal, jadi orang sing ora gampang tersinggung, fokus memiliki tujuan hidup, jadi gak mudah stress, mbi luhi disiplin mas”*

Informan menganggap menjadi karyawan *workaholic* merupakan hal yang positif dalam hidupnya, menjadi lebih percaya diri dengan menghadapi suatu permasalahan atau menyelesaikan permasalahan, tujuan hidup yang dimaksud untuk mencari uang sebanyak-banyaknya ini merupakan hal yang keliru dalam bertujuan hidup, menjadi tidak mudah stress karena permasalahan yang ada tidak pernah dipikirkan baik-baik justru malah melarikan segala permasalahan yang ada dalam suatu pekerjaan atau kegiatan.

Informan sangat menyayangi ibunya dengan selalu menyisihkan uang gaji kepada ibunya, namun setelah informan bekerja waktu berkumpul bersama ibunya menjadi berkurang karena informan selalu mencari-cari uang tambahan pikirannya dengan memberikan uang kepada ibunya dapat memberikan kebahagiaan tersendiri bagi seorang anak. Meskipun kakaknya sudah sangat sering mengingatkan untuk tidak berlebihan dalam bekerja karena yang dikhawatirkan adalah kesehatan informan untuk jangka penjangannya. Bahkan terkadang informan pulang larut malam-malam membuatnya sering terkena demam atau masuk angin. Meskipun begitu informan tetap memilih jalannya sendiri dan tetap menghormati kakak dan ibunya bahkan teman-teman yang telah peduli dan mengingatkan informan tentang kesehariannya.

### **C. Hasil Analisis Data**

#### **1. Informan 1 (R)**

Observasi dilakukan pada tanggal 9 Mei 2023, pada saat itu pertemuan awal yang dilakukan peneliti dengan informan di rumah informan dengan ibunya, hubungan yang baik antara ibu dan informan. Terlihat keduanya saling mengobrol asik dan terkadang mendiskusikan suatu hal yang amat penting terlihat dari raut wajah ibu dan informan tampak serius.

Wawancara dilakukan pada tanggal 11 Mei 2023. Proses wawancara dengan informan berlangsung lancar serta informan setelah awal-awal agak tertutup kemudian dengan dipancing akhirnya mau terbuka dan menceritakan segala yang informan pernah alami. Menceritakan semua yang terkait dengan topik yang diteliti. Ketika proses wawancara berlangsung informan terlihat mencurahkan segala yang terjadi dalam kehidupannya dengan penuh ekspresi. Suara informan begitu jelas, sopan, dan sangat berantusias dalam bercerita.

Hasil wawancara pada informan pertama, mendapatkan temuan-temuan sebagai berikut:

a. Faktor *self-esteem positif* (harga diri positif)

Harga diri positif akan menyebabkan seseorang memiliki kendali yang baik terhadap rasa marah, mempunyai hubungan yang intim dan baik dengan orang lain, dan kapasitas produktif dalam pekerjaan. Hal ini akan membantu individu untuk mengembangkan kemampuan dalam hubungan interpersonal yang baik serta menciptakan kepribadian yang sehat.

Informan memiliki harga diri yang positif baik berada dilingkungan rumah dan terutama dilingkungan pekerjaannya. Seperti yang telah disampaikan informan "*pekerjaanku sakiki cocok mbi sekolahku mbien SMK ditambah meneh konco-koncoku pabrik do kompak mas kadang dolan bareng kadang yo balbalan bareng dadine ning pabrik aku isoh nyaman nerima pekerjaan ning kono dengan positif*" (IU, R, W61-65).

Informan merasa memiliki harga diri yang positif ketika informan tidak merugikan orang lain dan terutama orang yang berada disekelilingnya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan pada saat wawancara "*Yaa dengan melakukan sesuatu hal sing aku suka dan tentunya tidak merugikan orang-orang disekitar saya mas, misal aku kerjo esuk tekan bengi utowo bengi tekan esuk ngunu kui...*" (IU, R, W52-58).

Informan memiliki kepercayaan dengan melakukan sesuatu yang tidak mengganggu masyarakat atau mengganggu seseorang merupakan suatu kegiatan yang positif. Informan juga memiliki harga diri positif dengan selalu berkumpul bersma teman-teman dan melakukan kegiatan bersama menambah eratnya solidaritas pertemanan yang mereka miliki.

Informan memiliki *self-esteem positive* dengan bekerja keras saja, namun juga apabila tetangga sekitar rumahnya atau teman-temannya membutuhkan bantuannya informan selalu menolong tanpa pamrih apapun. hal tersebut sesuai dengan wawancara pada *signifikan other K* sebagai teman dekat di rumah informan “*Ya disamping dia adalah seseorang yang bekerja keras mba kalo di tempat kerjanya. Mas R kalo di rumah dia juga gemar banget mbantu temen-temen utowo tetangga sing lagi kesusahan. Ya meskipun bisa bantu ne nik gawean e wong e wes rampung sek. Intine prinsip e wong e ki sebisa mungkin gak nganaggu kenyamanan ning masyarakat dan gak merugikan wong liane*” (SO, K, W53-59).

Bedasarkan observasi yang dilakukan informan merupakan karyawan *workaholic* meskipun tidak mengikuti kegiatan yang berada di masyarakat namun informan masih peduli terhadap orang-orang sekitar. Setelah mengenal yang namanya bekerja informan juga sudah jarang berkumpul bersama teman-teman rumah dan masyarakat sekitar. Meskipun begitu tetap ada rasa informan untuk peduli terhadap teman dan masyarakat, karena dulu awalnya informan merupakan remaja yang sangat aktif mengikuti kegiatan-kegiatan kemasyarakatan bersama masyarakat.

Seperti yang disampaikan *signifikan other* sebagai berikut “*wong e kui seneng mbantu wong-wong sing lagi kesusahan, tapi sakiki semenjak wong e wes kerja dadi jarang melu kegiatan-kegiatan ning masyarakat pomo iso wae mesti pas ngepasi wong e pas libur kerja. Kui iseh durung ketemu mbi konco-konco ne bararang lho mas, pokok e semenjak wong e wes kerjo koyo sing tak rasak ne sakiki malah jarang banget ngumpul ning masyarakat.*

*Padahal mbien Mas R termasuk pemuda sing aktif banget melu kegiatan dalam kegiatan masyarakat” (SO, K, W62-71).*

b. *Positive Relationship with others* (hubungan positif dengan orang lain)

Relasi sosial yang positif akan tercipta bila adanya dukungan sosial dan keintiman emosional. Hubungan yang didalamnya terdapat dukungan dan keintiman akan membuat individu mampu mengembangkan harga diri, meminimalkan masalah-masalah psikologis, kemampuan pemecahan masalah yang adaptif, dan membuat individu menjadi sehat secara fisik.

Informan memiliki hubungan yang positif baik bersama teman rumah, teman kerja, keluarga, atasan, dan dengan masyarakat. Meskipun setelah bekerja informan menjadi jarang berkumpul bersama dengan masyarakat, teman, dan keluarga. Sekarang di dalam dunia kerja informan juga memiliki hubungan positif dengan teman-teman karyawan sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan:

*“Disana itu solidaritasnya kuat kalo ada temen yang sakit temen yang lainnya bisa menggantikan dulu sementara, kalo ada yang kerjanya belum selesai juga sesama temen-temen yang lain ikut bantu” (IU, R, W76-80).*

Menurut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada *signifikan other* bahwa informan dengan keluarga terutama ibunya memiliki hubungan yang positif. Alasan bekerja keras salah satunya untuk membahagiakan ibunya, seperti yang disampaikan *signifikan other* *“Sing jelas aku mudengku wong e sayang banget mas mbi ibuk e dee kerjo barangkan tujuan e nyeneng ne ibuk e” (SO, K, W74-76).*

c. *Self-control* (Kontrol diri)

Kontrol diri yang diartikan sebagai keyakinan individu bahwa ia akan mampu berperilaku dengan cara yang tepat ketika menghadapi suatu peristiwa. Kontrol diri melibatkan proses pengambilan keputusan, mampu mengerti, memahami serta mengatasi konsekuensi dari keputusan yang telah diambil serta mencari pemaknaan atas peristiwa tersebut.

Informan memiliki kontrol diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kontrol diri yang dimiliki informan bukan hanya di masyarakat saja melainkan juga mengontrol diri di lingkungan pekerjaan. Kontrol diri informan dapat aktif ketika sedang bekerja terlalu berat hingga memunculkan emosi dalam dirinya, sehingga cara terbaik menurut informan dengan pengaturan nafas. Sama seperti yang disampaikan informan pada saat wawancara

*“Ya kalo saya pribadi mengontrol diri waktu kerja itu misal dapet kerjaan yang agak berat misal mindah-mindah barang gitu kalo kecapekan mesti gampang emosi ya mas, terus aku mencoba ngatur nafasku ben rodo tenang ga terbawa emosi waktu kerja” (IU, R, W132-136).*

Menurut hasil wawancara dengan *signifikan other* informan mengontrol diri dengan tetap membantu tetangga sekitar dengan memilah seseorang yang akan dibantu apabila tidak ada yang membantu orang yang kesusahan tersebut selain informan maka informan akan segera membantunya, namun ketika ada orang lain yang bekerja informan tetap memilih untuk fokus bekerja.

Seperti yang disampaikan oleh *signifikan other* *“Kalo cara ne Mas R mengontrol diri pas ning masyarakat sing jelas wong e selalu membantu wong sing darurat, dadi pas misal Mas R ngepasi jam kerja enek sing memerlukan bantuan e Mas R biasane wong e tanya sek mas ben memastikan butuh banget po ora ngunu. Misal wong sek meh njaluk*

*tulung ngomong penting banget kudu dee sing ngewangi ya langsung kerjo ne wong e ditinggal sek mas focus nulungi wong s ing njaluk tulung kui, tapi misal e wes enek wong liane sik nulungi Mas R tetep ngalnjut ne kerjo ne” (SO, K, W79-88).*

d. *Estraversion (ektraversi)*

Ekstraversi yang diartikan sebagai Individu dengan kepribadian ekstrovert akan tertarik pada hal-hal yang terjadi di luar dirinya, seperti lingkungan fisik dan sosialnya.

Informan memiliki ekstraversi yang berbeda beda dalam setiap tempat. Pada saat dilingkungan pekerjaan informan memiliki ekstraversi dengngan membentuk hubungan yang baik dengan sesama teman karyawan sehingga menjalani pekerjaan apabila terjadi kesulitan dapat meminta rekan kerjanya untuk membantu dan mengajarkan cara terbaik. Seperti yang di sampaikan informan:

*“Dengan membangun hubungan yang baik mas baik itu dengan atasan ataupun dengan temen-temen pabrik dan pada saat sebelum masuk kerja kalo bisa ya sesuai dengan keahlian sing aku punya mas meski durung iso banget ngko ning kunu isih diajari meneh mas mbi sing wes berpengalaman ning kunu dadi kerjaku iso betah mbi nyaman” (IU, R, W66-71).*

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada *signifikan other*, informan memiliki ekstraversi kepada masyarakat berupa bentuk kepedulian kepada mereka, namun jika ada kegiatan yang ada di masyarakat informan cenderung tidak pernah mengikuti kegiatan tersebut lantaran sibuk dengan pekerjaannya. Sesuai dengan di sampaikan *signifikan other* sebagai berikut:

*“Mas R iso ne melu kegiatan ning masyarakat ya pas enek kegiatan jadwal e ronda ngono kae mas. Asline wong e kui yo seneng sering kumpul mas, tapi semenjak kerjo malah jarang banget mlumpuk mbi konco-konco sakiki”* (SO, R, W98-102).

e. *Purpose in life* (tujuan hidup)

Tujuan hidup merupakan sesuatu kemampuan individu untuk memilih atau menciptakan kesempatan yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya, sehingga yang diharapkan seseorang mampu memiliki kehidupan yang lebih sejahtera dengan memiliki tujuan hidup.

Informan memiliki beberapa tujuan hidup yang dimiliki seperti tujuan hidup beragama, tujuan hidup karir dan masih banyak tujuan hidup. Salah satu tujuan hidup informan dalam beragama adalah beribadah kepada Allah SWT, berbakti kepada orang tua, berlaku baik kepada semua orang, dan dapat menjadi manusia yang bermanfaat. Sama seperti informan sampaikan:

*“Tujuanku hidup beragama ya sesuai yang saya pelajari untuk beribadah kepada Allah SWT, berbakti kepada orang tua, berlaku baik kepada siapa saja, dan bermanfaat buat orang lain”* (IU, R, W214-217).

Menurut hasil wawancara dengan *signifikan other*, informan juga memiliki tujuan hidup tentang karir yang akan mencari tempat kerja agar merubah informan menjadi seseorang yang lebih baik lagi, kemudian ingin membahagiakan bapak dan ibunya dengan mengajaknya main. Seperti yang disampaikan *signifikan other* sebagai berikut:

*“Tujuan e Mas R sek jelas pengen bahagiakan ibuk e merga ne bapak e Mas R kan ya wes ga enek dadi dee fokus banget ngasi nglumpuk ne duit terus dicelengi pengen ngejak ibuk e dolan-dolan. Karo jare ne wong e*

*sukmben meh pindah nggon kerjo sing iso nambah pengalaman dan sek golek panggon kerjo sing luhi nyaman, dalam artian sing iso merubah Mas R dadi pribadi sing lebih baik lagi” (SO, K, W109-116)*

f. *Optimism* (optimis)

Optimisme yang diartikan sebagai individu yang optimis mengenai masa depan merasa lebih bahagia dan puas dengan kehidupannya. Individu yang mengevaluasi dirinya dengan cara yang positif, akan memiliki kontrol yang baik terhadap hidupnya sehingga individu memiliki impian dan harapan yang positif tentang masa depan.

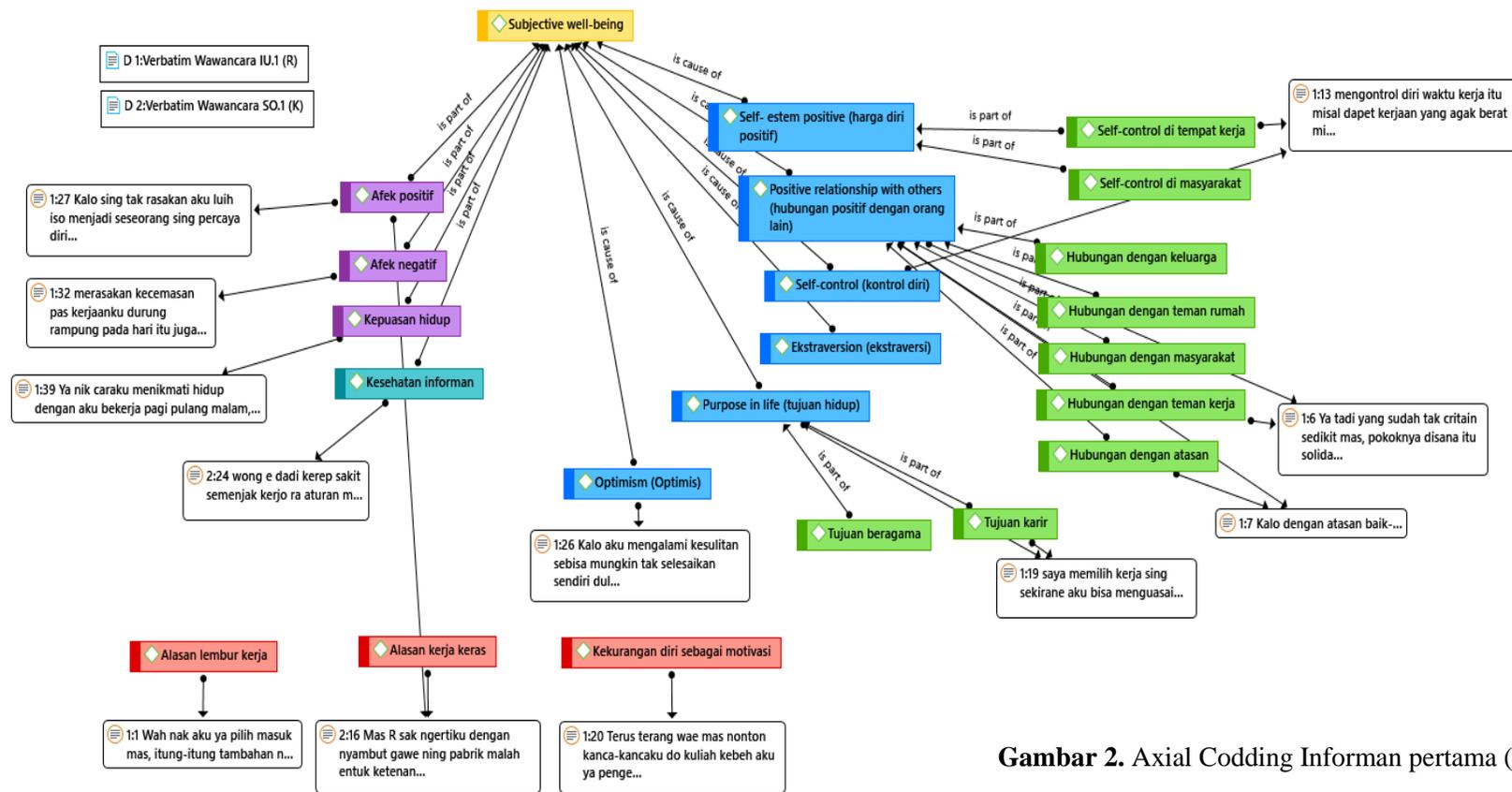
Informan memiliki optimis yang berguna untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Informan mampu bangkit setelah keterpurukan yang dialami. Penyelesaian masalah yang biasa dihadapi informan membuat rasa optimis didalam dirinya semakin terbiasa semakin terbentuk. Sikap optimis informan dapat terlihat dengan cara menyelesaikan permasalahan dan persoalan dengan tidak tergesa-gesa dan menyelesaikan masalahnya sendiri, tetapi jika memang diperlukan bantuan barulah informan mencari bantuan kepada keluarga terlebih dahulu kemudian teman-teman dekatnya. Seperti yang di sampaikan informan dalam wawancara sebagai berikut:

*“Kalo aku mengalami kesulitan sebisa mungkin tak selesaikan sendiri dulu mas tapi kalo emang aku wes kesusahan menyelesaikan sesuatu hal ya aku baru minta tolong ke mas-masku, bapak ibuk, nik ga ya njaluk tulung konco-koncoku” (IU, R, W280-284).*

Pmenurut hasil wawancara dengan *signifikan other* teman dekat yang berada di rumah, dari informan. Informan merupakan seseorang yang tidak bisa bercerita blak-blakan kepada orang lain mengenai privasinya hanya

dengan orang-orang terdekat dan dipercayanya saja. Ketika informan sedang memiliki masalah tidak langsung menceritakan dan meminta bantuan teman-temannya, informan beranggapan akan lebih baik jika disimpan sendiri terlebih dahulu. Pada saat memerlukan bantuan informan meminta teman dekatnya untuk membantu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. Sama seperti yang di sampaikan *signifikan other* berikut:

*“Mas R termasuk wong sing optimis mas, iso diamati pas wong e dalam kondisi terpuruk nik gak pas enek masalah ngunu kae dee gak langsung crito ning aku lho mas, mesti dirampungni dewe sek ngko nik wes berhasil lagi crito ning aku ber kenek masalah. Aku salut banget mbi Mas R salah siji ne iki barang mas, selama wong e iso ngrampungni masalah e dewe bakal dirampungni dewe mas tapi semisal dee butuh bantuan biasane aku sing disik dewe dihubungni ning wong e”* (SO, K, W124-133).



Gambar 2. Axial Coding Informan pertama (R)

## 2. Informan 2 (F)

Observasi yang dilakukan pada informan kedua pada tanggal 10 Mei 2023, pada saat itu pertemuan pertama peneliti dengan informan bersama ibunya. Hubungan antara informan dengan ibu informan sangatlah akrab, berbicara mengobrol banyak dan dengan nada bicara yang santai. Terkadang informan juga memercandai ibunya terlihat suasana yang begitu menggembirakan.

Peneliti melakukan wawancara dengan informan pada tanggal 14 Mei 2023, ketika proses wawancara berlangsung informan langsung terbuka dengan peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil data. Cerita yang disampaikan informan sangat luas yang berkaitan dengan topik dari penelitian. Informan menceritakan segala sesuatu tentang dirinya dengan antusias, hal ini terlihat ketika informan sedang bercerita sangat berekspresif. Ketika wawancara berlangsung informan menceritakan perjalanan hidup dan karirnya bisa sampai sekarang. Terkadang informan merasa sedih ketika menceritakan telah ditinggal oleh ayahnya yang sudah meninggal dunia sejak kelas sebelas SMK. Namun tidak mematahkan informan untuk senantiasa terbuka ketika bercerita.

Hasil wawancara yang didapatkan peneliti dari informan kedua adalah, sebagai berikut:

### a. *Self-esteem positive* (harga diri positif)

Harga diri positif adalah cara bagaimana informan dapat menerima diri sendiri dalam kualitas baik ataupun buruk. Harga diri positif akan menyebabkan seseorang memiliki kendali yang baik terhadap rasa marah, mempunyai hubungan yang intim dan baik dengan orang lain, dan kapasitas produktif dalam pekerjaan. Hal ini akan membantu individu untuk

mengembangkan kemampuan dalam hubungan interpersonal yang baik serta menciptakan kepribadian yang sehat.

Informan memiliki harga diri positif ditempat kerjanya dengan menerima pekerjaan dengan lapang dada dan memperbanyak bersyukur dengan dipermudahnya mencari pekerjaan yang halal setelah lulus dari sekolah SMK. Sekarang informan sudah bisa membantu ibunya mencari uang, seperti yang di sampaikan informan, seperti berikut:

*“Ya caraku iso menerima pekerjaan kui dengan positif kui lebih ke banyak-banyak bersyukur mas sudah diberi kemudahan mendapat pekerjaan yang halal setelah lulus dari SMK langsung diterima kerja. Alhamdulillah sekarang bisa bantu-bantu ibuk cari uang”* (IU, F, W75-80)

Bedasarkan observasi yang dilakukan informan merupakan karyawan *workaholic* meskipun tidak mengikuti kegiatan yang berada di masyarakat namun informan masih peduli terhadap orang-orang sekitar. Setelah mengenal yang namanya bekerja informan juga sudah jarang berkumpul bersama teman-teman rumah dan masyarakat sekitar. Meskipun begitu tetap ada rasa informan untuk peduli terhadap teman dan masyarakat, karena dulu awalnya informan merupakan remaja yang sangat aktif mengikuti kegiatan-kegiatan kemasyarakatan bersama masyarakat.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan *signifikan other* teman dekat informan sama-sama sebagai karyawan pabrik yang bekerja digudang. Informan merupakan memiliki harga diri positif dengan bertanggung jawab atas pekerjaannya, sehingga informan apabila bekerja pasti melakukan pekerjaan dengan maksimal dan tidak memandang waktu.terkadang

informan baru keluar dari gudang pukul 20.00 WIB sedangkan karyawan yang lain pulang pada pukul 16.00 WIB. Informan juga sering membantu teman yang sedang kesusahan. Hal ini seperti yang disampaikan *signifikan other* sebagai berikut:

*“Kalo menurutku sing tak lihat pas kerja kui wong e sangat bertanggung jawab dengan kerjanya, Mas F kui orang sing tipe ne pekerja keras dadi pas kerjo mesti wong e kerja dengan maksimal. Kadang sampe jam kerjo wes mulih Mas F iseh sering nglanjutne kerjo ning gudang sok-sok tekan jam 20.00 WIB. Semisal enek konco ne kangelan pas kerja mesti Mas F ya mbantu-mbantu sek, padahal kadang kerjaan e dewe durung kecekel juga”* (SO, M, W49-57).

b. *Positive Relationship with others* (hubungan positif dengan orang lain)

Relasi sosial yang positif akan tercipta bila adanya dukungan sosial dan keintiman emosional. Hubungan yang didalamnya terdapat dukungan dan keintiman akan membuat individu mampu mengembangkan harga diri, meminimalkan masalahmasalah psikologis, kemampuan pemecahan masalah yang adaptif, dan membuat individu menjadi sehat secara fisik.

Informan memiliki hubungan positif dengan orang-rang yang pernah dijumpainya. Informan memiliki hubungan yang positif baik bersama teman rumah, teman kerja, keluarga, atasan, dan dengan masyarakat. Meskipun setelah bekerja informan menjadi jarang berkumpul bersama dengan masyarakat, teman, dan keluarga. Sekarang di dalam dunia kerja informan juga memiliki hubungan positif dengan teman-teman karyawan sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan: “Ya sae kok mas, saling kerja sama kalo ada temenya yang kesusahan temen-temen sing liane juga bantu ya

cuman kadang aku pulange terakhir soalnya yang bawa kunci gudang itu saya” (IU, F, W98-101).

Menurut hasil wawancara bersama *signifikan other* informan merupakan pemuda yang terkadang masih mengikuti kegiatan masyarakat, namun mengikuti kegiatan setelah kerjanya yang digudang sudah selesai terlebih dahulu. Sperti halnya yang pernah disampaikan *signifikan other* merupakan teman semasa kecilnya, sebagai berikut:

“...wong e yo seh menjalin baik dengan masyarakat sekitar kok mas. Iso dideleng pas Mas F libur kerja terus ngepasi enek kegiatan ning masyarakat wong e ya tetep berangkat ikut kegiatan” (SO, M, W62-65).

c. *Self-control* (kontrol diri)

Kontrol diri yang diartikan sebagai keyakinan individu bahwa ia akan mampu berperilaku dengan cara yang tepat ketika menghadapi suatu peristiwa. Kontrol diri melibatkan proses pengambilan keputusan, mampu mengerti, memahami serta mengatasi konsekuensi dari keputusan yang telah diambil serta mencari pemaknaan atas peristiwa tersebut.

Informan memiliki *self-control* dalam kesehariannya untuk mengontrol sesuatuhual yang di harapkan namun tidak sesuai dengan realita. Informan menenagkan pikiran kemudian setelah agak tenang berfikir ulang mengenai hal yang akan tujuannya apakah perlu berhenti sejenak atau mengubah hal yang akan dituju, pada saat informan mengalami kebingungan maka mencari saran dari orang-orang terdekatnya. Seperti yang telah informan sampaikan dalam wawancara, sebagai berikut:

“Ya saya mencoba menenangkan pikiran dulu mas, terus tak fikir-fikir lagi apa tujuan saya yang perlu tak rubah kalo ga apa perlu berhenti sejenak

*mengambil nafas panjang terus mengejar hal yang belum tercapai tadi. Biasanya aku yo minta saran juga mas sama ibuk atau kalo ga njaluk tulong saran kancaku sing cerak mbi aku” (IU, F, W203-208).*

Menurut hasil wawancara dan observasi pada *signifikan other* informan mengontrol diri ketika bosnya sedang memarahi informan, dan kemudian mencari tempat yang tenang untuk meredakan emosi. Setelah emosi informan membaik lanjut mengerjakan pekerjaan dan jika bertemu teman karyawan informan tetap tersenyum. Sama seperti yang disampaikan *signifikan other*, mengenai informan sebagai berikut:

*“Kontrol diri ne Mas F kui ketok pas misal bar diseneni bos e mas, dee biasa ne terus meneng sek terus nggolek nggon sing sepi terus rokokan sek sedilut, koyo wong sek lagi menenangkan pikiran ngunu kae lho mas. Terus sekirane rodo tenang lagi lanjut kerjo meneh mas, barkui nik ketemu karyawan liane meskipun ning ati rodo emosi tapi tetep senyum ngunu kae mas” (SO, M, W81-87).*

d. *Ekstreaversion* (ektraversi)

Ektraversi yang diartikan sebagai Individu dengan kepribadian ekstrovert akan tertarik pada hal-hal yang terjadi di luar dirinya, seperti lingkungan fisik dan sosialnya.

Informan memiliki ektraversi yang berbeda beda dalam setiap tempat. Pada saat dilingkungan pekerjaan informan memiliki ektraversi dengngan membentuk hubungan yang baik dengan sesame teman karyawan sehingga menjalani pekerjaan apabila terjadi kesulitan dapat meminta rekan kerjanya untuk membantu dan mengajarkan cara terbaik. Seperti yang di sampaikan informan:

*“Menciptakan lingkungan kerja sing sesuai dengan harapanku dengan membangun relasi yang baik dulu mas didalam pekerjaan iso mbi sopo*

*wae mbi sesama karyawan, mbi pengamat gudang, mbi magaer, mbi bos dan lain-lain. Sehingga aku kerjo ning kunu masio kerja ku ga sesuai dengan sing tak pelajari ning SMK mbien tapi aku ning kunu iso nyaman merga ne kabeh sing ning kunu wes kroso koyo konco kabeh” (UI, F, W222-229).*

Menurut hasil wawancara dengan *signifikan oher*, informan memiliki ekstraversi dalam bentuk memaksimalkan waktu untuk bekerja sehingga waktu berkumpul bersama masyarakat berkurang, bahkan menjadi jarang mengikuti kegiatan rumah. Seperti yang di sampaikan *signifikan other* sebagai berikut:

*“Ya nik ning masyarakat mesti berkurang mas gak iso sing koyo mbien ngunu kae, pas wong e sedurung kerja koyo ne aktif banget mas ning masyarakat. Lha Mas F ning tempat kerja ne sakiki ketok kerja keras banget lho mas, ngasi jam kerjo mesti punjul-punjul. Sing liane wes do wayah emuleh dee iseh beres-beres alat terus iseh resik-resik gudang barang” (SO, M, W94-100).*

e. *Purpose in life* (tujuan hidup)

Tujuan hidup merupakan sesuatu kemampuan individu untuk memilih atau menciptakan kesempatan yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya, sehingga yang diharapkan seseorang mampu memiliki kehidupan yang lebih sejahtera dengan memiliki tujuan hidup.

Informan memiliki banyak tujuan hidup beragama, tujuan hidup membahagiakan orang tua, membangun masa depan agar lebih baik lagi. Informan selalu memiliki tujuan dalam dalam agama yaitu dengan beribadah kepada Allah SWT meskipun terkadang sholat masih bolong-

bolong, namun informan tetap menjalankan ibadah. Seperti yang disampaikan informan pada saat wawancara sebagai berikut:

*“Tujuanku dalam beragama ya tetep beribadah kepada Allah SWT nuh mas, ra ketanng sok-sok sholatku ya isih bolong-bolong penting tetep beribadah” (IU, F, W295-293).*

Menurut hasil wawancara dengan *signifikan other* informan memiliki tujuan hidup yaitu, menginginkan tempat kerja yang dapat memberikan ilmu lebih banyak lagi serta pengakam hidup untuk bekal informan di masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan *signifikan other* sebagai berikut:

*“Wong e kerja ning gudang kene ki gur dinggo batu loncatan mas, dadi wong e iseh pengen kerja sing luhih dari kerja ning kene. Sing jelas wong e jarene pengen kerja kui sing sesuai mbi bidang e sekolah mbien dadi sing diharapkan Mas F iso mengembangkan ilmunya, ngunu jarene wong e mas” (SO, M, W108-114)*

f. *Optimism* (optimis)

Optimisme yang diartikan sebagai individu yang optimis mengenai masa depan merasa lebih bahagia dan puas dengan kehidupannya. Individu yang mengevaluasi dirinya dengan cara yang positif, akan memiliki kontrol yang baik terhadap hidupnya sehingga individu memiliki impian dan harapan yang positif tentang masa depan.

Informan memiliki rasa optimis pada saat kepikiran untuk membahagiakan ibunya yang berada dirumah, dengan memikirkan cara membahagiakan ibunya informan tumbuhlah rasa optimis dalam dirinya karena informan merupakan anak terakhir dan sudah ditinggal ayahnya

meninggal dunia sejak kelas sebelas SMK. Seperti yang disampaikan informan, sebagai berikut:

*“Aku selalu kepikiran ibuk mas pas kerja dadi kerjo ne sebot koyo pie wae aku tetep tak jalani nah soko kunu mas aku berfikiran ben iso membahagiakan ibuk terus rasa optimisku metu mas”* (IU, F, W340-343).

Pmenurut hasil wawancara dengan *signifikan other*, informan memiliki rasa optimis yang dengan menyelesaikan tugas dan pekerjaan sendiri tanpa bantuan orang lain, namun ketika menghadapi permasalahan informan tidak langsung terbawa emosi melainkan dengan sikap yang tenang untuk menyelesaikan masalah. Kemudian informan juga tidak akan meminta bantuan kepada teman-teman karyawan kecuali memang informan sangat membutuhkan bantuan dari teman-teman karyawan. Hal ini seperti yang disampaikan *signifikan other* atau teman dekatnya bekerja, seperti berikut:

*“Wah jelas wong sing sangat optimis mas wong e, mben enek masalah ning gudang wae kono ya iso ngrampungu dengan kepala dingin gak keususu emosi. Terus nik misal e Mas F kui ngalami kesulitan ngunu yo gak ngganggu konco-konco ne lho mas, jadi prinsip e wong e selagi iso dirampungu dewe, Mas F ya bakal ngrampungu urusan e dewe. Kecuali nik misal dirampungu dewe gak iso lagi njaluk tulung kancane dan kui jarang banget terjadi”* (SO, M, W117-124)



### 3. Informan 3 (Y)

Observasi dilakukan pada tanggal 4 Mei 2023, saat itu pertemuan pertama peneliti dengan informan yang ditemani teman kerjanya. Hubungan informan dengan teman kerja sangat begitu baik sampai-sampai terkadang berbincang dengan penuh kegembiraan, hal tersebut terlihat pada saat mereka sedang mengobrol terlihat dari wajahnya yang Bahagia bertukar cerita.

Wawancara dilakukan peneliti pada tanggal 12 Mei 2023, pada saat proses wawancara dengan informan dilaksanakan, informan langsung mulai bercerita secara terbuka kemudian dilanjutkan dengan berkenalan agar membentuk hubungan yang lebih dekat antara informan dan peneliti. Ketika informan sedang bercerita dengan raut wajah yang penuh dengan ekspresif dan menjiwai ceritanya. Selama wawancara berlangsung terlihat juga informan begitu antusias tentang keadaannya pekerjaan yang dijalani saat ini tentunya sesuai dengan topik dari penelitian.

Hasil wawancara yang didapatkan peneliti terhadap informan ketiga terdapat temuan, sebagai berikut:

#### a. *Self-esteem positif* (harga diri positif)

Harga diri positif adalah cara bagaimana informan dapat menerima diri sendiri dalam kualitas baik ataupun buruk. Harga diri positif akan menyebabkan seseorang memiliki kendali yang baik terhadap rasa marah, mempunyai hubungan yang intim dan baik dengan orang lain, dan kapasitas produktif dalam pekerjaan. Hal ini akan membantu individu untuk mengembangkan kemampuan dalam hubungan interpersonal yang baik serta menciptakan kepribadian yang sehat.

Informan memiliki harga diri yang positif berbeda tempat juga berbeda perilaku yang di munculkan oleh informan. Informan pada saat dalam lingkup pekerjaan selalu menyukuri apapun yang diperoleh dari hasil kerjanya. Seperti yang telah disampaikan informan pada saat wawancara, sebagai berikut:

*“Aku menerima pekerjaan ku dengan positif kui aku wes lulus sekolah ya mas iso entuk pekerjaan sek mas. Itung-itung golek pengalaman kerja sek penting halal ga merugikan orang lain juga ning kunu aku wes merasa seneng mas. Paling ora iso bantu ibuk dirumah njaga dirumah juga dadi gak ngrepot ne orang-orang sekitar mas”* (IU, Y, W116-123).

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada *signifikan other*, informan merupakan karyawan yang *workaholic* dengan bkerja penuh semangat dan tidak kenal waktu. Ketika mendapat pekerjaan yang berat informann selalu memberikan semangat kepada teman-temannya dengan adanya penyemangan positif maka yang diharapkan informan dapat menyelesaikan pekerjaannya dan melanjutkan pekerjaan yang lainnya. Seperti yang disampaikan *signifikan other*, sebagi berikut:

*“Mas Y misal entuk kerjaan sing agak berat mesti selalu memberi semangat konco-koncone, soal e sing bagian gudang rata-rata berkelompok, jadi harus saling menguatkan karyawan satu dengan karyawan yang lain. Salah satu sing biasa ne dadi penyemangat positif ya Mas Y, denangan saling peduli dengan rekan kerja sehingga pekerjaan kui cepet rampung”* (SO, L, W49-57)

- b. *Positive Relationship with others* (hubungan positif dengan orang lain)

Relasi sosial yang positif akan tercipta bila adanya dukungan sosial dan keintiman emosional. Hubungan yang didalamnya terdapat dukungan dan keintiman akan membuat individu mampu mengembangkan harga diri, meminimalkan masalah-masalah psikologis, kemampuan pemecahan masalah yang adaptif, dan membuat individu menjadi sehat secara fisik.

Informan memiliki hubungan yang positif dengan prang lain, meskipun informan merupakan karyawan *workaholic* namun kepeduliannya terhadap teman-teman, keluarga, dan masyarakat cukup antusias. Dengan atasan dan rekan kerja juga baik-baik saja meskipun terkadang dengan atasan agak ada yang mengganjal namun bukan menjadi masalah bagi informan. Karena sangat sibuk bekerja informan jauh dari teman-teman yang dulu sering berkumpul bersama. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara, sebagai berikut:

*“Mbi konco-konco baraanku ya hubungan isih mas, tapi ga sing sedeket mbien mas. Angel mas pengen dolan-dolan bareng ngunu wae ga iso sak iki jadwal e mesti do tabrakan she ditambah konco-konco sing wes ndue keluarga dewe ngunu kae ngurus bojo mbi anak-anak mas”* (IU, Y, W206-211).

Menurut hasil wawancara dari peneliti kepada *signifikan other* informan memiliki hubungan positif dengan orang lain yang baik dalam lingkungan pekerjaan. Saling memahami, saling membantu, saling support, meringankan pekerjaan sesama karyawan, dan solidaritas yang kuat. Seperti yang disampaikan oleh *signifikan other*, sebagai berikut:

*“Pertemanan ning gudang alhamdulillah apik banget mas, dadi ning kunu iso saling support, nik enek opo-opo do gelem crito, saling*

*membantu meringankan pekerjaan, gak pernah membeda-bedakan, tapi ya tetep enek sebagian karyawan sing gelem bekerja sama dalam kelompok, enek juga sing memiliki sifat individual. Perbedaan pola piker dan lain-lain kui mas awak dewe kudu iso saling memahami dan gak saling menyalahkan antara karyawan satu dengan yang lainnya” (SO, L, W67-75).*

c. *Self-control* (Kontrol diri)

Kontrol diri yang diartikan sebagai keyakinan individu bahwa ia akan mampu berperilaku dengan cara yang tepat ketika menghadapi suatu peristiwa. Kontrol diri melibatkan proses pengambilan keputusan, mampu mengerti, memahami serta mengatasi konsekuensi dari keputusan yang telah diambil serta mencari pemaknaan atas peristiwa tersebut.

Informan memiliki kontrol diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan selalu berusaha menjaga emosi dalam dirinya. Apabila terjadi sesuatu hal yang tidak sesuai dengan realita maka informan akan mencari tempat untuk menenangkan emosi yang berada dalam dirinya kemudian mengevaluasi problem yang membuat emosinya terpancing. Seperti yang disampaikan informan pada saat wawancara, seperti berikut:

*“Sing jelas gak tergesa-gesa nggo emosi mas, tetep golek panggonan sing iso menenangkan diri meskipun gur ning kamar merenungi syukur-syukur iso evaluasi barang kok bisa apa sing tak harapkan gak sesuai mbi realita aku nglakoni kesalahan opo ya? Ngko misal ketemu jawaban e aku tak lanjut ngge memperjuangkan hal sing tak kejar mau ngunu kui mas” (IU, Y, W63-69)*

Menurut hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap informan, informan pada saat sedang bekerja banyak yang memanfaatkan kebaikannya meski begitu informan juga sudah merasakannya. Meskipun sering dimanfaatkan teman-teman kerjanya informan tetap selalu berusaha untuk tidak emosi dan lebih menahannya. Ketika ada seseorang yang dia tidak sukai maka informan lebih baik akan menghindarinya dari pada membuatnya merasa emosi. Seperti yang disampaikannya *signifikan other*, sebagai berikut:

*“Biasane Mas Y kui pas kerja atau sedang menjalankan pekerjaan jarang banget sing jarang banget ngrepot ne kancane, malah dari kebaikan e kui sering dimanfaatkan kancane njaluk tulung sak penak e dewe ya enek mas sek ngunu kui. Apik e Mas Y sing kadang sisepelik ne tapi wong e gak gampang tersulut emosi, nik enek sing ga disnenengi wong e pilih njauh sek nggolek panggon nggo mendinginkan pikiran. Mengko nik wes pikiran e gak emosi meneh lagi wong e wani nemoni wong-wong meneh”*  
(SO, L, W94-103).

d. *Estraversion (ektraversi)*

Ekstraversi yang diartikan sebagai Individu dengan kepribadian ekstrovert akan tertarik pada hal-hal yang terjadi di luar dirinya, seperti lingkungan fisik dan sosialnya.

Informan memiliki ekstraversi lebih mengarah kekonpakan dengan teman-teman. Menjalni pekerjaan dengan kerja sama yang baik ditambah dengan rasa solidaritas yang tinggi antar sesama teman karyawan. Dengan begitu informan dapat menciptakan lingkungan kerja yang banyak diminati oleh karyawan-karyawan yang lain, sehingga karyawan yang bekerja dengan

penuh semangat positif untuk segera menyelesaikan berbagai pekerjaan yang ada. Seperti yang telah informan sampaikan:

*“Aku pribadi lebih mengarah ke pertemanan dan kekompakan sing ada di dalem pekerjaan kui mas, sehingga misal pekerjaan sing mungkin gak terlalu cocok ngge aku tapi enek konco-konco sing selalu saling gotong royong mbi saling ngerti keadaan koncone, saling support dadi ning kunu kui mas iso menciptakan lingkungan kerja sing sesuai mbi harapanku”*  
(IU, Y, W279-286)

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada *signifikan other*, informan memiliki ekstraversi dengan bersosial kepada semua teman-teman karyawan, apabila ada alahsatu karyawan yang tidak masuk kerja maka akan ditanyai kepada teman dekatnya. Informan sangat memperdulikan semua hal yang berkaitan dengan teman kaerjanya. Namun jika sedang merasa kecewa atau ada masalah informan pilih diam dan mencaru tempat untuk meredakan suasana terlebih dahulu. Seperti yang disampaikan *signifikan other*, sebagai berikut:

*“Mas Y kui seneneg banget bersosial mas asli ne dadi mbi sopo wae sing kerjo ning gudang kunumesti ngerti kabeh malah kadang nik enek sing gak mlebu ditakoni. Dari pada dewean ngunu Mas Y milih panggon kerja sing enek konco ne mas, tapi yo ngunu kui nak misal lagi enek masalah mesti wong e nggolek nggon dewe sek dan kui konco-konco karyawan gak enek sing wani ngganggu nik pas Mas Y lagi dalam kondisi ngunu kui”*  
(SO, L, W111-118)

e. *Purpose in life* (tujuan hidup)

Tujuan hidup merupakan sesuatu kemampuan individu untuk memilih atau menciptakan kesempatan yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya, sehingga yang diharapkan seseorang mampu memiliki kehidupan yang lebih sejahtera dengan memiliki tujuan hidup.

Informan memiliki tujuan hidup yang hamper sama banyak dimiliki setiap manusia, seperti karir, tujuan membahagiakan ibunya, menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua, dan lain-lain. Slah satu tujuan hidup informan dalam beragama adalah beribadah kepada Allah SWT, berbakti kepada orang tua, berlaku baik kepada semua orang, dan dapat menjadi manusia yang bermanfaat. Sama sperti informan sampaikan:

*“Tujuan hidupku dalam beragama mencari bekal sebanyak-banyaknya untuk kehidupan selanjutnya dengan beribada kepada Allah SWT dan menggantungkan segala urusan kepada-Nya. Gak lali juga mas aku ndue cita-cita sing iso bermanfaat untuk orang lain, kui ya salah satu tujuan hidupku dalam beragama mas”* (IU, Y, W367-370)

Menurut hasil Analisa yang dilakukan peneliti kepada *signifikan other*, mendapatkan hasil bahwa informan juga memiliki tujuan hidup dalam hal karir mau pindah dari tempat kerja yang sekarang, mencari pekerjaan yang mampu mengembangkan ilmu yang sebelumnya pernah dipelajari disekolah. Kemudian informan juga ingin membahagiakan ibunya dan dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain. Hal ini sama seperti yang disampaikan *signifikan other*, seperti berikut:

*“Cita-cita ne Mas Y kui mbien kae tau crito ning aku jarene pengen pindah soko gudang kene barkui meh golek panggon kerja sing iso*

*mengembangkan ilmu sing pernah Mas Y pelajari ning sekolah dan iso membahagiakan ibuknya, dan jadi orang yang bermanfaat untuk manusia lainnya ngunu mas” (SO, L, W128-133)*

f. *Optimism* (optimis)

Optimisme yang diartikan sebagai individu yang optimis mengenai masa depan merasa lebih bahagia dan puas dengan kehidupannya. Individu yang mengevaluasi dirinya dengan cara yang positif, akan memiliki kontrol yang baik terhadap hidupnya sehingga individu memiliki impian dan harapan yang positif tentang masa depan.

Informan memiliki sikap optimis pada saat melakukan pekerjaan dengan berusaha semaksimal mungkin dan ditambah dengan berdoa kemudian pasrah kepada Allah SWT. Kemudian berusaha sekuat tenaga, apabila dirasa tidak dapat menyelesaikan sendiri maka sikap informan akan mencari pertolongan dari orang-orang terdekat. Seperti yang disampaikan informan, sebagai berikut:

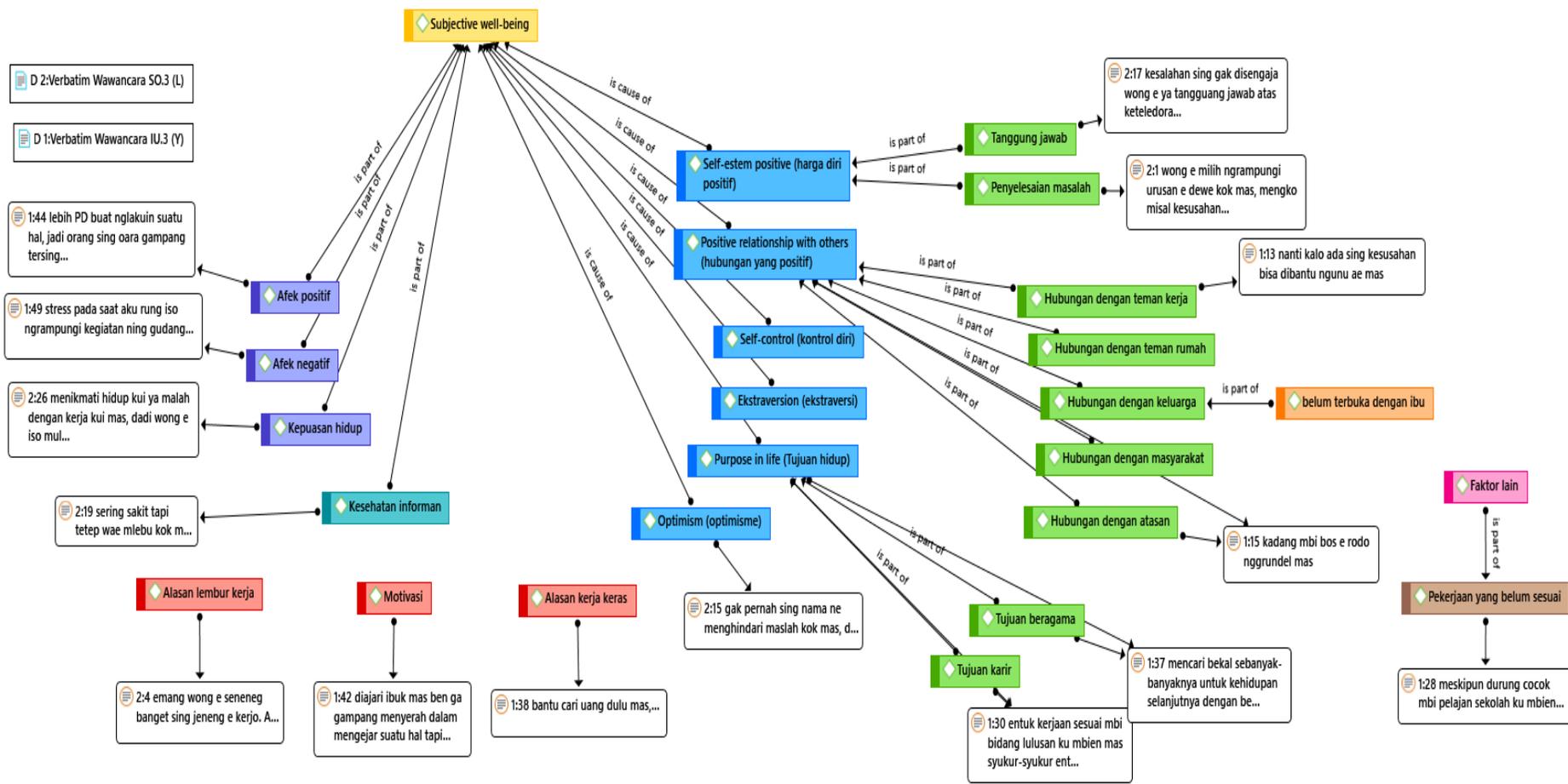
*“Aku lebih memasrahkan kabeh urusan uripku ning Allah SWT wae mas ben aku menjalani kehidupan sing tak jalani sak iki iso nyaman. Tentune sebelum tak pasrahkan kabeh ning Allah aku kudu tetep usaha mbi tak iringi doa mas. Terus nik emnag kesulitan e aku wes mentok aku ya njaluk tulung koncoku sing muemungkinkan iso gawe aku keluar dari kesulitan kui sak wis e aku berusaha dulu sebelum e ngunu mas” (IU, Y, W419-426).*

Menurut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada *signifikan other*, informan memiliki sikap optimis dalam dirinya dengan selalu menghadapi permasalahan yang ada di pekerjaan. Ketika mendapat

kerjaan yang banyak dari bos, sikap optimis informan akan bangkit meskipun merasakan agak mengganggu perasaan dengan adanya tambahan pekerjaan dari bos, namun dengan semangat optimis dari dalam dirinya pekerjaan sering diselesaikan dengan tepat waktu. Kemudian jika informan salah dalam menjalankan sesuatu pekerjaan informan meminta maaf kepada bosnya dan mempertanggung jawabkan segala kesalahan yang dilakukan dalam bekerja.

Hal ini telah disampaikan oleh *signifikan other*, sebagai berikut:

*“Selama Mas Y kerjo ning gudang gak pernah sing nama ne menghindari masalah kok mas, dadi misal enek masalah sesegera mungkin mesti segera ndang dirampung. Bentuk optimis liane misal entuk tambahan kerjaan dadi pak bos mesti dirampung mas ra ketang rodo nggrundel ning ati ning gawean e ya rampung. Gak ngenal nyerah juga, misal enek kegagalan opo kesalahan sing gak disengaja wong e ya tangguang jawab atas keteledoran e, tapi nik mas; laah tledor Mas Y iki jarang banget mas ngunu”* (SO, L, W140-149).



Gambar 4. Axial Coding Informan ketiga (Y)

#### D. Pembahasan

Perilaku *workaholic* berkaitan dengan karyawan yang memiliki perilaku ketergantungan terhadap pekerjaan, sehingga mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Mujamiasih et al. (2013), menjelaskan bahwa *workaholic* dapat muncul dalam diri seseorang karyawan dikarenakan untuk kebutuhan hidup. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan R, F, dan Y,

*“Meh dipake buat persiapan acara nikahan mas ku dua-dua lho mas dadi iki ya sementara baru kumpul-kumpul uang dulu”* (IU, R, W47-49). *“Iso mbantu ibuk cari uang, mbi isoh ngejak dolan ibuk sik dipingini ben ya sekali-sekali isoh membahagiakan ibuk ngunu ya mas”* (IU, F, W281-284). *“Ya kalo sekarang bantu cari uang dulu mas”* (IU, Y, W376).

Lingkungan kerja yang positif dengan menjalin hubungan baik dengan atasan atau rekan kerja menumbuhkan rasa keharmonisan dalam menjalani pekerjaan (Syarifuddin, 2012). Menciptakan lingkungan yang diharapkan karyawan *workaholic* yaitu dengan merasakan hubungan yang positif, dengan terjalin hubungan yang baik maka karyawan *workaholic* dapat merasakan kebaagiaan dalam bekerja. Hal demikian sebagaimana pernyataan informan R, F, dan Y.

*“Pokoknya disana itu solidaritasnya kuat kalo ada temen yang sakit temen yang lainnya bisa menggantikan dulu sementara, kalo ada yang kerjanya belum selesai juga sesama temen-temen yang lain ikut bantu mas”* (IU, R, W76-80).

*“Alhamdulillah baik poll mas, masio kadang ya namanya bos mbi karyawan ya mas mesti enek nggerundel ga ketang sitik mas”* (IU, F, W127-130).

*“Alhamdulillah baik-baik mas orangnya guyup rukun saling bekerja sama*

*menyelesaikan pekerjaan dan gak pernah ninggal ke konco kalo lagi pas susah kecuali kalo memang ada kepentingan yang lebih penting. Kurang lebih ngunuki mas” (UI, Y, W130-134).*

Karyawan yang *workaholic* cenderung memiliki *subjective well-being* yang lebih baik dari pada karyawan pada umumnya. Hal ini dapat terjadi karena para karyawan *workaholic* memiliki cara tersendiri untuk menemukan kepuasan dalam bekerja. Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Robbins & Judge (2008) mengenai tingkat kepuasan kerja karyawan yang tinggi akan cenderung lebih mudah menumbuhkan suatu perasaan yang positif tentang pekerjaan. Hal ini sesuai dengan yang disamapaikan informan R, F, dan Y.

*“Kedamaian nik menrutku pas ning kondisi aku memegang suatu pekerjaan mas, karena dengan aku memegang pekerjaan pikiranku iso fokus ning kunu mas dan gak memikirkan sesuatu hal sing belum pasti kedepan akan terjadi misal e ngunuki malah sing marai aku gak nyaman” (IU, R, W300-305). “Pas aku kerjo ndelalah entuk ning nduwur target mas wah rasa ne nyeneng ne tenan koyo seolah ternyata aku ngrampungu gawean sak munu mbane nyata ne aku ya sanggup” (IU, F, W388-390). “Ketika aku pas nyekel kerjaan mas, mergo dengan aku nyekel pekerjaan pikiranku fokus ning kerjaan kui tok gak mikir ne hal liane” (IU, Y, W435-437).*

Kedisiplinan dalam diri karyawan *workaholic* dengan sangat menghargai waktu yang dimilikinya, bahkan waktu luang cenderung tidak pernah ada dalam kesehariannya. Karyawan *workaholic* cenderung lebih merasa bahagia ketika kesehariannya disibukkan dengan pekerjaan atau kegiatan. Seperti yang disebutkan dalam penelitian Mayangsari (2014) yang berkaitan dengan tingkat kebahagiaan

karyawan yang tinggi dapat berpengaruh pada tingkat kedisiplinan karyawan. Semakin tinggi tingkat kebahagiaan karyawan maka semakin tinggi juga tingkat kedisiplinannya dan begitu juga sebaliknya.

Produktivitas pada karyawan *workaholic* yang memiliki *subjective well-being* yang baik akan meningkatkan produktivitas dalam bekerja begitu juga sebaliknya, apabila karyawan memiliki *subjective well-being* yang rendah maka produktivitas dalam bekerja dapat menurun. Seperti penelitian yang dilakukan Iskandar & Rachmawati (2022), menjelaskan bahwa karyawan yang memiliki *subjective well-being* yang tinggi mempengaruhi hasil produktivitas dalam bekerja.

Tempat kerja yang nyaman ditambah dengan fasilitas yang bagus menjadikan karyawan *workaholic* dapat merasakan *subjective well-being* dalam bekerja. Tempat bekerja sangat berpengaruh bagi para karyawan *workaholic* karena dengan adanya kenyaman dalam bekerja dan mendapatkan fasilitas yang bagus dari tempat kerja dapat meningkatkan kebahagiaan karyawan dalam menjalani pekerjaan. Seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Wulandari & Widyastuti (2010), melaporkan bahwa tempat kerja juga berpengaruh pada kebahagiaan karyawan dalam menjalani pekerjaan, semakin nyaman tempat yang digunakan untuk bekerja maka kebahagiaan karyawan akan baik sebaliknya, apabila tempat yang di gunakan untuk bekerja kurang nyaman maka tingkat kebahagiaan karyawan kurang baik.

Adapun sikap percaya diri pada karyawan *workaholic* dengan memiliki *subjective well-being* yang tinggi sesuai dengan yang yang terjadi pada informan R, F, dan Y bahwa dengan memiliki *subjective well-being* yang tinggi akan mempengaruhi tingkat percaya diri mereka sebagai karyawan *workaholic*. Hal ini dapat terjadi karena karyawan *workaholic* cenderung lebih ahli dalam menyelesaikan pekerjaan

dengan baik dan waktu yang lebih singkat dari pada karyawan pada umumnya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ariati (2010), menyebutkan bahwa sikap percaya diri pada seseorang dapat tumbuh dengan memiliki *subjective well-being* yang baik.

Faktor yang mempengaruhi *subjective well-being* pada karyawan *workaholic* adalah adanya tujuan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian dalam keluarga, dengan bekerja lebih keras dan mendapatkan banyak uang, sehingga seseorang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Karena dengan karyawan *workaholic* dapat memenuhi kebutuhan kesehariannya maka tinggi juga tingkat kepuasan hidup pada karyawan *workaholic*. menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Widyastuti (2010) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kestabilan *subjective well-being* pada karyawan *workaholic* antara lain karena adanya tujuan yang belum dapat mencukupi kebutuhan hidup, pertemanan yang kurang baik dilingkup pekerjaan, tempat kerja yang kurang nyaman, menurunnya kesehatan mental yang mempengaruhi pada kesehatan fisik. Selain itu juga, ekspestasi yang terlalu tinggi sangat berperan penting dalam membangkitkan rasa optimis untuk mencapai tujuan hidup. Ekspestasi yang tinggi menjadi landasan bagi seseorang untuk bekerja lebih keras untuk mencapai tujuan hidup, baik tujuan dari diri sendiri maupun tujuan yang diciptakan oleh keluarga atau masyarakat.

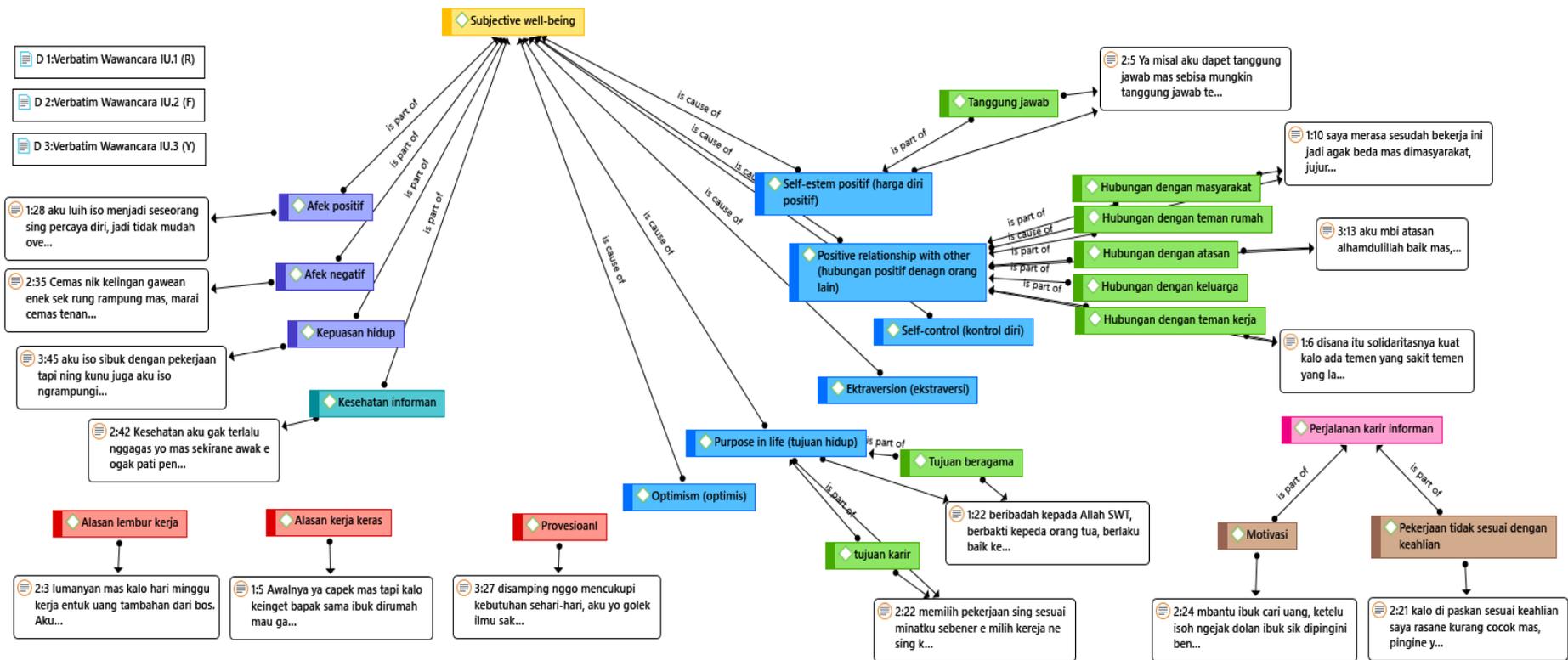
Penting juga untuk dipelajari, faktor yang mempengaruhi *subjective well-being* pada karyawan *workaholic* adalah aktifitas atau pekerjaan yang dijalannya, dengan adanya kegiatan atau pekerjaan karyawan yang *workaholic* akan cenderung lebih merasa mudah bahagia dan memiliki kepuasan tersendiri terhadap pekerjaan yang sedang dijalannya. Seperti yang di jelaskan dalam peneliian yang dilakukan oleh

Chinanti & Siswati (2020) mengungkapkan bahwa karyawan lebih merasa mudah untuk merasakan kepuasan dengan melakukan menggunakan waktu-waktu luangnya untuk bekerja atau melakukan sesuatu aktifitas dari pada tidak melakukan apapun dalam waktu luangnya. Karyawan *workaholic* cenderung merasa gelisah dan tidak nyaman dengan waktu-waktu senggangnya, karena diwaktu-waktu senggangnya atau pada saat tidak melakukan aktifitas atau pekerjaan pikiran mereka karyawan *workaholic* tidak terbatas bahkan terkadang terlalu memikirkan hal yang belum terjadi, sehingga karyawan *workaholic* sangat mudah menumbukan *overthinking* didalam pikiran yang mengakibatkan menjadi mudahnya timbul rasa cemas dan stress. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan R, F, dan Y.

*“Kedamaian nik menurutku pas ning kondisi aku memegang suatu pekerjaan mas, karena dengan aku memegang pekerjaan pikiranku iso fokus ning kunu mas dan gak memikirkan sesuatu hal sing belum pasti kedepan akan terjadi misal e ngunu kui malah sing marai aku gak nyaman”* (IU, R, W300-305). *“Yaa sing tak rasak ne aku iso entuk ketenangan pas aku lagi kerjo mas, pikiran ku ra ning ngendi-ngendi soal ekan fokus ning gawean dan aku kerjo ya dengan rasa seneng ngunu mas dadi mding kunu aku iso menemukan ketenangan”* (IU, F, W396-400). *“Ketika aku pas nyekel kerjaan mas, mergo dengan aku nyekel pekerjaan pikiranku fokus ning kerjaan kui tok gak mikir ne hal liane”* (IU, Y, W435-437).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karyawan *workaholic* di Desa Jaten, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar memenuhi ke enam faktor dari *subjective well-being* yaitu adanya harga diri yang positif dengan memiliki harapan, optimisme dengan adanya tujuan hidup yang lebih baik, hubungan yang baik dengan orang lain terutama dari atasan atau teman kerja, pandangan terhadap kontrol diri dan

ekstraversi dari lingkungan sosial serta kebermakanaan hidup yang di miliki karyawan *workaholic*.



Gambar 5. Axial Coding Informan ketiga (R,F,Y)

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode kualitatif fenomenologi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *subjective well-being* terhadap karyawan *workaholic* menguatkan teori Diener. Teori *subjective well-being* pada karyawan *workaholic* yang sangat berpengaruh dalam penelitian adalah faktor tujuan hidup. Karena pada saat ketiga informan memiliki semangat mengejar tujuan hidupnya, hal ini yang dapat mempengaruhi kesejahteraan subjektif dalam diri informan juga meningkat.

Selain itu, temuan baru dalam penelitian terletak pada *subjective well-being* yaitu, temuan pertama, seseorang yang memiliki *subjective well-being* yang baik dapat menambah kepercayaan diri karyawan *workaholic*. Temuan yang kedua semakin baik religiusitas seseorang dapat mempengaruhi *subjective well-being* seseorang menjadi semakin baik pula.

Karyawan *workaholic* memiliki kepercayaan diri yang kuat sehingga merasa nyaman dengan tampil sebagai pekerja keras, sekaligus lebih sejahtera, karena dapat menyelesaikan tugas diatas target dan memperoleh penghasilan tambahan. Selain itu karyawan *workaholic* memanfaatkan bekerja untuk menghilangkan rasa sedih, kecewa, dan bahkan menjadi pelarian ketika sedang stress. Namun demikian kesehatan pada ketiga informan sebagai karyawan *workaholic* sering kali kurang

dipedulikan, meskipun teman, tetangga dekat, sesama karyawan, atasan, dan bahkan orang tuanya juga sudah memperingatkan.

## **B. Saran**

### 1. Bagi informan karyawan *workaholic*

Berdasarkan hasil dari penelitian, *workaholic* memiliki sisi positif dan sisi negatif. Sisi positif yang dimiliki karyawan *workaholic* yaitu, memiliki fokus yang tinggi, etos kerja yang tinggi, rasa tanggung jawab yang besar, loyalitas pada pekerjaan, dan menjadi teladan di pabrik atau perusahaan. Sedangkan sisi negatif yang dimiliki karyawan *workaholic* yaitu, rasa cemas yang berlebihan, menarik diri dari lingkungan sosial, gangguan tidur, dan menjadi mudah merasa stress. Sehingga untuk mengantisipasi sisi negatif *workaholic* diharapkan kepada karyawan *workaholic* untuk senantiasa memperhatikan kesehatan, baik kesehatan fisik atau kesehatan mental.

### 2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, peneliti menyarankan untuk sedikit demi sedikit memahami *workaholic* yang ada di sekitar masyarakat. Masyarakat cenderung belum banyak mengetahui tentang bahaya dampak dari *workaholic*, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menemukan berbagai macam kasus kesehatan yang terjadi pada karyawan *workaholic*, baik dari segi kesehatan fisik ataupun kesehatan mental. Kedua kesehatan yang terjadi dalam diri karyawan *workaholic* menunjukkan bahwa menurunnya daya tahan tubuh seseorang, sehingga dengan menurunnya daya tahan tubuh seseorang mudah terserang penyakit. Kemudian dari segi kesehatan mental, karyawan yang *workaholic* cenderung lebih mudah terkena stress, ketakutan, kecemasan, dan penyakit mental lainnya. Maka dari itu

hendaknya jangan menganggap remeh *workaholic* dan ketika ada orang terdekat baik dalam lingkum keluarga maupun masyarakat yang memiliki perilaku *workaholic* akan lebih baik diberikan pemahaman mengenai bahaya *workaholic* sebelum terlambat.

### 3. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian yang di lakukan oleh peneliti masih kurang sempurna dikarenakan keterbatasan pada bagian sumber data. Peneliti berikutnya diharapkan dapat melengkapi penelitain ini dengan mengkaji lebih mendalam yang berkaitan dengan informan, selaku karyawan *workaholic*. selanjutnya hal yang masih kurang dalam penelitian ini adalah jumlah informan yang masih terlalu sedikit, dengan peneliti berikutnya mencari informan yang lebih banyak diharapkan mampu menyempurnakan penelitian sebelumnya. Pencarian informan dengan waktu yang terbatas sehingga data yang yang didapat peneliti masih banyak yang kurang, sehingga yang diharapkan peneliti agar peneliti berikutnya tidak mengulangi kesalahan yang sama seperti peneliti sebelumnya. Kepada peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang *psikological well-being* pada karyawan *workaholic*.

### **C. Keterbatasan penelitian**

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti di dalam proses penelitian ini, adalah berupa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberpa faktor agar dapat untuk lebih memperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang untuk lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki keuangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitain-penelitian kedepannya. Berikut beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini terjadi kesalahan dalam membuat *guide interview* yang seharusnya menggunakan aspek-aspek atau dimensi dari *subjective well-being* namun, penelitian ini justru menggunakan faktor-faktor dari *subjective well-being* untuk membuat *guide interview*.
2. Waktu penelitian yang relatif singkat, dengan waktu penelitian yang sebentar maka menggali data terkait informan karyawan *workaholic* kurang mendapatkan hasil yang lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Pres.
- Ariati, J. (2010). Kepuasan Kerja pada Staf Pengajar ( Dosen ) di Lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip*, 8(2), 117–123.
- Basid, R. A., & Elfariani, A. R. (2020). *Analisis Pengaruh Elemen Subjective Well-Being terhadap Organizational Citizenship Behavior Karyawan*. 14(1), 1–15.
- Chinanti, D. W. P., & Siswati, S. (2020). Hubungan Antara Kebahagiaan Di Tempat Kerja Dengan Keterikatan Karyawan Pada Karyawan Pt. Dwi Prima Sentosa Mojokerto. *Jurnal EMPATI*, 7(3), 1031–1037.  
<https://doi.org/10.14710/empati.2018.21850>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Dewi, A. T., & Nurtjahjanti, H. (2014). Hubungan Antara Kepribadianthe Big Five Personality Dengan Intensi Menjadi Workaholic Pada Karyawan Halliburton Indonesia. *Jurnal EMPATI*, 3(4), 84–93.  
<https://doi.org/10.14710/empati.2014.7563>
- Diener, E. (1984). Subjective Well-Being. In *Psychological Bulletin* (Vol. 95, Issue 3, pp. 542–575).
- Diener, E., & Lucas, R. E. (2015). *National Accounts of Subjective Well-Being*. April.  
<https://doi.org/10.1037/a0038899>
- Diener, E., Lucas, R. E., & Oishi, S. (2018). *Advances and Open Questions in the Science of Subjective Well-Being*. 4, 1–49.
- Diener, E., Scollon, C. N., & Lucas, R. E. (2003). *The evolving concept of subjective well-being: the multifaceted nature of happiness*. 187–220.
- Fuad, H. (2021). *Pekerja RI Worahloic Dibanding AS dan Inggris, Simak Dampak Bahayanya*. Sindonews.  
<https://economy.okezone.com/read/2021/06/19/622/2427576/pekerja-ri-workaholic-dibanding-as-dan-inggris-simak-dampak-bahayanya>
- Hartanto, E. W., & Kurniawan, J. E. (2015). Hubungan Antara Iklim Organisasi Dengan Subjective Well-Being Pada Karyawan Di Perusahaan X. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 5(2), 70. <https://doi.org/10.26740/jppt.v5n2.p70-80>
- Hasibuan, M. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Heryana, A. (2020). Bahan Ajar Mata Kuliah : Metodologi Penelitian Kuantitatif. *Eureka Pendidikan*, June, 16.
- Iskandar, R., & Rachmawati, N. (2022). Perspektif “Hustle Culture” Dalam Menelaah Motivasi Dan Produktivitas Pekerja. *Jupea*, 2(2), 108–117.

- Karim, S. (2017). *Hubungan antara Big Five Personaliti dan Religiusitas dengan Subjective Well-Being Karyawan*. 6(1).
- Killinger, B. (1991). *Workaholics: The Respectable Addicts* Simon & Schuster. New York.
- Killinger, B. (1997). *Workaholics: The respectable addicts*. Firefly Books Limited.
- Mayangsari, D. (2014). PERANAN BUDAYA KERJA KOREA SELATAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN Studi pada Karyawan PT. Cheil Jedang Indonesia, Pasuruan. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 17(2), 85113.
- Miles, A. B. & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Mujamiasih, M., Prihastuty, R., & Hariyadi, S. (2013). Subjective well-being (SWB): Studi indigenous karyawan bersuku Jawa. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 2(2), 36–42.
- Munandar, H. (2022). *Studi Fenomenologi Subjective Well-Being pada Pekerja Perempuan*. 19(1).
- Munandar, H., Situmorang, N. Z., & Tentama, F. (2015). Subjective well-being pada pekerja perempuan. *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*, 1–11.
- Nanda, A. Y. & S. (2022). *Analisis Pola Asuh Orangtua Workaholic Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Paud Al-Lathifiyah Desa Pucakwangi Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan*. 11(1), 51–63.
- Nurani Siti, A. (2013). Makna Kerja (Meaning Of Work) MAKNA KERJA (Meaning of Work) Suatu Studi Etnografi Abdi Dalem Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat Daerah Istimewa Yogyakarta. *Psikologi Industri Dan Organisasi*, 2, 157–162.
- Nuzulia, S. & N. D. N. (2012). *Hubungan Optimisme Dengan Subjective Well-Being pada Karyawan Outsourcing PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Cilacap*. 4(2).
- Pewangi, M. (2010). Hubungan Kerja dan Ketenagakerjaan Perspektif Islam. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 01(2), 79–91.
- Pratiwi, P. Y. (2017). *Stres Kerja dan Coping dalam Memediasi Konflik Peran Terhadap Subjective Well-Being*. 32, 1–21.  
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i1.3417>
- Putri, Almanda N. R. & Rositawati, S. (2021). Hubungan Work-Family Conflict dengan Subjective Well-Being. *Psychology Science*, 515–521.
- Putri, C. A., Jaya, U. P., Soerjoatmodjo, G. W. L., & Jaya, U. P. (2019). *Ketika Bekerja Jadi Candu : Perilaku Workaholic*. 5(18), 1–4.
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*.  
<https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Perilaku Organisasi*. 7.

- Ryff, C. D., & Keyes, C. L. M. (1995). The structure of psychological well-being revisited. *Journal of Personality and Social Psychology*, 69(4), 719.
- Samputri, S. K., & Sakti, H. (2015). *Dukungan Sosial dan Subjective Well Being pada Tenaga Kerja Wanita PT . Arni Family Ugaran*. 4(4), 208–216.
- Simanjuntak Trinovela, S. V. S. S. (2021). Pengaruh Knowledge Sharing dan Employee Engagement Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Narma Toserba, Narogong Bogor. *Jurnal Inovatif Mahasiswa MANajemen*, 2(1), 42–54.
- Spence, J. T., & Robbins, A. S. (1992). Workaholism : Definition , easurement , and Preliminary Results. *Journal of Personality Assessment*, 58(1), 160–178.  
<https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5801>
- Sucahyo, W. B. (2019). *Transformational Leadership ( TFL ) dan Subjective Well-Being ( SWB ) pada*. 3(3), 213–226.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sunarta. (2019). *Pentingnya Kepuasan Kerja*. XVI(2), 63–75.
- Syarifuddin; Nurtjahjanti, Harlina & Widayanti, C. G. (2012). *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Lingkungan Kerja Psikologis Dengan Intensi Menjadi Workaholic Pada Karyawan Bank X Semarang*.  
<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Taris, T. W., Schaufeli, W. B., & Shimazu, A. (2010). The push and pull of work: The differences between workaholism and work engagement. *Work Engagement: A Handbook of Essential Theory and Research*, May 2014, 39–53.
- Tovan & Rauf, R. (2020). *Pengaruh Subjective Well-Being dan Psychological Ciptal terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah Daerah Kabupaten Morowali*. 6(1), 137–147.
- Trirahyuni, D. (2021). *Kecamatan jaten dalam angka 2021* (Issue 26149591). Badan Pusat Statistik.
- Wicaksana, S. A., Novasari, E. P., Radian, N. N., Asrunputri, A. P., Psikologi, F., Pancasila, U., & Selatan, K. J. (2019). *Gambaran Subjective Well Being pada Tenaga Kerja Generasi Y. IX*(December).
- Wulandari, S., & Widyastuti, A. (2010). *Siska Wulandari, Ami Widyastuti, Faktor - Faktor Kebahagiaan Di Tempat Kerja*. 49–60.
- Yulianti, D. (2018). Hubungan Konsep Geografi dengan Pengamatan Usaha Konveksi serta Kesejahteraan Masyarakat di Desa Cilame Kecamatan Kutawaringan Kabupaten Bandung. *Geoarea*, 1(1), 32–36.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Guideline Interview

| <b>Faktor</b>   | <b>Indikator Perilaku</b>  | <b>Pertanyaan</b>  |
|---|--|--|
| <i>Self-esteem positive</i> (harga diri positif)                              | Menerima diri sendiri dalam kualitas baik maupun buruk.  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara anda agar dapat menerapkan harga diri yang positif?</li> <li>2. Coba jelaskan bagaimana cara anda dapat menerima pekerjaan dengan positif?</li> </ol>   |
| <i>Positive relationship with others</i> (hubungan positif dengan orang lain) | Memiliki relasi yang positif dengan orang lain.  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bisakah anda menceritakan bagaimana pertemanan anda didalam pekerjaan?</li> <li>2. Bagaimana hubungan dengan atasan anda?</li> <li>3. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga?</li> <li>4. Bagaimana hubungan anda dengan masyarakat disekitar rumah anda?</li> </ol>  |
| <i>Self-control</i> (kontrol diri)  | Kemampuan seseorang untuk mengendalikan perilakunya.   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara anda mengontrol diri dilingkup keluarga?</li> <li>2. Bagaimana anda mengontrol diri pada saat bekerja?</li> <li>3. Bagaimana cara anda mengontrol diri dilingkup masyarakat?</li> <li>4. Bagaimana cara anda mengontrol hidup anda, apabila terjadi sesuatu hal yang tidak sesuai dengan realita anda?</li> </ol> |
| <i>Extraversion</i> (ekstraversi)   | Sikap atau perilaku individu yang lebih tertarik pada dunia luar dan fenomena sosial dari pada dirinya sendiri atau pengalamannya sendiri. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah lingkungan pekerjaan anda sesuai dengan harapan anda? Jelaskan alasannya!</li> <li>2. Menurut anda bagaimana menciptakan lingkungan</li> </ol>  |

|  |   |  |
|--|---|--|
|  |   | kerja sesuai dengan harapan anda?  |
| <i>Purpose in life</i><br>(Tujuan Hidup) | Kemampuan individu untuk memilih atau menciptakan peluang sesuai dengan minat dan kemampuannya.                           | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara anda untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat anda?</li> <li>2. Bagaimana anda melihat peluang kerja?</li> <li>3. Apa tujuan anda hidup dalam beragama?</li> </ol>                            |
| <i>Optimism</i><br>(optimisme)           | Kemampuan seseorang untuk percaya bahwa dirinya selalu dapat mengembangkan kemampuannya sendiri dengan harapan yang baik. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara anda menumbuhkan rasa optimis saat melakukan pekerjaan?</li> <li>2. Bagaimana sikap anda sebagai karyawan yang memiliki rasa optimis jika mengalami kesulitan dalam kehidupan sehari-hari?</li> </ol> |

**Lampiran 2 Lembar Observasi Informan Utama R**

| <b>Variabel</b>  | <b>Indikator</b>              | <b>Keterangan</b>   |
|------------------|-------------------------------|---|
| Fisik            | 1. Cara berpakaian            | Menggunakan kaos hitam, celana hitam, topi berwarna hitam, dan membawa tas kecil berwarna hitam   |
|                  | 2. Postur tubuh               | Pastur tubuh tegap, memiliki tinggi badan 175 cm, ber lengan besar, tubuh yang proporsional tidak gendut juga tidak kurus, berkulit sawo matang |
|                  | 3. Gestur tubuh               | Ketika informan sedang di wawancarai sesekali kontalk mata dan terkadang tangannya sambal bermain tas kecilnya                                  |
|                  | 4. Cara berbicara             | Cara berbicara informan yaitu dengan tegas dan jelas dengan suara yang agak berat   |
| Emosional        | 1. Menjawab pertanyaan        | Informan termasuk yang terbuka dengan keadaan yang sedang dijalani tanpa ada yang ditutup-tutupi  |
| Kemampuan sosial | 1. Hubungan dengan keluarga   | Sangat ramah dan sayang keluarga, sering bercanda dengan orang tua  |
|                  | 2. Hubungan dengan masyarakat | Hubungan informan dengan masyarakat kurang baik dan jarang mengikuti kegiatan masyarakat  |
|                  | 3. Hubungan dengan teman      | Baik terhadap teman kerja, terkadang membantu pekerjaan teman yang belum selesai  |

**Lampiran 3 Lembar Observasi Informan Utama F**

| <b>Variabel</b>  | <b>Indikator</b>              | <b>Keterangan</b>  |
|------------------|-------------------------------|--|
| Fisik            | 1. Cara berpakaian            | Informan menggunakan baju berwarna hitam, dengan sarung berwarna hitam, dan menggunakan gelang di kedua tangannya, |
|                  | 2. Postur tubuh               | Postur tubuh tegap, memiliki lengan besar, memiliki tinggi badang 165, dan kulit sawo matang                       |
|                  | 3. Gestur tubuh               | Ketika sedang berbicara informan menjaga kontak mata dan terkadang bermain gelang disalah satu tangannya           |
|                  | 4. Cara berbicara             | Informan berbicara dengan suara tegas dan terkadang kurang begitu jelas dengan suara yang agak berat               |
| Emosional        | 1. Menjawab pertanyaan        | Termasuk seseorang yang ekspresif dan terbuka  |
| Kemampuan sosial | 1. Hubungan dengan keluarga   | Sayang keluarga terutama ibunya  |
|                  | 2. Hubungan dengan masyarakat | Kurang begitu baik karena jarang mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat   |
|                  | 3. Hubungan dengan teman      | Baik terhadap semua terlebih teman kerja, terkadang membantu pekerjaan teman yang belum selesai                    |

**Lampiran 4 Lembar Observasi Informan Utama Y**

| <b>Variabel</b>  | <b>Indikator</b>              | <b>Keterangan</b>  |
|------------------|-------------------------------|--|
| Fisik            | 1. Cara berpakaian            | Informan menggunakan kaos berwarna biru muda dengan krah hitam, celana hitam, tas slempang berwarna hitam, dan sandal berwarna hitam |
|                  | 2. Postur tubuh               | Postur tubuh sedikit membungkuk kebelakang, badan proporsional, tinggi badan 167 cm, dan kulit sawo matang                           |
|                  | 3. Gestur tubuh               | Ketika berbicara informan selalu kontak mata dengan mata yang lebar, dan duduk santai bersandar dikursi                              |
|                  | 4. Cara berbicara             | Suara sedikit kecil dengan intonasi jelas didengar   |
| Emosional        | 1. Menjawab pertanyaan        | Merupakan seseorang yang termasuk terbuka dan ekspresif  |
| Kemampuan sosial | 1. Hubungan dengan keluarga   | Sayang keluarga terutama ibunya, sering kali bercanda dengan ibunya  |
|                  | 2. Hubungan dengan teman      | Hubungan dengan teman rumah kurang baik, namun dengan teman kerja sangat baik  |
|                  | 3. Hubungan dengan masyarakat | Kurang baik di karenakan terlalu sibuk bekerja dan melupakan kegiatan yang ada di masyarakat   |

### Lampiran 5 Verbatim Wawancara

#### Verbatim IU. 1 (R)

| NO | H/R | Percakapan  | Keterangan |
|----|-----|---|------------|
| 1  | H   | Assalammualaikum mas R  | Pembukaan  |
|    | R   | Waalaikumsalam mas  |            |
|    | H   | Gimana mas kabarnya sehat nggih?  |            |
|    | R   | Alhamdulillah mas tasih di paringi sehat hahah  |            |
| 5  | H   | Maaf ya mas ganggu waktunya?  |            |
|    | R   | Santai saja mas ini ya saya mumpung lagi loggar,<br>belum ada yang mau di kerjain yo nan  |            |
|    | H   | Matursuwn njih mas sudah bisa ngelonggarin<br>waktunya buat tak wawancarai  |            |
| 10 | R   | Siap mas, malah seneng aku mas bisa bantu njenengan   |            |
|    | H   | Langsung saja njih mas  |            |
|    | R   | Oke mas siap  |            |
|    | H   | Pulang kerja njenengan biasa ne jam berapa mas?   |            |
| 15 | R   | Tergantung mas kalo itu, kalo dari pabrik terbagi jadi<br>dua sift mas pagi mbi malem   |            |
|    | H   | Kalo pagi masuk jam berapa? Pulang jam berapa mas?  |            |
| 20 | R   | Kalo dapet sift pagi jam 8 pagi sudah harus di pabrik<br>mas nanti pulangnye tergantung kalo biasa jam 16.00<br>sudah pulang mas, tapi aku suka ambil lembur mas jadi<br>pulangku sekitar jam 20.00 dari pabrik |            |
|    | H   | Kalo masuk malem jam berapa? Sampai jam berapa<br>mas?  |            |
|    | R   | Kalo malem ya jam 20.00 WIB sampai jam 08.00 pagi<br>mas, itu sudah sekalian lemburnya yaa mas  |            |
| 25 | H   | Emange jam normal pabrik harusnya sampai jam<br>berapa mas?   |            |
|    | R   | Dari pabrik kerjanya 8 jam mas kalo mau tambah<br>lembur ditambah 4 jam   |            |
|    | H   | Libur e sebulan berapa kali mas?  |            |

|    |   |  |  |
|----|---|--|--|
| 30 | R | Pabrik libur sebulan 4 kali mas hari minggu, tapi minggu 1 dan 3 boleh masuk boleh ga masuk  |  |
|    | H | Jenengan minggu pilih libur ya mas?  |  |
|    | R | Wah nak aku ya pilih masuk mas, itung-itung tambahan ngge tumbas lawuh hehehe  | Alasan lembur kerja                              |
| 35 | H | Berarti njenengan libur 2 kali tok sebulan ya mas?   |  |
|    | R | Iya mas, lha pripun ya mas nak missal gur njagak ne wong omah ga cukup mas   |  |
|    | H | Lha bapak kerjanya apa to mas?   |  |
| 40 | R | Bapak sudah pensiun lama mas, ibu dirumah buka jahitan permak mbi bikin baju ngoten mas  |  |
|    | H | Anggota dirumah ada berapa to mas?   |  |
|    | R | Berlima mas bapak, ibu, mas kulo dua mbi aku mas   |  |
|    | H | Mas-mas e njengan kerja apa mas?   |  |
| 45 | R | Mas sing no 1 kerja di hotel terus mas sing no 2 di pabrik tapi beda tempat mbi aku mas  |  |
|    | H | Wes do kerja kabeh uang e banyak yaa mas?  |  |
|    | R | Yaa alhamdulillah mas, tapi meh dipake buat persiapan acara nikahan mas ku dua-dua lho mas dadi iki ya sementara baru kumpul-kumpul uang dulu hahaha   | Alasan lembur kerja                              |
| 50 | H | Bagaimana cara njenengan agar dapat menerapkan harga diri yang positif mas?  |  |
| 55 | R | Yaa dengan melakukan sesuatu hal sing aku suka dan tentunya tidak merugikan orang-orang disekitar saya mas, misal aku kerjo esuk tekan bengi utowo bengi tekan esuk ngunu kui mengko tekan omah aku isih ngopeni makani iwak mbi burung, lumayan lho mas ngge seneng-seneng tak jual ya dapet untung penting aku ga merugikan liane ngunu ae mas | <i>Self-esteem positive</i> (harga diri positif) |
| 60 | H | Coba jelaskan mas bagaimana cara anda dapat menerima pekerjaan dengan positif?   |  |

|    |   |  |   |
|----|---|--|---|
| 65 | R | Alhamdulillah e mas pekerjaanku sakiki cocok mbi sekolahku mbien SMK ditambah meneh konco-koncoku pabrik do kompak mas kadang dolan bareng kadang yo balbalan bareng dadine ning pebrik aku isoh nyaman nerima pekerjaan ning kono dengan positif mas                    | <i>Self-esteem positive</i> (harga diri positif)                              |
|    | H | Kerja selama 12 jam apa ya ga capek to mas?  |   |
| 70 | R | Awalnya ya capek mas tapi kalo keinget bapak sama ibuk dirumah mau ga mau harus tetep kerja biar bisa memenuhi kebutuhan harian mas, dari situ aku mulai terbiasa kerja 12 jam, malah sekarang aku jadi suka banget mas kerja, kadang ya masih cari-cari tambahan hahaha | Alasan kerja keras  |
| 75 | H | Kalo pertemanan sing ada di dalam pabrik gimana mas?   |   |
| 80 | R | Ya tadi yang sudah tak critain sedikit mas, pokoknya disana itu solidaritasnya kuat kalo ada temen yang sakit temen yang lainnya bisa menggantikan dulu sementara, kalo ada yang pekerjaannya belum selesai juga sesama temen-temen yang lain ikut bantu mas             | <i>Positive Relationship with others</i> (hubungan positif dengan orang lain) |
|    | H | Wah ya berarti kalo ada temen sing belum selesai pekerjaannya dibantu bareng-bareng ya mas?  |   |
|    | R | Iya mas, saling bekerja sama gotong royong pokoke  |   |
|    | H | Apa ga ada sing karyawan sifat e individu ngoten mas?  |   |
| 85 | R | Nggih ada mas tapi aku ga terlalu dekat mbi sing wong-wong ngunu kui   |   |
|    | H | Jadi di dalem pabrik tetap ada kelompok-kelompok gitu ya mas?  |   |
| 90 | R | Kalo itu ya tetep ada mas tapi alhamdulillah kalompokku ga sing individualis   |   |
|    | H | Bagaimana hubungan anda dengan atasan anda mas?  |   |

|     |   |   |  |
|-----|---|---|--|
| 95  | R | Kalo dengan atasan baik-baik saja mas, tapi kalo mbi manager sing ga terlalu deket karena dianya suka ngritik karyawan terus mas, sitik-sitik dikritik angel bener pokoke dimata dia  | <i>Positive Relationship with others</i><br>(hubungan positif dengan orang lain) |
|     | H | Hubungan njenengan mbi keluarga gaimana mas?  |  |
|     | R | Alahamdulillah mas baik-baik mawon penting nak ketemu barpulang kerjo iso guyub rukun akur  | <i>Positive Relationship with others</i><br>(hubungan positif dengan orang lain) |
| 100 | H | Jadi ga ada problematika gitu ya mas kalo sama keluarga?  |  |
|     | R | Ga ada mas, kalo semisal ada masalah dalam keluarga gitu mesti bapak mbi ibuk ndang dikon ngrampungni mas. Dadi antar anggota keluarga ga enek sing merasa nggerundel dalam hati mas  | <i>Positive Relationship with others</i><br>(hubungan positif dengan orang lain) |
| 105 | H | Kalo hubungan njenengan mbi masyarakat gimana mas?  |  |
| 110 | R | Ya kalo itu saya merasa sesudah bekerja ini jadi agak beda mas dimasyarakat, jujur agak kurang bersosial sama masyarakat. Kegiatan juga karena sudah kerja jadi jarang ikut mas, padahal mbien aku sregep banget mas melu kegiatan opo wae sing enek ning kene mesti aku melu, terutama karangtaruna wah jos tenan aku mbien acara rono-rene gas budal kabeh haha | <i>Positive Relationship with others</i><br>(hubungan positif dengan orang lain) |
| 115 | H | Lha nik mbi konco-konco omah terus sakiki hubungane njenengan kepie mas?  |  |

|     |   |   |  |
|-----|---|---|--|
|     | R | Yo sok-sok she melu dolan mas tapi nak kegiatan-kegiatan ning masyarakat aku jarang melu mergane wes kerjo ngeneki mabgi waktu ne angel mas. Dadi sekirane iso melu ya melu nak ga iso ya ga melu mas   | <i>Positive Relationship with others</i><br>(hubungan positif dengan orang lain) |
| 120 | H | Lebih sering melu ga mas njenengan?   |  |
|     | R | Wah sampun jarang mas hehe  |  |
|     | H | Lha terus njenengan berbaur mbi masyarakat pie mas?   |  |
| 125 | R | Ya iso ne pas enek kegiatan tertentu mas, misal malem tujuh belasan ngunu kui aku lagi iso berbaur mbi masyarakat luh tepate ning konco-konco mas. Kalo mbi bapak-bapake ibuk-ibuke aku kurang akrab mas  | <i>Positive Relationship with others</i><br>(hubungan positif dengan orang lain) |
|     | H | Jadi, paling akrab dimasyarakat cuman sama yang sepantaran aja yaa mas?   |  |
|     | R | Iya mas, kalo sama yang lebih tua aku agak canggung   |  |
| 130 | H | Bagaimana cara njenengan mengontrol diri pada saat sedang bekerja mas?  |  |
| 135 | R | Ya kalo saya pribadi mengontrol diri waktu kerja itu misal dapet kerjaan yang agak berat misal mindah-mindah barang gitu kalo kecapekan mesti gampang emosi ya mas, terus aku mencoba ngatur nafasku ben rodo tenang ga terbawa emosi waktu kerja | <i>Self-control</i><br>(kontrol diri)  |
|     | H | Mas kok bisa ngontrol diri ngunu kui dari awal masuk apa seiring berjalannya waktu?   |  |
| 140 | R | Awalnya masuk ya penyesuaian dulu mas, nah setelah itu baru bisa mulai terbiasa mengontrol diri   | Penyesuaian kontrol diri   |
|     | H | Kalo dalam lingkup masyarakat mas, njenengan bagaimana cara mengontrol diri?  |  |
|     | R | Kalo dimasyarakat ya saya mencoba sebisa mungkin mendahulukan kepentingan umum baru kepentingan   | <i>Self-control</i><br>(kontrol diri)  |

|     |   |  |                                       |
|-----|---|--|---------------------------------------|
| 145 |   | pribadi mas, semisal ada yang perlu bantuan saya dan kepentingan tersebut sangat penting maka saya dahulukan kepentingan tersebut dan mengkesampingan urusan saya untuk sementara waktu gitu mas   |                                       |
| 150 | H | Terus bagaimana cara njenengan mengontrol hidup anda, apabila terjadi sesuatu hal yang tidak sesuai dengan realita anda mas?   |                                       |
| 155 | R | Ya saya akan berusaha sekuat tenaga dulu mas kalo memang saya sudah berusaha sekuat saya namun hasilnya tidak sesuai dengan realita ya saya menerima hal tersebut dengan lapang dada mas   | <i>Self-control</i><br>(kontrol diri) |
|     | H | Biasanya kalo ekspektasi tidak sesuai relita mas ngelakuin apa?  |                                       |
| 160 | R | Ya kalo ekspektasi ngga sesuai realita biasanya aku jadi lebih sensitive mas jadi gampang marah. Ya mungkin karena adaptasi menerima segala kenyataan yang tidak sesuai dengan rencana mas, intinya butuh waktu dan proses hehe  | <i>Self-control</i><br>(kontrol diri) |
| 165 | H | Menurut njenengan bagaimana menciptakan lingkungan kerja yang sesuai dengan harapan anda mas?  |                                       |
| 170 | R | Dengan membangun hubungan yang baik mas baik itu dengan atasan ataupun dengan temen-temen pabrik dan pada saat sebelum masuk kerja kalo bisa ya sesuai dengan keahlian sing aku punya mas meski durung iso banget ngko ning kunu isih diajari meneh mas mbi sing wes berpengalaman ning kunu dadi kerjaku iso betah mbi nyaman mas | <i>Ekstraversion</i><br>(ekstraversi) |
|     | H | Berarti apakah lingkungan kerja njenengan dah sesuai dengan sing njenengan harapkan mas?   |                                       |
| 175 | R | Sudah sangat sesuai harapan mas, sesuai mbi sekolahku mbiyen dadi belajar mesin sing enek ning kunu ga sue-sue mas. Masa percobaan kae sekitar satu  | <i>Ekstraversion</i><br>(ekstraversi) |

|     |   |  |  |
|-----|---|--|--|
|     |   | bulan alhamdulillah sakniki wes dadi karyawan tetap ning kunu mas  |  |
| 180 | H | Alasane apa mas kok sudah sesuai?  |  |
|     | R | Ya aku merasa kerja ning kunu kesel tapi juga seneng mas bisa ngewangi bapak ibuk ga ketang sitik-sitik hehe   |  |
| 185 | H | Terus bagaimana cara njenengan memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat anda?  |  |
| 190 | R | Ya saya memilih kerja sing sekirane aku bisa menguasai kalo ngga ya sing aku pernah belajar mas, jadi pas aku menjalani pekerjaan kui ga merasakan kesusahan sing berlebihan dadi pas kerjo iso menjalani dengan nyaman  | <i>Purpose in life</i><br>(Tujuan hidup) |
|     | H | Oke mas, terus bagaimana cara njenengan melihat peluang kerja?   |  |
| 195 | R | Awale aku tanya-tanya koncoku mas, dadi critane bar lulus SMK aku sebenere meh niatan kuliah sek. Ngepasi banget mas aku takon kancaku enek bukaan lowongan ngge karyawan pabrik sesuai bidangku sisan. Ya wes mas aku akhire ga sido kuliah mergane wes ketompo ning pabrik ngunu mas | Perjalanan karir informan                |
| 200 | H | Ohh berarti njenengan wes enek niatan sekolah menenh ya mas?   |  |
|     | R | Iyo mas  |  |
|     | H | Lha sing memotivasi njenengan pengen kuliah opo mas?   |  |
| 205 | R | Terus terang wae mas nonton kanca-kancaku do kuliah kebeh aku ya pengen ngrasakne kuliah iso tambah pinter mbi entuk konco-konco anyar sisan   | Menggunakan kekurangan sebagai motivasi  |
|     | H | Lha bapak ibuk mensupport ga mas nik misale njenengan lanjut kuliah?   |  |

|     |   |  |  |
|-----|---|--|--|
| 210 | R | Didukung mas aku sebenere tapi kae pernah nyoba daftar ke salah satu kampus negri tapi belum rejeki og mas hahah   | Perjalanan karir informan                |
|     | H | Terus tujuan hidup njenengan dalam beragama apa ya mas?  |  |
| 215 | R | Tujuanku hidup beragama ya sesuai yang saya pelajari untuk beribadah kepada Allah SWT, berbakti kepada orang tua, berlaku baik kepada siapa saja, dan bermanfaat buat orang lain mas | <i>Purpose in life</i><br>(Tujuan hidup) |
| 220 | H | Kalo misal ada orang yang pernah berniatan buruk ke mas R kemudian dia minta tolong ke mas R, bagaimana sikap mas R kepada orang itu mas?  |  |
|     | R | Ya tergantung mas kalo dia mau minta maaf dan mengakui kesalahannya insyaAllah saya mau bantu mas. Berat lho mas memaafkan orang lain apalagi sudah punya niatan jahat ke saya       | Masih bisa memaafkan orang lain          |
| 225 | H | Kalo dateng ke pengajian-pengajian gitu pernah ga mas?   |  |
|     | R | Alhamdulillah pernah mas tapi ya dah lama nggak ikut lagi  |  |
| 230 | H | Lho kok ga ikut lagi kenapa mas? Padahal kegiatan yang bagus lho mas   |  |
|     | R | Ya bar aku masuk kerja ini kok mas jadi kurang minat mengikuti kegiatan-kegiatan kaya gitu   | Dampak <i>workaholic</i>                 |
|     | H | Lha tujuan njenengan kerja di pabrik sebagai batu loncatan apa mau kerja disitu terus mas?   |  |
| 235 | R | Agak bingung juga iki mas soal e aku dah ketrima ning kunu dengan baik ditambah sakiki aku alhamdulillah wes dadi pegawai tetap lho mas  | <i>Purpose in life</i><br>(Tujuan hidup) |
|     | H | Berarti iseh enek niatan pindah soko pabrik kunu ya mas?   |  |
| 240 | R | Ya asal lebih baik aku ya mesti gelem mas, dadi aku kerja ga gur sekedar bekerja pengenku ya aku iso luh   | <i>Purpose in life</i><br>(Tujuan hidup) |

|     |   |   |                                |
|-----|---|---|--------------------------------|
|     |   | berkembang mencari banyak-banyak pengalaman sebelum hari tuan anti mas  |                                |
| 245 | H | Masalah sing pernah njenengan alami di pabrik apa aja mas?  |                                |
|     | R | Wah banyak mas, lebih sering waktu buat plastik tapi mesin e pemanas belum panas mas akhirnya ya biji plastik belom meleleh dengan sempurna kalo dah kaya gini jadinya dinamakan plastik cacat mas        |                                |
| 250 | H | Lha apa ga bisa dilebur ke mesin pemanas lagi to mas plastic yang tadi gagal?   |                                |
|     | R | Ya bisa-bisa aja mas tapi ya ngko wes hasil e ga sebagus pemanasan biji plastic sing sempurna mas   |                                |
| 255 | H | Jadi mesin sing njenengan pakek buat kerja panas banget ya mas?   |                                |
|     | R | Wah jelas mas, wong ya buat ngelelehin biji plastic biar bisa di cetak sesuai permintaan pasar mas  |                                |
|     | H | Tapi didalem pabrik e ada pendingin e kan mas?  |                                |
| 260 | R | Pendingin ya gur kipas angin tok mas tapi kipas anginne lumayan besar mas   |                                |
|     | H | Terus bagaimana cara njenengan menumbuhkan rasa optimis saat melakukan pekerjaan mas?   |                                |
| 265 | R | Kalo aku dapat menumbuhkan rasa optimis pas kerja selalu tak inget-inget mas harus bisa membahagiakan kedua orang tua   | <i>Optimism</i><br>(Optimisme) |
|     | H | Itu tok apa ada lagi mas?   |                                |
| 270 | R | Ada mas, misal aku liat konco-koncoku sing keadaan ekonomine seh minding aku tapi semangat mosok kalah. Konco-koncoku iso ya berarti aku kudu iso juga melakuakn pekerjaan yang sama koyo mereka gitu mas | <i>Optimism</i><br>(Optimisme) |
|     | H | Dari awal masuk kerja apa sudah memiliki sikap optimis gitu mas?  |                                |
|     | R | Ya sudah mas mbien nonton konco-konco SMK sing ekonomi keluargane kesusahan dari kunu aku mualih  |                                |

|     |   |   |                                |
|-----|---|---|--------------------------------|
| 275 |   | sadar mas kudu harus optimis dalam menjalani jalan sing wes dipilih   |                                |
|     | H | Terus bagaimana sikap njenengan sebagai karyawan yang memiliki rasa optimis jika mengalami kesulitan dalam kehidupan sehari-hari mas?   |                                |
| 280 | R | Kalo aku mengalami kesulitan sebisa mungkin tak selesaikan sendiri dulu mas tapi kalo emang aku wes kesusahan menyelesaikan sesuatu hal ya aku baru minta tolong ke mas-masku, bapak ibuk, nik ga ya njaluk tulung konco-koncoku mas                                    | <i>Optimism</i><br>(Optimisme) |
| 285 | H | Terus hal menyenangkan apa saja dengan menjadi karyawan yang <i>workaholic</i> ?  |                                |
|     | R | Kalo sing tak rasakan aku luhi iso menjadi seseorang sing percaya diri, jadi tidak mudah <i>overthinking</i> , dan ora gampang stress mas   | Afek Positif                   |
| 290 | H | Bagaimana cara menemukan ketenangan dengan menjadi karyawan yang <i>workaholic</i> ?  |                                |
|     | R | Caraku menemukan ketenangan ya dengan bekerja itu mas mbi iso ngasih duit ning ibuk setelah hasilku kerja   | Afek Positif                   |
| 295 | H | Apakah anda yakin dengan kehidupan anda akan baik-baik saja dengan menjadi karyawan <i>workaholic</i> ?   |                                |
|     | R | Yakin mas baik karena aku kerja dan golek duit kui ya dengan cara sing halal dan gak merugikan orang lain   | Afek Positif                   |
|     | H | Pada saat kondisi seperti apa yang membuat anda selaku karyawan <i>workaholic</i> merasakan kedamaian?  |                                |
| 300 | R | Kedamaian nik menrutku pas ning kondisi aku memegang suatu pekerjaan mas, karena dengan aku memegang pekerjaan pikiranku iso fokus ning kunu mas dan gak memikirkan sesuatu hal sing belum pasti kedepan akan terjadi misal e ngunu kui malah sing marai aku gak nyaman | Afek Positif                   |
| 305 | H | Lha pikiran sing durung pasti kui koyo pie ya mas?  |                                |

|     |   |  |              |
|-----|---|--|--------------|
|     | R | Koyo mikir ne masa depan ngunu kui mas kedepan e pie, bakal kepie ngunu-ngunu kui pokok e  |              |
| 310 | H | Dimana anda sebagai karyawan <i>workaholic</i> dapat menemukan ketenangan?   |              |
|     | R | Ketenangan kalo pas dirumah ya pas deket mbi ibuk mas kalo ning pekerjaan pas ning pabrik mbi nyekel gawean ora mung ning gawean gur meneng-meneng mbi tengak-tenguk tok   | Afek Positif |
| 315 | H | Apakah anda pernah merasakan stress pada selama menjadi karyawan yang <i>workaholic</i> ?  |              |
| 320 | R | Ya pernah mas namanya juga manusia, opo meneh pas enek kanbar nik ibuk lagi sakit, rasa ne stress mas pas ning kunu disamping keinginanku sing kerjo tapi juga mikir ne ibuk sing sakit ning rumah                     | Afek Negatif |
|     | H | Pada situasi seperti apa anda sebagai karyawan <i>workaholic</i> merasakan kecemasan?  |              |
| 325 | R | Aku dewe merasakan kecemasan pas kerjaanku durung rampung pada hari itu juga mas meskipun bos ngasih kelonggaran waktu tapi aku kalo gak rampung hari itu juga justru aku malah cemas                                  | Afek Negatif |
|     | H | Bagaimana cara njenengan sebagai karyawan <i>workaholic</i> ketika mendapat kekecewaan?  |              |
| 330 | R | Kalo aku ya mas cukup dengan memaafkan yang sudah-sudah terus gawe aku sesibuk mungkin ben ga terlalu memikirkan hal sing membuatku kecewa, terus mbi kelingan ibuk bapak ning omah sing perlu di bahagiakan ngunu mas | Afek Negatif |
| 335 | H | Biasane misal enek permasalahan hidup ngunu kui crito ne njenengan ning sopo wae mas?  |              |
|     | R | Nik tentang permasalahan hidup ya mas aku biasane crito ya ning koncoku cedak kawit cilik jeneng e Mas K, crito ku kadang ya nik permasalahan e wes rampung  | Afek Negatif |

|     |   |   |                |
|-----|---|---|----------------|
| 340 |   | mas, misal hurung rampung permasalahan e aku nik<br>gak iso ngatasi dewe aku njaluk tulung wong e yo nan  |                |
|     | H | Lha nik ndelalah Mas K agi sibuk terus pie mas?   |                |
|     | R | Yo aku pilih tak pendem dewe nik enek permasalahan<br>luh penak ngunu dari pada wedi ngrepoti wong lio<br>mas   | Afek Negatif   |
| 345 | H | Katika njenengan sebagai karyawan <i>workaholic</i> apa<br>sudah bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari njenengan<br>mas?   |                |
| 350 | R | Alhamdulillah ya mas cukup ga cukup di cukup-cukup<br>ne, merga ne bapak ya wes pensiun dadi kudu pinter-<br>pinter berhemat dan nabung gak ketang sitik-sitik.<br>Terus meneh nik misal e bosk u ngerti nyambut<br>gaweku iso munjuli taget aku entuk bonus mas  | Kepuasan hidup |
|     | H | Terus njenengan menghabiskan waktu dimana mas?  |                |
| 355 | R | Aku luhi sering ning nggon gawean mas ya ning pabrik<br>kunu kae, ben ora stress nik ning omah terus mas,<br>mending nyekel gawean nik gak yo pilih ngewangi<br>kancaku sing gawean e durung rampung  | Kepuasan hidup |
|     | H | Apa keinginan njenengan terbesar menjadi karyawan<br>yang <i>workaholic</i> mas?  |                |
| 360 | R | Aku dadi ngeneki mas mergane aku nyaman dengan<br>ngeneki, terhindar soko stress, gak kakehan<br><i>overthinking</i> , iso bahagiakan wong tuo, ngekeki duit<br>wong tuo, wes ga njaluk duit wong tuo meneh, tapi<br>sing jelas aku iso entuk ketenangan mbi kenyamanan<br>sebagai karyawan <i>workaholic</i> | Kepuasan hidup |
| 365 | H | Terus bagaimana cara njenengan iso menikmati hidup<br>sebagai karyawan <i>workaholic</i> mas?   |                |
| 370 | R | Ya nik caraku menikmati hidup dengan aku bekerja<br>pagi pulang malam, menyelesaikan pekerjaan dihari<br>itu juga, iso membantu meringankan tugas konco<br>sesame karyawan gudang, mulih kerjo ngobrol-ngobrol  | Kepuasan hidup |

|     |   |  |                                |
|-----|---|--|--------------------------------|
|     |   | mbi bapak ibuk, inti ne ben aku terhindar dari pikiran dan perasaan sing ruwet sing rung terjadi, ngunu caraku menikmati hidupku mas   |                                |
| 375 | H | Bagaimana keadaan kesehatan njenengan sebagai karyawan <i>workaholic</i> mas?  |                                |
|     | R | Alhamdulillah tekan semene durung pernah loro berat mas, paling gur masuk angin, kekeselen kerja, tapi aku tetep mlebu kerjo mas, nik loro terus gur ning omah wae malah gak mari-mari aku mas | Kesehatan informan             |
| 380 | H | Wualah gitu ya mas, ya sudah mas segini dulu ya mas wawancara hari ini. Makasih banyak sudah meluangkan waktunya hehehe  | Penutup dan ucapan terimakasih |
| 385 | R | Woo nggih siyap mas, mangke misal data ne enten sing kurang mang ngabari kulo melih mboten nopo-nopo penting ampun ndadak nggih mas pas nagabri hahaha   |                                |
|     | H | Alhamdulillah siap mas, tak kabar-kabar melih menawi enten sing kurang   |                                |
|     | R | Oke mas, semangat ya mas   |                                |
| 390 | H | Siyap mas, InsyaAllah. Pun duluan nggih mas, Assalammualaikum wr.wb  |                                |
|     | R | Nggih mas, Waalaikumsalam wr.wb  |                                |

## Verbatim IU. 2 (F)

| NO | H/F | Percakapan   | Keterangan |
|----|-----|--|------------|
| 1  | H   | Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, benar dengan mas F nggih?  | Pembukaan  |
|    | F   | Walaikumssalam Warahmatullahi Wabarakatuh  |            |
| 5  | H   | Maaf mas sebelumnya perkenalkan dulu saya P salah satu mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta ingin melakukan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, izin meminta waktunya sebentar boleh mas? |            |
|    | F   | Wualah gitu, ya boleh-boleh saja mas tapi saya gak bisa lama-lama nggih  |            |
| 10 | H   | Alhamdulillah matursuwun mas   |            |
|    | F   | Nggih mas, terus kira-kira apa yang sekiranya bisa saya bantu mas?   |            |
|    | H   | Izin mewawancarai mas F nggih?   |            |
|    | F   | Wawancara tentang nopo ya mas?   |            |
| 15 | H   | Terkait tentang keseharian mas F sebagai karyawan pabrik di bagian gudang dan keseharian sebagai seseorang dalam masyarakat  |            |
|    | F   | Wualah ya boleh mas  |            |
| 20 | H   | Sebelumnya makasih mas F sudah mau meluangkan waktunya buat tak wawancarai   |            |
|    | F   | Oke mas, sebisa mungkin tak bantu  |            |
|    | H   | Langsung saja nggih mas?   |            |
|    | F   | Siap mas   |            |
|    | H   | Pulang kerja biasanya jam berapa mas?  |            |
| 25 | F   | Kalo itu tergantung mas, bisa sore bisa malem  |            |
|    | H   | Kalo sore jam berapa? Kalo malem jam berapa mas?   |            |
|    | F   | Sore sekitar jam 17.00 WIB, kalo malem jam-jam 20.00 WIB mas   |            |
|    | H   | Kok bisa beda-beda gitu jam pulangnye kenapa ya mas?   |            |

|    |   |  |                     |
|----|---|--|---------------------|
| 30 | F | Kalo itu tergantung kerjaan mas, kalo masih ada yang dikerjakan ya saya bisa kerjakan biasanya sampe jam 20.00 WIB   | Alasan lembur kerja |
|    | H | Terus masuk kerjanya jam berapa mas?   |                     |
|    | F | Masuk jam 07.30 WIB mas  |                     |
| 35 | H | Jam kerja normal njenengan berapa jam mas sehari?  |                     |
|    | F | Kalo normalnya ya sekitar jam 16.00-17.00 WIB mas  |                     |
|    | H | Lha kok njenengan bisa sampe jam 20.00 WIB mas?  |                     |
| 40 | F | Ya kadang kerjaan banyak mas digudang jadi, saya nyicil sekalian terus biasanya dikasih uang tambahan sama bos. Lumayan mas bisa buat tambah-tambah, tapi juga kadang ga dikasih bos juga ga masalah mas dari pada saya ga ngapa-ngapin kadang malah bingung mas | Alasan lembur kerja |
|    | H | Jadi secara suka rela ngoten mas?  |                     |
| 45 | F | Iya mas, kadang kalo dah selesai pekerjaan gitu juga saya bersih-bersih gudang dulu kunci-kunci pintu baru nati pulang ngoten mas  |                     |
|    | H | Jadwl libur karyawan gimana mas?   |                     |
|    | F | Kalo itu bos ngasih libur sebulan dua kali libur mas, minggu ganjil dan ada juga yang kejatah minggu genap   |                     |
| 50 | H | Lha terus gudang ga pernah libur ya mas?   |                     |
|    | F | Iya mas ga pernah libur soalnya dibagi liburnya ada yang minggu ganjil mbi minggu genap.   |                     |
|    | H | Wah ga capek po mas libur sebulan cuma dua kali?   |                     |
| 55 | F | Ya namanya kerja mesti capek mas, tapi lumayan mas kalo hari minggu kerja entuk uang tambahan dari bos. Aku juga seneng mas minggu jadi ada kegiatan soal e aku tipe wong sing kalo ga kerja malah ada sing kurang ngunu lho mas                                 | Alasan lembur kerja |
| 60 | H | Jadi kalo ga ada kegiatan njenengan malah bingung nggih mas?   |                     |
|    | F | Hoo I mas, malah koyo hobi mas aku kerja ki hehehe   | Alasan lembur kerja |

|    |   |  |   |
|----|---|--|---|
|    | H | Terus bagaimana cara njenengan agar bisa menerapkan harga diri yang positif mas?   |   |
| 65 | F | Ya misal aku dapet tanggung jawab mas sebisa mungkin tanggung jawab tersebut tak lakukan semaksimal kemampuanku mas. Nek pas enek masalah ngunu mas, aku sesegera mungkin menyelesaikan permasalahan kui mas dari pada aku menghindari masalah malah ga rampung-rampung masalaha. Aku ndue prinsip bahwa kabeh masalah kui mesti enek solusi ne kabeh kok mas dengan awak dewe berdoa dan berusaha dingge ngerampungni permasalahan yang ada | <i>Self-estem positive</i> (harga diri positif) |
| 70 |   |  |   |
|    | H | Terus bagaimana cara njenengan dapat menerima pekerjaan anda dengan positif?   |   |
| 75 | F | Ya caraku iso menerima pekerjaan kui dengan positif kui lebih ke banyak-banyak bersyukur mas sudah diberi kemudahan mendapat pekerjaan yang halal setelah lulus dari SMK langsung diterima kerja. Alhamdulillah sekarang bisa bantu-bantu ibuk cari uang mas   | <i>Self-estem positive</i> (harga diri positif) |
| 80 | H | Kok bantu ibu cari uang mas? lha bapak dimana mas?   |   |
|    | F | Bapak sudah ga ada mas sejak saya duduk dikelas dua SMK  | Yatim sejak kelas dua SMK                       |
|    | H | Innalillahi wa innailaihi rojiun, yang sabar ya mas, maaf ya mas kalo pertanyaan saya menyinggung njenengan  |   |
| 85 | F | Iya mas makasih, gapapa mas wong ya namanya juga ga sengaja lho  |   |
|    | H | Iya mas hehehe, jadi mas sekarang cari uang buat kebutuhan rumah nggih mas?  |   |
|    | F | Iya mas  |   |
| 90 | H | Kalo boleh tau njenengan berapa bersaudara to mas?   |   |
|    | F | Tiga mas kakak saya dua cewek cowok terus mbi aku mas  |   |
|    | H | Lha mereka juga masih tinggal dirumah mas?   |   |

|     |   |  |  |
|-----|---|--|--|
| 95  | F | Mbakku wes nikah mas sekarang di luar jawa ikut suami, terus sing masku kerja di luar Jawa juga mas terus ya sudah mas tinggal aku sama ibuk dirumah   | Jauh dari saudara  |
|     | H | Pertemanan sing ada didalem gudang kui gimana mas?   |  |
| 100 | F | Ya sae kok mas, saling kerja sama kalo ada temenya yang kesusahan temen-temen sing liane juga bantu ya cuman kadang aku pulange terakhir soalnya yang bawa kunci gudang itu saya mas   | <i>Positive Relationship with others</i><br>(hubungan positif dengan orang lain) |
|     | H | Lha kalo dirumah apaya masih ikut kegiatan-kegiatan ngunu mas?   |  |
| 105 | F | Ya masih aktif mas tergantung kegiatan dimasyarakat sama dipekerjaan tabrakan tidak, kalo semisal jadwalnya tabrakan ya saya tetep milih pekerjaan saya dulu mas nanti kalo masih bisa nyusul baru nyusul kegiatan di masyarakat   | Hubungan dengan masyarakat   |
| 110 | H | Kalo didalem gudang apa ada juga temen-temen karyawan sing suka berkelompok-kelompok gitu mas?   |  |
| 115 | F | Ada mas lha sistem kerja digudang emang disuruh kelompok-kelompok mas. Misal perkelompok ada sing kebagian jadi ngerakit barang, angkat-angkat barang, pengecek kelayakan barang, bokar barang dan pengecekan jumlah barang masuk dan keluar mas nah dari sini dibikin jadi beberapa kelompok gitu mas | Sistem kerja   |
|     | H | Lha berarti nggerombol sendiri-sendiri terus gitu ya mas?  |  |
| 120 | F | Ya ngga mesti kok mas awak dewe bisa ne suka kumpul-kumpul bareng pas jam istirahat kadang ya gojek-gojek barang jagongan crito ngalor ngidul mas hahaha   | Pertemanan   |
|     | H | Apa ya pernah keluar kegiatan bareng gitu mas sesama karyawan?   |  |

|     |   |  |  |
|-----|---|--|--|
| 125 | F | Pernah mas, paling ya buka bersama tok sih mas   |  |
|     | H | Kalo hubungane njenengan dengan atasan gimana mas?   |  |
| 130 | F | Alhamdulillah baik poll mas, masio kadang ya namanya bos mbi karyawan ya mas mesti enek nggerundel ga ketang sitik mas hehe  | <i>Positive Relationship with others</i> (hubungan positif dengan orang lain)                          |
|     | H | Nggerundel biasa ne tetntang masalah apa mas kalo boleh tau?   |  |
| 135 | F | Biasa ne bos e ngomentari ngunu lo mas, sitik-sitik dipaido terus barang e kan kadang wes dirakit ya mas terus tiba-tiba njaluk dibongkar meneh ngunu. Tapi senengku ya mas bos e sering nambahi sangu karyawan-karyawan sek manut mas | Hubungan kurang baik dengan atasan   |
|     | H | Kalo hubungan njenengan dengan keluarga bagaimana mas?   |  |
| 140 | F | Alhamdulillah baik mas tapi ya sudah jarang ketemu, komunikasi juga paling satu minggu sekali lewat HP. Intinya aku tetep menjaga tali silaturahmi gitu aja mas soale kadang indul fitri juga ga pada pulang rasanya sepi juga mas     | <i>Positive Relationship with others</i> (hubungan positif dengan orang lain) dengan saudara yang jauh |
| 145 | H | Kalo sama ibuk?  |  |
|     | F | Sama ibuk baik juga mas kadang ya sering bantu-bantu ibuk bikin masakan buat dijual  | <i>Positive Relationship with others</i> (hubungan positif dengan                                      |

|     |   |  |  |
|-----|---|--|--|
|     |   |  | orang lain)<br>dengan ibu  |
|     | H | Terus hubungan njenengan dengan masyarakat sekitar<br>Bagaimana mas?   |  |
| 150 | F | Yang tak rasakan baik-baik saja mas tapi setelah aku<br>wes kerja waktu berkumpul mbi masyarakat jadi jarang<br>mas kalo toh bisa ikut paling jaga ronda kui mas mbi<br>bapak-bapak liane              | <i>Positive<br/>Relationship<br/>with others</i><br>(hubungan<br>positif dengan<br>orang lain) |
|     | H | Lha kalo sek mbi temen-temen sepantaran mas?   |  |
| 155 | F | Wah malah jarang mas kalo mbi sek sepantaran soal e<br>ya pulangku we dah malem lho mas bisa ne ikut<br>kumpulan sing sepantaran pas hari minggu libur itu tok<br>mas                                  | <i>Positive<br/>Relationship<br/>with others</i><br>(hubungan<br>positif dengan<br>orang lain) |
| 160 | H | Berarti wes jga ikut kegiatan-kegiatan pemuda<br>karangtaruna mas?   |  |
|     | F | Waduh kalo niku pun janrang banget mas yaitu tadi mas<br>bisa ne ikut cuman pas waktu minggu libur aja kadang<br>kalo pulang kerja kedapetan jaga pos ronda mungkin<br>nggur iso melu kegiatan kui mas | Dampak<br><i>woraholic</i>   |
| 165 | H | Jadi kalo dari pernyataan njenengan sakniki lebih<br>deket ke pemuda ne apa mbi bapakk-bapak mas?  |  |
|     | F | Kalo sekarang ya lebih dekat e sama bapak-bapak mas,<br>kumpul-kumpul di pos ronda   | Pertemanan   |
| 170 | H | Terus bagaimana cara njenengan mengontrol diri pada<br>saat sedang kerja mas?  |  |
|     | F | Ya kalo aku pribadi tak banyak-banyak sabar sih mas,<br>kalo ga ngunu mesti isi ne nggur emosi wae. Soal e<br>awak kesel iseh dipaido mbi kadang opo sitik disalah-<br>salah ke bos e                  | <i>Self-control</i><br>(kontrol diri)  |

|     |   |  |                                       |
|-----|---|--|---------------------------------------|
| 175 | H | Kok njenengan iso sabar ngunu kui wes bawaan kaet sak durung kerja apa pie mas?  |                                       |
| 180 | F | Aku mulai iso sabar ngeneki kaet bibar ditinggal bapak mas, ning kunu aku mau lai mikir wes ga enek sing dingge bahan pembelaan aku mas. Jadi sakiki alhamdulillah rodo iso mikir dadi iso sabar ngalah ngrampung permasalah ga perlu ngge emosi juga dan lain-lain mas  | <i>Self-control</i><br>(kontrol diri) |
|     | H | Kalo dilingkungann masyarakat cara control diri njenengan bagaimanan mas?  |                                       |
| 190 | F | Kalo dirumah ya saya kadang ga diajak main bareng konco-konco dulu ngerasa sedih mas, sekarang ya aku menyadari mergane aku sakiki wes kerja gae memenuhi kebutuhan sehari-hari mas. Tapi semisal meraka njaluk bantuan aku sebisa mungkin tetetp tak bantu mas, aku tetep peduli mbi mereka   | <i>Self-control</i><br>(kontrol diri) |
|     | H | Dulu sering diajak main ga mas sebelum njenengan kerja?  |                                       |
|     | F | Kalo dulu yasering banget mas, sebulan main bisa dua sampai tiga kali mas  |                                       |
| 200 | H | Terus bagaimana cara njenengan mengontrol hidup anda, apabila terjadi sesuatu hal yang tidak sesuai dengan realita anda mas?   |                                       |
| 205 | F | Ya saya mencoba menenangkan pikiran dulu mas, terus tak fikir-fikir lagi apa tujuan saya yang perlu tak rubah kalo ga apa perlu berhenti sejenak mengambil nafas panjang terus mengejar hal yang belum tercapai tadi. Biasanya aku yo minta saran juga mas sama ibuk atau kalo ga njaluk tulung saran kancaku sing cerak mbi aku mas | <i>Self-control</i><br>(kontrol diri) |
| 210 | H | Kalo ekspektasi tidak sesuai relita njenengan ngelakuin apa mas?   |                                       |

|     |   |   |                                       |
|-----|---|---|---------------------------------------|
| 215 | F | Ya kalo pas ndelalah ekspestasi gak sesuai realita aku cenderung lebih pasrah ning Gusti Allah wae mas, raketang rodo gelo sitik tapi misal aku wes berusaha semampuku mbi wes berdoa kekecewaan sing tak rasak ne ga nemen-nemen mas. Aku ya paham nak awak duwe rencana tapi rencanane Gusti Allah kui mesti sing terbaik ngge aku  | <i>Self-control</i><br>(kontrol diri) |
| 220 | H | Menurut njenengan bagaimana menciptakan lingkungan kerja yang sesuai dengan harapan anda mas?   |                                       |
| 225 | F | Kalo aku ya mas menciptakan lingkungan kerja sing sesuai dengan harapanku dengan membangun relasi yang baik dulu mas didalam pekerjaan iso mbi sopo wae mbi sesama karyawan, mbi pengamat gudang, mbi magaer, mbi bos dan lain-lain. Sehingga aku kerjo ning kunu masio kerja ku ga sesuai dengan sing tak pelajari ning SMK mbien tapi aku ning kunu iso nyaman merga ne kabeh sing ning kunu wes kroso koyo konco kabeh mas | <i>Ekstraversion</i><br>(ekstraversi) |
| 230 | H | Lha jurusan jenengan pas SMK nopo to mas emange?  |                                       |
|     | F | Jurusanku mbien ning SMK ki tekstil-tekstil koyo perkainan ngunu mas  |                                       |
|     | H | Apa ya sing gae pakaian ngunuki to mas?   |                                       |
| 235 | F | Mboten mas, sing bagian membuat kain dari benang ngoten dadi pun enten alat-alat e tinggal awak dewe mengaplikasikan sistem   |                                       |
|     | H | Wah ya beda nggih mas mbi jurusan sekolahe njenengan  |                                       |
| 240 | F | Nggih ngoten mas haha   |                                       |
|     | H | Lha menurut njenengan mas, apakah lingkungan kerja njenengan sudah termasuk sesai dengan harapan anda?  |                                       |
|     | F | Ya kalo menurut saya peribadi sudah lumayan mas, soal e dari orang-orang yang ada di dalam kerjaan enak mas   |                                       |

|     |   |   |  |
|-----|---|---|--|
| 245 |   | meskipun juga apa sing tak kerjakan sekarang masih belum sesuai dengan apa sing tak pelajadi di sekolah SMK dulu  |  |
|     | H | Lha apakah njengan kurang puas mas kerja di sana?   |  |
| 250 | F | Menurutku ya kalo di paskan sesuai keahlian saya rasane kurang cocok mas, pingine ya sing sesuai mbi jurusan sekolahku mbien dadi aku tetep bisa berkembang dengan ilmu sing pernah tak dapatkan di sekolah dulu  | Kerjaan tidak sesuai keahlian            |
| 255 | H | Terus bagaimana cara njenengan memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat anda?   |  |
| 260 | F | Kalo aku memilih pekerjaan sing sesuai minatku sebener e milih kereja ne sing kalo bisa sesuai dengan jurusanku sekolah mbien mas, tapi sak iki mlebu kerja sing pas mbi pekerjaan saingan e okeh banget tapi ya bakal tak usahakan suk mben iso kerja ning bagian sing pernah tak pelajari   | <i>Purpose in life</i><br>(Tujuan hidup) |
|     | H | Jadi pekerjaan sing sekarang gur ngge sementara tok ya mas?   |  |
| 265 | F | Nggih mas nik bahasane cah-cah sak iki dadi batu loncatan hehe  | <i>Purpose in life</i><br>(Tujuan hidup) |
|     | H | Terus cara njenengan melihat peluang kerja bagaimana mas?   |  |
| 270 | F | Kalo aku sing sekarang ya mas tanaya-tanya temen dulu mas sekiranya aku iso ketompo ning pekerjaan kui ya aku wes alhamdulillah, tapi disisi lain aku juga punya pandangan pekerjaan di tempat liane, sekarang aku pokok e focus bisa bantu ibuk nambah penghasilan mas dan aku berenca suk mben meh nyobo ndaftar ning pabrik tekstil juga | <i>Purpose in life</i><br>(Tujuan hidup) |
| 275 | H | Berarti njenengan sudah ada niatan ngge pindah dari pekerjaan sing sekarang ya mas?   |  |

|            |   |  |  |
|------------|---|--|--|
|            | F | Iya mas, ben ilmuku iso kanggo syukur-syukur luh iso mengembangkan ilmu  |  |
|            | H | Lha sing momotivasi njenengan pindah apa wae to mas?   |  |
| 280<br>285 | F | Kalo boleh jujur ya aku sebenere pertama ben iso mengembangkan ilmuku mas, kedua iso mbantu ibuk cari uang, ketelu isoh ngejak dolan ibuk sik dipingini ben ya sekali-sekali isoh membahagiakan ibuk ngunu ya mas hehe, mbi intine aku pengen menjadi diriku sing lebih baik lagi dari pada hari ini ngunu mas | Motivasi Kerja                           |
|            | H | Lha njenengan wes pernah cerito ning ibuk dereng mas nak suk mben meh pengen pindah ning kerjaan liane   |  |
| 290        | F | Ya mbien wes pernah cerito mas awal-awal kae tapi jare ibuk mending kon mensyukuri sek kerja ning kunu diambil ilmunya banyak-banyak terus nak lagi enek kesempatan meneh lagi dikon nyoba pekerjaan laine gakpopo ngunu mas   | Respon Keluarga                          |
|            | H | Terus tujuan hidup njenengan dalam beragama nopo mas?  |  |
| 295        | F | Tujuanku dalam beragama ya tetep beribadah kepada Allah SWT nuh mas, ra ketanng sok-sok sholatku ya isih bolong-bolong penting tetep beribadah hehe  | <i>Purpose in life</i><br>(Tujuan hidup) |
|            | H | Kalo berbakti kepada orangtua mas?   |  |
| 300        | F | Wah kalo itu ya pengen banget mas bahagiakan ibuk, pengen ngejak dolan-dolan ngunu sebenere mas ben sekali-sekali iso nyenengne ibuk, nak nyeneneg ne bapak wong ya dah ga ada sekarang cuman bisa mendoakan mas semoga di sana juga bahagia   | <i>Purpose in life</i><br>(Tujuan hidup) |
| 305        | H | Aamiin mas, semoga doa-doa selalu terkabulkan njih mas   |  |
|            | F | Aamiin mas matursuwun  |  |
|            | H | Kalo ditempat e njenengan apa ada kaya remaja masjid ngoten mas?   |  |

|     |   |  |  |
|-----|---|--|--|
| 310 | F | Ada mas saya dulu ya ikut lho mas, tapi mergane aku wes kerja bantu-bantu ibuk sak iki wes jarang melu kegiantan-kegiatan kui mas  | Dampak<br><i>Workaholic</i>              |
|     | H | Apa sudah lama mas ga ikut kegiatan remaja masjid?   |  |
|     | F | Ya lumayan mas, tapi kalo misal aku ada waktu luang pas ga ada kerjaan ya aku kadang masih ikut mas  |  |
| 315 | H | Kegiatan remaja masjid disitu biasa ne ada apa wae to mas?   |  |
| 320 | F | Banyak mas TPA, pengajian, tafsir, AL-Kahfian, yasinan, tadarusan rutin dan lain-lain mas banyak pokok e mas kadang ya juga melu kegiatan bapak-bapak mbi ibuk-ibuk barang | Kegiatan<br>Masyarakat                   |
|     | H | Wah ya banyak ya mas, kalo biasa njenengan ikut hari apa mas?  |  |
|     | F | Kalo aku ya minggu malem bisa ne ikut mas  |  |
|     | H | Pas kegiatan apa kui mas?  |  |
| 325 | F | Pas jadwal kegiatan tadarus rutin kalo ga ya ada yasina ditempat e siapa ngunu mas   |  |
|     | H | Kendala sing enek ning masyarakat menurut njenengan apa mas?   |  |
| 330 | F | Kendala ning masyarakat paling ya mergo aku kerja iki mas dadi jarang banget melu kegiatansing ning kunu   | Dampak<br><i>Workaholic</i>              |
|     | H | Kalo masalah sing njenengan alami ning gudang mas?   |  |
|     | F | Pas ning gudang paling ya pas ngrakit barang durung rampung tapi konsumen wes ngakon cepet-cepet mas ngunukui ngko pomo ngerti bos e mesti disenani mas                    | Hubungan<br>kurang baik<br>denhan atasan |
| 335 | H | Lho bos e ya ngamat ne kunu terus to mas?  |  |
|     | F | Ya ga selalu mas, tapi nak e pas ngepasi wae dadi kerjone rasane kudu kesusu terus   |  |
|     | H | Terus bagaimana cara njenengan menumbuhkan rasa optimis saat melakukan pekerjaan mas?  |  |
| 340 | F | Aku selalu kepikiran ibuk mas pas kerja dadi kerjo ne seabot koyo pie wae aku tetep tak jalani nah soko kunu   | <i>Optimism</i><br>(Optimisme)           |

|     |   |  |                                |
|-----|---|--|--------------------------------|
|     |   | mas aku berfikiran ben iso membahagiakan ibuk terus rasa optimisku metu mas  |                                |
| 345 | H | Rasa optimis njenengan ngunu kui wes ada kat mbien sak rung kerja apa pas kerja rasa optimis e lagi muncul mas?  |                                |
| 350 | F | Rasa optimis ngunu kui tumbuh sejak aku wes ditinggal bapak mas, kui kroso bianget kaet akum bien seneneg dolan-dolan sak iki ya wes muali dikurangi pokok e bedo banget mas bar aku ditinggal bapak luh iso mikir dewasa sak iki alhamdulillah e  | Proses Optimis                 |
|     | H | Terus bagaimana sikap njenengan sebagai karyawan yang memiliki rasa optimis jika mengalami kesulitan dalam kehidupan sehari-hari mas?  |                                |
| 355 | F | Kalo aku pas ngalami kesulitan ya sebisa mungkin tak selesaikan dulu mas dan ga lupa minta pertimbangan ibuk, gimana-gimana orang tua ya tinggal ibuk tok jadi minta saran juga keibuk. Berdoa pada Gusti Allah juga mas ditambah kalo wes mentok banget minta tetangga atau konco-konco bantu. Alhamdulillah e kebeh urusan masalah sing angel-angel iso tak rampungi dewe mas hehe | <i>Optimism</i><br>(Optimisme) |
| 365 | H | Wah ya hebat tenan ya mas njenengan, opo-opo dirampungi dewe liane padahal she njaluki tulung-tulung kancane hahaha  |                                |
|     | F | Ya mas alhamdulillah   |                                |
|     | H | Kalo hal sing membuat njenengan seneng menjadi karyawan yang <i>workaholic</i> apa mas?  |                                |
| 370 | F | Secara tidak langsung sing tak rasak ne ya mas, aku luh percoyo ngunu mbi awakku dewe bahwa pekerjaan kui iso tak rampungi dewe dadi melakuakn opo wae selama kuia rah e ning positif aku dadi luh yakin ngunu. Terus ora gampang stress, dan ora bergantung ning wong lio   | Afek positif                   |

|     |   |  |              |
|-----|---|--|--------------|
| 375 | H | Terus carane njenengan menemukan ketenangan priipun?   |              |
|     | F | Menemukan kertenangan yo pokok e nglakono sholat lima waktu, nyeneng ne ibuk, mbi yen iso kerjo munjuli target ne bos, soal e nik misal e gawean e ra rampung aku yo kepikiran terus mas ning omah malah angel turu  | Afek positif |
| 380 | H | Lha njenengan opo wis yakin dengan kehidupan anda akan baik-baik saja dengan menjadi karyawan yang <i>workaholic</i> ?   |              |
| 385 | F | Yakin ga yakin kudu yakin mas wong ya kerjaanku halal, dari pada aku meneng ning omah malah sumpek mas pikiran rasa ne   | Afek positif |
|     | H | Pada saat apa njenengan sebagai karyawan <i>workaholic</i> merasa memiliki kedamaian?  |              |
| 390 | F | Pas aku kerjo ndelalah entuk ning nduwur target mas wah rasa ne nyeneng ne tenan koyo seolah ternyata aku ngrampungi gawean sak munu mbane nyata ne aku ya sanggup. Terus mbi pokoke ibuk sehat ga sakit-sakitan wes hal loro kui mas sek marai aku merasa damai menjalani hidup | Afek positif |
| 395 | H | Dimana njenengan merasakan ketenangan sebagai karyawan <i>workaholic</i> mas?  |              |
| 400 | F | Yaa sing tak rasak ne aku iso entuk ketenangan pas aku lagi kerjo mas, pikiran ku ra ning ngendi-ngendi soal ekan fokus ning gawean dan aku kerjo ya dengan rasa seneng ngunu mas dadi mding kunu aku iso menemukan ketenangan   | Afek positif |
|     | H | Lha kok ogak ning nggon alam-alam ngunu to mas?  |              |
|     | F | Ora mas yo kadang emang ning alam seneng tapi ngko pikiran e nik wes tekan ngendi-ngendi malah gak sido tenang mas   |              |
| 405 | H | Apakah njenengan pernah merasakan stress pada selama menjadi karyawan yang <i>workaholic</i> mas?  |              |

|     |   |  |               |
|-----|---|--|---------------|
| 410 | F | Pernah mas kae pas kui aku iseh pertamanan kerjo durng enek pengalaman terus wes dikeki target ning bos e wah kui rasa ne nik sirah ngelu mas-mas, meh turu angel kepikiran wae  | Afek negatif  |
|     | H | Pada situasi seperti apa anda sebagai karyawan <i>workaholic</i> merasakan kecemasan?  |               |
|     | F | Cemas nik kelingan gawean enek sek rung rampung mas, marai cemas tenan kui   | Afek negatif  |
| 415 | H | Bagaimana cara njenengan sebagai karyawan <i>workaholic</i> ketika mendapat kekecewaan?  |               |
| 420 | F | Pas ning posisi kecewa mestikan emosi gak setabil ya mas, aku nggolek panggonan sek sing sekira ne rodo sepi ben rodo menenangkan pikiran mas, terus bar rodo tenang ndang nyekel gawean dadi pikiran ku ra gur ning rasa kecewa kui terus mas iso keslimur dadi ne, nah ngko sue-sue roso kecewa kui lali saking sibuk mikir ne gawan | Afek negatif  |
| 425 | H | Nik semisal njenengan enek permasalahan hidup ki mas, njenengan biasa ne crito ning sinten mas?  |               |
|     | F | Enek mas kancaku jeneng e Mbak M, wong e yo kerjo ning gudang gur bedo bagian, tapi pas jam istirahat ngunu aku kadang crito-crito okeh mbi wong e   | Afek negatif  |
| 430 | H | Lha semisal Mbak M ndelalah gak masuk terus jan e njenengan pengen crito ngunu, njenengan crito ning sopo mneh mas?  |               |
|     | F | Wah nik Mbak M gak mlebu aku pilih gak crito sopo-sopo mas, wedi malah gak ngurangi masalah utowo beban hidup malah nambah-nambahi masalah   | Afeki negatif |
| 435 | H | Katika njenengan sebagai karyawan <i>workaholic</i> apa sudah bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari njenengan mas?  |               |

|     |   |  |                    |
|-----|---|--|--------------------|
| 440 | F | Alhamdulillah iso mas, dengan aku kerja lebih keras dari pada liane mesti dari bos entuk tambahan dan ibuk juga gak okeh nuntut opo-opo kok mas  | Kepuasan hidup     |
|     | H | Kalo menghabiskan waktu njenengan biasa ne dimana mas?   |                    |
| 445 | F | Nik aku kok luih seneng menghabiskan waktu ning gudang mas ra ketang beres-beres opo nik gak ngresiki panggon sing bardinggo nyambutgawe mestikan reget ya mas, nah waktu kosong ku luih tak nggo kegiatan   | Kepuasan hidup     |
|     | H | Apa keinginan njenengan terbesar menjadi karyawan yang <i>workaholic</i> mas?  |                    |
| 450 | F | Keinginanku sing jelas aku pengen banget membahagiakan ibukku mas, syukur-syukur iso memberi kehidupan sing lebih baik dari pada sing sak iki mas. Nik dinggo aku dewe aku pengen nggolek kerjo sing sejalan dengan ilmuku sekolah mbien dadi aku iso mengembangkan ilmuku sek mbien tak nggo sekolah  | Kepuasan hidup     |
| 455 | H | Terus bagaimana cara njenengan iso menikmati hidup sebagai karyawan <i>workaholic</i> mas?   |                    |
| 460 | F | Aku ndue kerja kui wes caraku untuk menikmati hidup mas, dengan bekerja aku merasa gak menjadi beban orang tua dan sing jelas gak merugikan tetangga opo meneh wong liane, ngunu sih mas caraku menik mati hidup   | Kepuasan hidup     |
|     | H | Bagaimana keadaan kesehatan njenengan sebagai karyawan <i>workaholic</i> mas?  |                    |
| 465 | F | Kesehatan aku gak terlalu nggagas yo mas sekirane awak e ogak pati penak tepi iseh iso nggo aktifitas yo aku pilih mlebukerjo wae mas dari pada ning omah malah ngrepot ne ibuk, kecuali nik emang awakku sakit berat samoek gak iso nggo tangi nah kui aku lagi milih istirahat sek ning omah. Dampak e nik aku gak kerjo kui mesti kepikiran gawean ning gudang kui lho mas pans | Kesehatan informan |
| 470 |   |  |                    |

|     |   |  |                                |
|-----|---|--|--------------------------------|
|     |   | keadaan ngunu kui aku istirahat meh turu koyo rung tenang  |                                |
| 475 | H | Nggih mpun cekap segini dulu sek wae ya mas wawancara ne, makasih banyak sudah mau meluangkan waktu ngge aku penelitian mas  | Penutup dan ucapan terimakasih |
|     | F | Nggih mas, kulo nggih seneng bisa bantu njenengan penelitan. Misal ngko enek sing perlu ditanyakan meneh ngomong ya mas tapi ya ojo ndadak-ndadak haha. Ya mugo-mugo ndang lulus barang ya mas |                                |
| 480 | H | Aamiin Ya Allah, Matursuwun mas doanya hehe. Njih mangke nak misal ada sing kurang tak tanyakan melih mas ten njenengan. Ngoten rumiyin nggih mas  |                                |
|     | F | Oke mas siap, ojo lali nyuwun pangestu ning bapak ibuk terus mas   |                                |
| 485 | H | Njih mas insyaAllah siap, pareng mas Assalammualaikum warahmatullahi wabaraktuh  |                                |
|     | F | Walaikumsalam warahmatullahi wabaraktuh, hati-hati nggih mas   |                                |
|     | H | Nggih siap mas   |                                |

## Verbatim IU. 3 (Y)

| NO | H/Y | Percakapan  | Keterangan |
|----|-----|---|------------|
| 1  | H   | Assalammualaikum warahmatullahi wabarakatuh mas   | Pembukaan  |
|    | Y   | Waalaiikumsalam warahmatullahi wabaraktuh mas,  |            |
|    | H   | Apa benar niki dengan mas Y?  |            |
| 5  | Y   | Iya mas dengan saya sendiri, gimana mas ada apa nggih?  |            |
|    | H   | Saya Hanif Bayu Insyafi mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta, boleh minta waktunya sebentar mas?                  |            |
| 10 | Y   | Minta waktunya buat kepentingan apa dulu mas? Kalo semisal ga terlalu penting gak bisa mas saya soalnya ada kerjaan |            |
|    | H   | Saya mau meneliti tentang njenengan boleh mas? Buat menyelesaikan tugas skripsi saya                                |            |
|    | Y   | Wualah nggih mas sek bentar tak naroh barang-barang sek ya  |            |
| 15 | H   | Alhamdulillah makasih mas   |            |
|    | Y   | Nggih mas, gimana apa yang bisa saya bantu buat njenengan niki mas?   |            |
|    | H   | Saya izin mewawancarai njenengan nggih mas?   |            |
|    | Y   | Wah wawancara tentang opo sek kih?  |            |
| 20 | H   | Santai kok mas cuman tentang keseharian njenengan hehe  |            |
|    | Y   | Wualah yaa, sue gak ki kira-kira?   |            |
|    | H   | Ya kurang lebih satu jam mas  |            |
|    | Y   | Oke, ya dah langsung saja mas selak kerja meneh aku   |            |
| 25 | H   | Nggih siap mas, pulang kerja njenengan biasane jam pinten mas?  |            |
|    | Y   | Aku kalo pulang kerja tergantung masuk e mas, kalo sore jam 17.00 WIB terus kalo malem jam 20.00 mas dari gudang    |            |
| 30 | H   | Kok bisa beda mas pulang jam kerjanya?  |            |

|    |   |  |                     |
|----|---|--|---------------------|
|    | Y | Iya mas soal e tergantung sama kerjaan biasanya kalo masih ada sing perlu dirampungi aku milih tak rampungi sekalian mas jadi, sesuk esuk pekerjaanku wes ga terlalu berat meneh   | Alasan lembur kerja |
| 35 | H | Lha biasane njenengan masuk jam pinten mas?  |                     |
|    | Y | Masuk ku ya sama kaya yang lain mas sekitar jam 07.30 WIB  |                     |
|    | H | Kalo normalnya jam kerjanya itu jam berapa sampe jam berapa to mas?  |                     |
| 40 | Y | Kalo normalnya karyawan sini sampe jam 16.00 mas itu dah pada pulang jam segitu  |                     |
|    | H | Terus kok njenengan pulang sampai jam 20.00 WIB gimana mas critanya?   |                     |
| 45 | Y | Ceritanya gini mas pas di gudang banyak kerjaan kalo ga dicicil sekarang besoknya mesti capek benget mas, lha dari pada saya misal mulih sore terus dirumah juga ngga ngapa-ngapain mending nyicil kerjaan besok dari sekarang gitu mas?                             | Alasan lembur kerja |
| 50 | H | Lha njenengan menjalani kerja ngunu kui merasa keberatan ga mas?   |                     |
| 55 | Y | Kalo dari aku pribadi malah justru aku seneng mas eneneg kegiatan kok mas dari pada ning omah nggur tengak-tenguk tok. Terus ya mas senenegku pas enek garapan bengi ngunu kae pomo bos e ngerti oleh tambahan sangu mas, lumayan iso ngge tambah-tambah sehari-hari | Alasan lembur kerja |
|    | H | Terus nik masal bos e ga ngerti gak dikasih uang tambahan mas?   |                     |
| 60 | Y | Ya ngga mas itu kesadaran dari karyawan masing-masing, intinya ben meringankan kerjaan besoknya ngunu mas. Dari pada nik langsung sesuk esuk nggarap e tergesa-gesa dadi ne malah ga kepeneran ngko malah diseneni bos e mas   | Alasan lembur kerja |

|    |   |  |  |
|----|---|--|--|
| 65 | H | Berarti pas kerja malam-malam ngunu iso disebut suka rela ya mas?  |  |
|    | Y | Ya iya mas, tapi aku seneneg kok mas ngunu kui model kerja ne. penting juga ben aku enek kegiatan hehe   |  |
|    | H | Jadwal liburan e gaimana mas?  |  |
| 70 | Y | Kalo jadwal liburku aku biasane minggu pertama mbi minggu ketiga mas   | Jam kerja berlebihan                             |
|    | H | Lha libur e sebulan cuman dua kali to mas?   |  |
|    | Y | Iya mas  |  |
|    | H | Terus gudang e setiap hari bukak terus apa gimana mas?   |  |
| 75 | Y | Ya mau ga mau bukak terus mas kalo ga gitu konsumen juga pada pindah mas, soal e jadwal pengiriman mereka yang buat mas sini tinggal mengikuti   | Alasan lembur kerja                              |
|    | H | Lha emangnya pengiriman sampe mana aja to mas?   |  |
| 80 | Y | Wah kalo itu sini wes tekan ngendi-ngendi mas luar kotanan gudang kene juga menyanggupi seluruh jawa mas   |  |
|    | H | Lha apa ga capek to mas libur cuman dua kali sebulan?  |  |
| 85 | Y | Kalo model koyo aku ngeneki malah justru aku seneng mas, dirumah aku kalo ga enek gegiatan justu malah bingung koyo wong stress kae kok mas. Luih nyaman ngeneki aku, nik diomong kesel ya kesel mas mengko tekan omah iso ndang leren, tapi nik ngepasi mulihku sore aku tetep golek-golek kegiatan ngunu mas | Alasan lembur kerja                              |
|    | H | Mulih kerjo wes sore isih golek-golek kegiatan mas?  |  |
| 90 | Y | Iyo mas kadang aku misal ning omah ga ngopo-ngopo malah bingung, nik enek tambahan srabutan aku ya melu ngunu mas mayan lho mas iso nggo tambah sangu  | Alasan lembur kerja                              |
|    | H | Terus ngunu kui cara njenegan agar bisa menerapkan harga diri yang positif seperti apa mas?  |  |
| 95 | Y | Selama aku ga merugikan orang-orang sek ning sekitarku koyo misal aku sering dipandang sebelah mata mbi wong-wong mergo ne aku wes ga ndue bapak   | <i>Self-esteem positive</i> (harga diri positif) |

|     |   |   |   |
|-----|---|---|---|
| 100 |   | mas, aku tak tanggepi ya dengan santai ae mas memang bene raku wes ga ndue bapak tapi aku tetep iso bertahan hidup ngge ngehidupi wong-wong omah mas. Terus nik enek masalah opo pie ngunu aku ya sebisa mungkin tak rampungi dewe mas nik ga kepepet banget aku gak sampek njaluk tulung ning tetonggo po meneh tapi misal aku kudu njaluk bantuan mesti aku ya njaluk tulung e ning konco-konco mas |   |
| 105 | H | Berarti bapak sampun mboten enten nggih mas?  |   |
|     | Y | Nggih mas njih  |   |
|     | H | Duh ngapunten ngiih mas malah tekan sampi situ  |   |
|     | Y | Mboten nopo-nopo mas, bapak mboten enten njih sampun dangu kok  |   |
| 110 | H | Lha sing dirumah sak niki sinten mawon mas?   |   |
|     | Y | Aku mbi ibuk mbi mas ku barang  |   |
|     | H | Berarti njenengan berapa bersaudara mas?  |   |
|     | Y | Aku sebelas bersaudara mas sing mas ku wes do merantau dadi sing omah ya tinggal bertiga  |   |
| 115 | H | Oke mas, terus njenengan carane bisa menerima pekerjaan anda dengan positif bagaimana mas?  |   |
| 120 | Y | Sing jelas aku menerima pekerjaan ku dengan positif kui aku wes lulus sekolah ya mas iso entuk pekerjaan sek mas. Itung-itung golek pengalaman kerja sek penting halal ga merugikan orang lain juga ning kunu aku wes merasa seneng mas. Paling ora iso bantu ibuk dirumah njaga dirumah juga dadi gak ngrepot ne orang-orang sekitar mas   | <i>Self-estem positive</i> (harga diri positif) |
| 125 | H | Lha terus sekarang kerja buat memenuhi kebutuhan hidup dirumah cukup mas?   |   |
|     | Y | Alhamdulillah cukup mas, kadang mas ku sing kerja rantau juga trasver   |   |
|     | H | Kalo pertemanan yang ada di dalem gudang pripun mas?  |   |

|     |   |  |                             |
|-----|---|--|-----------------------------|
| 130 | Y | Alhamdulillah baik-baik mas orangnya guyup rukun saling bekerja sama menyelesaikan pekerjaan dan gak penah ninggal ke konco kalo lagi pas susah kecuali kalo memang ada kepentingan yang lebih penting. Kurang lebih ngunuki mas | Pertemanan                  |
| 135 | H | Njenengan pas dirumah apa ya ikut kegiatan dimasyarakat ngunu mas?   |                             |
|     | Y | Ikut mas tapi ya lebih gabung sama bapak-bapak soal e konco-konco sing sebaraanku wes do banyak juga sing wes kerja bahkan wes ndue rumah tangga dewe mas  | Pertemanan                  |
| 140 | H | Lha kalo kegiatan bapak-bapak opo wae mas?   |                             |
|     | Y | Okeh mas koyo kerja bakti, resik-resik masjid, yasinan, tadarusan, rapat-rapat ngunu aku sok-sok ya melu ikut serta kok mas  |                             |
| 145 | H | Wah kegiatan njenengan jadi banyak ya mas berarti, opo ya iso ikut kegiatan kui kabeh mas?   |                             |
|     | Y | Ya tetep ga iso mas, jeneng e wong wes kerja dadi sebisa mungkin diusahakan kalo misal ada waktu lebih dan ngepasi ada kegiatan kalo bisa ikut ya ikut kalo ga bisa ikut ya izin dulu hehe                                       | Dampak<br><i>workaholic</i> |
| 150 | H | Jadi interaksi social njenengan tetep masih aktif ya mas di masyarakat?  |                             |
| 155 | Y | Iyo mas alhamdulillah, soal e sok-sok nik pas gak ikut kegiatan ngko ditakok ne ibuk. Kok ga melu kegiatan kui to le? Ngunu ki mas dadi ya mending manut juga mbi ibuk ngoten mas  |                             |
|     | H | Kalo di dalem gudang model pertemanan seperti apa mas kalo boleh tau?  |                             |
|     | Y | Macem-macem mas ada sing model e individual enek juga sing model e berkelompok-keompok   |                             |
| 160 | H | Kok bisa beda-beda to mas?   |                             |

|     |   |   |  |
|-----|---|---|--|
|     | Y | Iya mas dadi kui dadi bos e emang wes dikelompokkelompok ne sing sebagian di suruh kerja secara individual  | Sistem kerja   |
| 165 | H | Contoh sing klompok mbi individual koyo pie ae mas misal e?   |  |
| 170 | Y | Kalo sing individual mereka biasa ne kerja dibagian mengitung pajak, bendahara, kasir, terus sing kelompok ya pekerja karyawan sing bongkar, ngrakit, angkat barang, kirim barang, jadi koyo wes dibentuk pertimtim ngunu mas | Sistem kerja   |
|     | H | Terus kui gimana menyikapi ne mas?  |  |
|     | Y | Ya dengan mengerti tugas kita masing-masing nanti kalo ada sing kesusahan bisa dibantu ngunu ae mas   | Pertemanan   |
| 175 | H | Terus opo ya pas jam-jam istirahat kumpul mbi tim e dewe-dewe mas?  |  |
| 180 | Y | Wualah kalo itu yo ngga mas dadi gur pas kerja tok mengko nik pas masuk jam istirahat okeh kok mas sing ngumpul bareng maem bareng, cerito-cerito bareng kui gayeng banget mas nik pas istirahat do ngguya-ngguyu cekakakan   | Pertemanan   |
|     | H | Apa ya pernah kegiatan apa main keluar bareng mbi temen-temen gudang mas?   |  |
|     | Y | Pernah tapi keluar paling gur bukber wingi kui sih mas  |  |
|     | H | Kalo hubungan njenengan dengan atasan gimana mas?   |  |
| 185 | Y | Kalo aku mbi atasan alhamdulillah baik mas, tapi kadang mbi bos e rodo nggrundel mas hehe   | <i>Positive Relationship with others</i><br>(hubungan positif dengan orang lain) |
|     | H | Kok nggrundel kenapa mas, apa ada yang salah dengan bos e?  |  |

|     |   |   |   |
|-----|---|---|---|
| 190 | Y | Yo nik dipikir-pikir gak salah mas tapi kadang bos e ga ngerti posisi ne kene dadi karyawan kesel banget kono kadang seh ngakon-ngakon mindah-mindah barang, makane soko kui mas aku pilih nyicil gawean mulih bengi ben sesuk ga kenek nesu mbi bos e              | Hubungan kurang baik dengan atasan  |
| 195 | H | Kalo hubungan njenengan dengan keluarga bagaimana mas?  |   |
|     | Y | Hubungan dengan keluarga alhamdulillah terjalin baik mas, kadang masih bertukarnkabar masio lewat HP sing penting siklaturahmi tetap terjaga  | <i>Positive Relationship with others</i> (hubungan positif dengan orang lain) |
| 200 | H | Kalo hubungan njenengann mbi masyarakat sekitar bagaimana mas?  |   |
|     | Y | Alhamdulillah baik mas, pokok e misal enek wektu luang sebisa mungkin melu kegiatan-kegiatan sing enek ningg masyarakat   | <i>Positive Relationship with others</i> (hubungan positif dengan orang lain) |
| 205 | H | Lha hubungan njenengan mbi konco-konco sing sebaran bagaimana mas?  |   |
| 210 | Y | Mbi konco-konco baraanku ya hubungan isih mas, tapi ga sing sedeket mbien mas. Angel mas pengen dolan-dolan bareng ngunu wae ga iso sak iki jadwal e mesti do tabrakan she ditambah konco-konco sing wes ndue keluarga dewe ngunu kae ngurus bojo mbi anak-anak mas | <i>Positive Relationship with others</i> (hubungan positif dengan orang lain) |
|     | H | Njenengan opo isih melu kegiatan koyo pemuda karang taruna ngunu kae mas?   |   |
| 215 | Y | Kalo kegiatan karangtaruna aku wes gak melu mas isin konco-konco sing sepantaran ku wes do ga enek sing   | Dampak <i>workaholic</i>  |

|     |   |  |                                       |
|-----|---|--|---------------------------------------|
|     |   | melu yo nan, kegiaran karang taruna tetep enek mas wes ben dterus ne mbi sing sak ngisoranku   |                                       |
|     | H | Berarti njenengan sakik dikatakan luih cedak mbi bapak-bapak dari pada mbi pemuda ne ya mas?   |                                       |
| 220 | Y | Ya ngunu kui mas, tapi semisal mereka enek sing perlu mbi aku mesti ya tak ewangi kok mas  |                                       |
|     | H | Biasane pemuda-pemuda nggoleki njenengann pas opo mas?   |                                       |
| 225 | Y | Pas njaluk tulung saran biasane mas, pemuda mben meh ngadak ke kegiatan njaluk saran sek ning aku apik e kepie ngunu mas   |                                       |
|     | H | Terus pas kerja ya iki mas cara njenengan agar bisa mengontrol diri anda dengan baik koyo pie mas?   |                                       |
| 230 | Y | Nak aku control diri ku poas kerjo sebisa mungkin ga ngrepot ne konco-konco kerjo ku mas, luih apik meneng aku sing iso koyo mbantu kerjaan sing durung rampung ngunu mas. Enek neh ding mas misal aku lagi enek garapan terus koncoku mekso-mekso kon ngewangi garapan e wong e, pas ning posisi ngunuki rodo emosi mas aku wong gaweanku dewe rung rampung kono ya njaluk kon ngewangi. Terus ya tak jawab kosek sabar sek tak ngrampung ne gaweanku sek ngko bar kui lagi tak ewangi, ngunu mas | <i>Self-control</i><br>(kontrol diri) |
| 235 |   |  |                                       |
| 240 | H | Sak durung e njenengan ya wes sabar ngunu kui ya nan mas?  |                                       |
|     | Y | Wes biasa mas, kulino kawet mbien aku di pandang sebelah mata mbi wong-wong dadi aku gur ngadepi ngono-ngono kui gak tak gae permasalahan sing gede mas  | <i>Self-control</i><br>(kontrol diri) |
| 245 | H | Kalo pas ning masyarakat mas cara njenengan control dirinya kaya bagaimana?  |                                       |
|     | Y | Ya kalo dirumah kan juga banyak sing memandang aku dengan sebelah mata ya mas, ya karena wes terbiasa  | <i>Self-control</i><br>(kontrol diri) |

|     |   |  |                                       |
|-----|---|--|---------------------------------------|
| 250 |   | dengan hal-hal kui aku koyo lebih memilih gae sabar wae mas. Meh ditanggepi mengko malah nggawe masalah anyar meneh, sing penting aku gak mengganggu mereka mb ikan merugikan mereka sebisa mungkin tetep aku berbuat baik juga mas ke mereka  |                                       |
| 255 | H | Biasa ne sing memandang njenengan denagn sebelah mata dadi pihak konco sepantaran opo ya kalangan bapak-bapak mas?   |                                       |
|     | Y | Wah kalo kui enek kabeh mas dari kalangan ngendi wae tapi ya gak kabeh juga mas gur Sebagian masyarakat tok alhamdulillah e  | Respon masyarakat                     |
| 260 | H | Terus bagaimana cara njenengan mengontrol hidup anda, apabila terjadi sesuatu hal yang tidak sesuai dengan realita anda mas?   |                                       |
| 265 | Y | Sing jelas gak tergesa-gesa nggo emosi mas, tetep golek panggonan sing iso menenangkan diri meskipun gur ning kamar merenungi syukur-syukur iso evaluasi barang kok bisa apa sing tak harapkan gak sesuai mbi realita aku nglakoni kesalahan opo ya? Ngko misal ketemu jawaban e aku tak lanjut ngge memperjuangkan hal sing tak kejar mau ngunu kui mas | <i>Self-control</i><br>(kontrol diri) |
| 270 | H | Kalo ekspektasi tidak sesuai relita njenengan ngelakuin apa mas?   |                                       |
| 275 | Y | Kalo misal e wes mentok banget aku milih berpositif thinking wae mas mungkin iki jalan sing terbaik nggo kehidupanku di mata Allah SWT. Dengan ngunu kui pikiranku mbi perasaanku iso tenang mnerima kabeh kui mas   | <i>Self-control</i><br>(kontrol diri) |
|     | H | Menurut njenengan bagaimana menciptakan lingkungan kerja yang sesuai dengan harapan anda mas?  |                                       |

|     |   |  |  |
|-----|---|--|--|
| 280 | Y | Kalo dari aku pribadi lebih mengarah ke pertemanan dan kekompakan sing ada di dalem pekerjaan kui mas, sehingga misal pekerjaan sing mungkin gak terlalu cocok ngge aku tapi enek konco-konco sing selalu saling gotong royong mbi saling ngerti keadaan koncone, saling support dadi ning kunu kui mas iso menciptakan lingkungan kerja sing sesuai mbi harapanku | <i>Ekstraversion</i><br>(ekstraversi)    |
| 285 |   |  |  |
|     | H | Lha njenengan lulusan nopo to mas?   |  |
| 290 | Y | Aku sebener e lulusan kuliahan mas disalah satu kampus negri tapi sementara iki aku pilih kerja ning kene sek, meskipun durung cocok mbi pelajan sekolah ku mbien setidak e aku entuk banyak pengalaman ngge bekan suk mben kerja ditemapat lain mas   | Pekerjaan tidak sesuai dengan keahlian   |
|     | H | Lha menurut njenengan lingkungan kerja sing sekarang iki wes sesuai dengan harapan anda belum mas?   |  |
| 295 | Y | Alhamdulillah mas sudah, oleh konco-konco podo karyawan sing iso saling mengerti mbi memahami siji mbi siji ne kui menurutku kenikmatan sing angel di golek ning panggon liane mas   | <i>Ekstraversion</i><br>(ekstraversi)    |
| 300 | H | Berarti njenengan kerja ning kunu wes merasa puas ya mas?  |  |
|     | Y | Ya durung mas aku pengenku suk mben iso entuk kerjaan sesuai mbi bidang lulusan ku mbien mas syukur-syukur entuk konco-konco sing podo ning gudang ngene ki  | <i>Purpose in life</i><br>(Tujuan hidup) |
| 305 | H | Menurut njenengan bagaimana cara anda memilih pekerjaan sing sesuai dengan harapan njenengan mas?  |  |
| 310 | Y | Caraku milih pekerjaan sing sesuai mbi harapanku ya jan e sing iso mengembangkan ilmu tentang usaha-usaha ngunu mas. Aku tertarik benget mbi ilmu-ilmu sing ber bau usaha merga ne dibalik seseorang sukses dalam berusaha mesti enek perjuangan sing luarbiasa  | <i>Purpose in life</i><br>(Tujuan hidup) |

|     |   |   |  |
|-----|---|---|--|
|     |   | dan mesti berbeda dari kebanyakan orang-orang lain. Yen iso meneh harapanku iso membuka lapangan pekerjaan ngge wong liane barang mas   |  |
| 315 | H | Jadi cita-cita ne njenengan dadi bos ya mas?  |  |
|     | Y | Ya dikatakan ngunu ya iso juga mas tapi aku luh seneneg disebut pembuka lapangan pekerjaan ben dadi wong sing bermanfaat bagi manusia   | <i>Purpose in life</i><br>(Tujuan hidup) |
| 320 | H | Terus menurut njenengan kerjaan sing sekarang bagaimana mas?  |  |
| 325 | Y | Jujur mas aku kerja ning kene disamping nggo mencukupi kebutuhan sehari-hari, aku yo golek ilmu sak okeh-okeh e mas tentang pengelolaan gudang, cara pengaplikasian dalam usaha sekala kecil, management keuangan, cara membayar karyawan, dan lain-lain mas  | Provesional                              |
|     | H | Berarti njenengan enek niatan keluar kerja dari situ nggi mas?  |  |
| 330 | Y | Iya mas, suatu saat misal ilmu sing ning kene wes tak pelajari aku pengen metu soko kerjaan iki dan mencari pengalaman sing berbeda dari sebelumnya. Pokok e sebelum aku terjun ke dunia usaha kudu mempersiapkan ilmu sebanyak-banyaknya   | <i>Purpose in life</i><br>(Tujuan hidup) |
|     | H | Lha cara njenengan melihat peluang kerja bagaimana mas?   |  |
| 335 | Y | Kalo sementara iki aku ya gur lagi coba-coba gitu mas sing sekirane aku kerja tapi disitu aku juga iso belajar ilmu dan pengalaman sing durung pernah tak rasakne, makane aku sak iki sementara kerja ning kene sek mas sementara. Tapi sesuk ada kalanya aku juga golek kerja sing wes pernah tak alami ilmune mas sehingga aku yo iso mengembangkan inovasi mbi modivikasi, ning kunu aku enek keuntungan melakukan percobaan tapi uang sing nanggungkan perusahaan dadi aku iso tambah ilmu tanpa rugi mas | <i>Purpose in life</i><br>(Tujuan hidup) |
| 340 |   |   |  |

|     |   |   |  |
|-----|---|---|--|
| 345 | H | Alasan atau motivasi sing utama pengen pindah kerjaan kedepannya apa mas?   |  |
| 350 | Y | Sing membuatku termotivai nggo pindah kerja ki ben iso menambah pengalaman mbi ilmu mas, soal e tujuanku sukmben kerja terakhirku pengen dadi usahawan sukur-sukur dadi PNS. Pokok e aku pengen iso membuka lapangan pekerjaan nggo wong lio mas  | Motivasi Kerja                           |
|     | H | Cita-cita ngunu kui lagi kepikiran sekarang po wes dari dulu mas?   |  |
| 355 | Y | Awal crita ne aku ndue cita-cita ngunu kui soko pesen e ibuk mas dadi ya wes tertanam dari kecil tekan sak mene mas, inti ne jare ibuk suk mben dikon dadi wong sing bermanfaat ngge orang lain ngunu. Dadi ya pedoman kui mas sing tak ngge landasan cita-citaku                                       |  |
| 360 | H | Njennegan dah pernah bilang ke ibuk kalo misal meh pindah kerja mas kapan-kapan?  |  |
| 365 | Y | Kalo itu belum sek kaya ne mas aku gur wedi malah dadi beban pikiran ibuk, soal e ibuk ya wes ga muda kaya dulu sebisa mungkin tak pendem dewe sek wae mas. Besok-besok nik waktu ne wes tepat aku ya bakal ngomong ning ibuk   | Belum terbuka dengan ibu                 |
|     | H | Kalo tujuan hidup njenengan dalam beragama apa mas?   |  |
| 370 | Y | Tujuan hidupku dalam beragama mencari bekal sebanyak-banyaknya untuk kehidupan selanjutnya dengan beribada kepada Allah SWT dan menggantungkan segala urusan kepada-Nya. Gak lali juga mas aku ndue cita-cita sing iso bermanfaat untuk orang lain, kui ya salah satu tujuan hidupku dalam beragama mas | <i>Purpose in life</i><br>(Tujuan hidup) |
| 375 | H | Terus bentuk njenengan berbakti kepada orang tua saat ini bagaimana mas?  |  |

|     |   |   |                                       |
|-----|---|---|---------------------------------------|
| 380 | Y | Ya kalo sekarang bantu cari uang dulu mas, terus sama kalo pulang kerja pas sore biasane tak ajak ngobrol pokok e sing bisa buat ibuk ngguyu-ngguyu ngunu mas. Kalo sama bapak sekarang cuman bisa mendoakan sehabis sholat mas   | ➤ Hubungan dengan keluarga<br>➤ Yatim |
|     | H | Semogga dipermudah segala urusan njenengan ngih mas, aamiin   |                                       |
|     | Y | Aamiin mas matursuwun mas   |                                       |
|     | H | Kendala biasane pas ning masyarakat ada mas?  |                                       |
| 390 | Y | Ya kalo kendala di masyarakat alhamdulillah gak ada mas sing penting hidup bertetangga dengan baik tidak merugikan orang lain   | Hubungan dengan masyarakat            |
|     | H | Kalo kendala pas kerja ning gudang apa wae mas?   |                                       |
| 395 | Y | Kendala ning gudang sebener e gur pas pak bos ngeroso kerja ne karyawan gak kebeneran ngunu kui sok-sok nesu mas, nik pas nesu ngunu kae yo do gak enek sing wani to kerjo ne do kudu cepet-cepet mengko nik kerja ne cepet-cepet kui mas soke nek sing keru yen ga lali kepasang malah mindogaweni. Tapi ning kunu karep ebos e mungkin ya apik ben kinerja karyawan e cekatan ngunu yak e mas |                                       |
| 400 | H | Lha cara njengan menumbuhkan rasa optimis saat melakukan pekerjaan gimana mas?  |                                       |
| 405 | Y | Ya aku mikir seumpama kerja enek kendala mesti enek sing jupuk nggo digawe pembelajaran ben ga mengulangi meneh kedepane, dadi ning kunu aku kerjo iso menumbukan rasa optimis ngunu mas ngge nambah ilmu mbi pengalamanku tak nggo bekal karirku dimasa depan yang lebih baik lagi   | <i>Optimism</i><br>(Optimisme)        |
| 410 | H | Rasa optimis njenengan ngunu kui wes ada kat mbien sak rung kerja apa pas kerja rasa optimis e lagi muncul mas?   |                                       |

|     |   |  |                                |
|-----|---|--|--------------------------------|
| 415 | Y | Wes kawit cilik aku diajari ibuk mas ben ga gampang menyerah dalam mengejar suatu hal tapi harus dengan tujuan kebaikan  | Motivasi optimis               |
|     | H | Terus bagaimana sikap njenengan sebagai karyawan yang memiliki rasa optimis jika mengalami kesulitan dalam kehidupan sehari-hari mas?  |                                |
| 420 | Y | Aku lebih memasrahkan kabeh urusan uripku ning Allah SWT wae mas ben aku menjalani kehidupan sing tak jalani sak iki iso nyaman. Tentune sebelum tak pasrahkan kabeh ning Allah aku kudu tetep usaha mbi tak iringi doa mas. Terus nik emnag kesulitan e aku wes mentok aku ya njaluk tulung koncoku sing muemungkinkan iso gawe aku keluar dari kesulitan kui sak wis e aku berusaha dulu sebelum e ngunu mas | <i>Optimism</i><br>(Optimisme) |
| 425 | H | Kalo hal menyenangkan apa saja dengan menjadi karyawan yang <i>workaholic</i> ?  |                                |
| 430 | Y | Kalo hal sing tak rasakan sejak menjadi karyawan <i>workaholic</i> lebih PD buat nglakuin suatu hal, jadi orang sing oara gampang tersinggung, fokus memiliki tujuan hidup, jadi gak mudah stress, mbi luh disiplin mas  | Afek positif                   |
|     | H | Bagaimana cara menemukan ketenangan dengan menjadi karyawan yang <i>workaholic</i> ?   |                                |
| 435 | Y | Ketika aku pas nyekel kerjaan mas, mergo dengan aku nyekel pekerjaan pikiranku fokus ning kerjaan kui tok gak mikir ne hal liane   | Afek positif                   |
|     | H | Apakah anda yakin dengan kehidupan anda akan baik-baik saja dengan menjadi karyawan <i>workaholic</i> ?  |                                |
| 440 | Y | insyaAllah yakin mas, dimana kita bergerak pasti rejeki kita tidak pernah lari kemana-mana tinggal bagaimana car akita menjemput rejeki tersebut dan menurutku rejeki wes enek sing ngatur dadi gak mungkin kijolan mas  | Afek positif                   |

|     |   |  |                 |
|-----|---|--|-----------------|
| 445 | H | Pada saat kondisi seperti apa yang membuat anda selaku karyawan <i>workaholic</i> merasakan kedamaian?   |                 |
| 450 | Y | Dimana saat aku iso memegang suatu kerjaan kemudian aku menyelesaikan kerjaanku dan bahkan iso munjuli target sing wes ditentukan, syukur-syukur meneh aku iso ngewangi kerjaan e koncoku sing rung rampung dadi merasa iso jadi wong sing bermanfaat di nggo kehidupan  | Afektif positif |
|     | H | Dimana anda sebagai karyawan <i>workaholic</i> dapat menemukan ketenangan?   |                 |
| 455 | Y | Tempat ketenanganku ya ditempat kerjo kunu mas, aku lebih iso mengekspresikan diriku sing sesungguhnya tanpa tak buat-buat ditambah konco-konco ne cocok sing iso saling support satu sama lain dadi betah ning kunu   | Afek positif    |
| 460 | H | Apakah anda pernah merasakan stress pada selama menjadi karyawan yang <i>workaholic</i> ?  |                 |
| 465 | Y | Pernah mas, stress pada saat aku rung iso ngrampungni kegiatan ning gudang sedangkann ning masyarakat yo pas enek kegiatan sedangkann aku wong sing terlibat ning acara tersebut. Nik gak ngunu pas aku kerjo ndelalah ibuk pas ngepasi sakit ning rumah, kui ya gawe aku stress mas pikiran koyo angel fokus malah kepikiran omah terus | Afek negatif    |
| 470 | H | Pada situasi seperti apa anda sebagai karyawan <i>workaholic</i> merasakan kecemasan?  |                 |
| 475 | Y | Cemas biasa ne sing sering tak alami, pas bos ning gudang kerjaan ku durung sempet rampung terus dikon nyekel kerjaan sing lain e mas, ngunu kui mengko nik misal ra ramoung hari itu juga mesti cemas pikiran ngasi tekan omah  | Afek negatif    |
|     | H | Bagaimana cara njenengan sebagai karyawan <i>workaholic</i> ketika mendapat kekecewaan?  |                 |

|     |   |  |                |
|-----|---|--|----------------|
| 480 | Y | Sing jelas pas kecewa emang kudu nggolek banget panggon sing iso gae menenangkan perasaan sek mas, nah misal suasana hati wes membaik lagi balik meneh nyekel kerjaan, dengan ngunu biasa ne aku mikir sing wes yo wes lah wong yas kejadian | Afek negatif   |
|     | H | Biasane misal enek permasalahan hidup ngunu kui crito ne njenengan ning sopo wae mas?  |                |
| 485 | Y | Aku sering crito ning koncoku sing jeneng e L mas, kui koncoku kerjo satu tim dadi cedak banget akum bi wong e, alhamdulillah e cocok konconan mbi wong e  | Afek negatif   |
|     | H | Kok konco cedak emang kenal ning gawan wes sue mas?  |                |
| 490 | Y | Yo lumayan sue mas, kat awal mlebu dipilih dadi sak tim mbi L aku langsung cocok   |                |
|     | H | Katika njenengan sebagai karyawan <i>workaholic</i> apa sudah bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari njenengan mas?  |                |
| 495 | Y | Nik menurutku cukup gak cukup tergantung wong-wongan e ya mas, tapi alhamdulillah nik gur nggo mencukupi kebutuhan sehari-hari cukup mas   | Kepuasan hidup |
|     | H | Terus njenengan menghabiskan waktu dimana mas?   |                |
| 500 | Y | Aku wong sing cocok-cocokan yo mas, nik aku pengen menghabiskan waktu pilih ning gudang iso enek kegiatan dadi gak meneng wae ngunu lho mas, biasa ne aku yo ngancani Mas F barang, ngringkesi gudang  | Kepuasan hidup |
|     | H | Apa keinginan njenengan terbesar menjadi karyawan yang <i>workaholic</i> mas?  |                |
| 505 | Y | Iso menjadi seseorang sing luih bermanfaat bagi orang lain misal iso membantu pekerjaan sing konco karyawan rung rampung, iso membantu meringankan kerjaan ibuk, ora dadi wong sing memberatkan orang lain                                   | Kepuasan hidup |

|     |   |   |                                |
|-----|---|---|--------------------------------|
| 505 | H | Terus bagaimana cara njenengan iso menikmati hidup sebagai karyawan <i>workaholic</i> mas?  |                                |
| 510 | Y | Kenikmatanku hidup dengan aku iso sibuk dengan pekerjaan tapi ning kunu juga aku iso ngrampungni pekerjaanku dihari itu juga, iso mulih bengi barkerjo ngunu kui koyo kenikmatan sing tamk rasakan dewe mas, misal aku mulih sore ngunu malah bingung gak enek kegiatan opo-opo ning omah, malah marai gelisah  | Kepuasan hidup                 |
|     | H | Bagaimana keadaan kesehatan njenengan sebagai karyawan <i>workaholic</i> mas?   |                                |
| 515 | Y | Okeh syukur e wae mas, lha aku kerjo kui sebagai hal sing membuatku entuk kenyamanan tersendiri lho mas, dadi semisal aku gur loro panas, watuk, pilek, selagi iso mlebu yo aku mlebu kerjo. Ning omah malah rasa ne pas loro malah gak mari-mari dadi sue ngunu mas mari ne, makane aku milih tetep mlebu kerjo wae kadang malah keslimur lali yen pas kui aku lagi loro | Kesehatan informan             |
|     | H | Mantap mas, ya udah wawancaranya cukup segini dulu aja ya mas. Makasih banyak mas sudah mau meluangkan waktunya buat banyu saya   | Penutup dan ucapan terimakasih |
| 525 | Y | Nggih mas sama-sama, mengko misal e enek sing perlu ditakon ke meneh ngomong wae opo nik ga WA sek yo gakpopo. Soal e aku yo rodok repot gak iso dikabari dadakan   |                                |
| 530 | H | Wualah, nggih mas siap. Nggih mpun pamit duluan nggih mas assalamualaikum warahmatullahi wabaraktuh   |                                |
|     | Y | Waalaiikumsalam warahmatullahi wabaraktuh, hati-hati mas kene dalam e rame banget soale   |                                |
|     | H | Nggih mas   |                                |

## Verbatim SO. 1 (K)

| NO | H/K | Percakapan  | Keterangan |
|----|-----|---|------------|
| 1  | H   | Assalammualaikum warahmatullahi wabarakatuh, apa bener ini dengan mas H temen dari mas R ya?  | Pembukaan  |
|    | K   | Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, iya mas bener dengan saya sendiri   |            |
| 5  | H   | Iya izin mas mau memwawancarai njenengan buat tugas skripsi saya, minta tolong bantuanya nggih mas  |            |
|    | K   | Ya sebisa mungkin saya bantu kok mas, tapi sebelum wawancara njenengan nami ne sinten mas?  |            |
| 10 | H   | Ohh iya nggih mas, nami kulo Hanif Bayu Insyafi sebagai peneliti dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Lha saya melakukan penelitian guna memenuhi tugas skripsi saya ngoten mas                               |            |
| 15 | K   | Wualah njih mas salam kenal juga nggih, semoga skripsi njenengan juga gek ndang rampung ya mas aamiin   |            |
|    | H   | Aamiin mas donga ne mawon, lha njengan leres konco cedak mas R nggih?   |            |
| 20 | K   | Nggih mas cedak banget malahan, mbi omah e mas R mung kelewatan dua rumah tok kok. Kae wonge ya kerep pomo metu-metu mbi aku mas terus kadang nik enek sing perlu njaluk bantuan biasane ya ngabari aku mas | Pertemanan |
|    | H   | Wah berarti konco cedak banget ya mas?  |            |
|    | K   | Nggih ngoten mas  |            |
| 25 | H   | Kekancan mbi mas R wes pirang tahun mas njenengan?  |            |
|    | K   | Waduh nik kui aku ra kelingan mas soal e aku kekancan mbi wong e ki dari masih kecil lho mas, meskipun umur e selisih berapa tahun ngunu tapi mbien ning endi-endi bareng mas                               | Pertemanan |
| 30 | H   | Lha ning endi wae mas biasane bareng mbi mas R?   |            |

|    |   |  |  |
|----|---|--|--|
| 35 | K | Macem-macem lho mas mbien wes koyo konco sing tak pisahkan kae kok, kegiatan-kegiatan ngunu ya bareng misal dolan bareng, balbalan nik ga sak tim ya gak gelem main, TPA ya bareng, sekolah ndelalah podo mangkat ya bareng, okeh meneh mas lian-liane sing dee bareng mbi aku   | Masa kecil, masa sekolah dan kegiatan di rumah   |
|    | H | Wah berarti wes cedak banget ya mas hehe, lha sakiki po ya she cedak koyo mbien mas?   |  |
| 40 | K | Sak iki wes gak koyo mbien mas cedak e tapi dee nik enek opo-opo mesti ya isih sering kabar-kabar mas  | Pertemanan                                       |
|    | H | Kok wes gak cedak koyo mbien sebab e kenopo mas?   |  |
| 45 | K | Ya pie ya mas sak iki wong e juga wes kerja ndue kesubukan dewe dingge memenuhi kebutuhan wong omah mas, dadi aku sebagai konco ne ya menyikapi hal kui dengan santai wae mas  | Dampak <i>workaholic</i>                         |
|    | H | Dadi ne wes iso saling memahami ya mas?  |  |
|    | K | Nggih mas, terus iki pertanyaan opo wae mas sing njenengan meh wawancara ning kulo?  |  |
|    | H | Nggih mas, langsung mawon nggih?   |  |
| 50 | K | Nggih monggo mas   |  |
|    | H | Menurut dari sudut pandang njenengan cara Mas R isoh menerapkan harga diri yang positif itu seperti apa mas?   |  |
| 55 | K | Ya disamping dia adalah seseorang yang bekerja keras mba kalo di tempat kerjanya. Mas R kalo di rumah dia juga gemar banget mbantu temen-temen utowo tetangga sing lagi kesusahan. Ya meskipun bisa bantu ne nik gawean e wong e wes rampung sek. Intine prinsip e wong e ki sebisa mungkin gak nganaggu kenyamanan ning masyarakat dan gak merugikan wong liane mas | <i>Self-esteem positive</i> (harga diri positif) |
| 60 | H | Lha Mas R kui wong e pie to mas hubungan e mbi masyarakat?   |  |
|    | K | Yo apik mas wong e kui seneng mbantu wong-wong sing lagi kesusahan, tapi sakiki semenjak wong e wes  | <i>Positive Relationship</i>                     |

|    |   |  |  |
|----|---|--|--|
| 65 |   | kerja dadi jarang melu kegiatan-kegiatan ning masyarakat poma iso wae mesti pas ngepasi wong e pas libur kerja. Kui iseh durung ketemu mbi konco-koncone bararang lho mas, pokok e semenjak wong e wes kerjo koyo sing tak rasak ne sakiki malah jarang banget ngumpul ning masyarakat. Padahal mbien Mas R  | <i>with others</i><br>(hubungan positif dengan orang lain) di lingkup masyarakat                     |
| 70 |   | termasuk pemuda sing aktif banget melu kegiatan dalam kegiatan masyarakat  |  |
|    | H | Lha hubungan e Mas R mbi keluarga ne njenengan ngerti mas?   |  |
| 75 | K | Kalo hubungan e Mas R mbi keluarga ne menurut pengamatanku yo baik-baik saja ki mas. Sing jelas aku mudengku wong e sayang banget mas mbi ibuk e dee kerjo barangkan tujuan e nyeneng ne ibuk e mas  | <i>Positive Relationship with others</i><br>(hubungan positif dengan orang lain) di lingkup keluarga |
|    | H | Lha kalo cara Mas R mengontrol diri di lingkup masyarakat seperti bagaimana ya mas?  |  |
| 80 | K | Kalo cara ne Mas R mengontrol diri pas ning masyarakat sing jelas wong e selalu membantu wong sing darurat, dadi pas misal Mas R ngepasi jam kerja enek sing memerlukan bantuan e Mas R biasane wong e tanya sek mas ben memastikan butuh banget po ora ngunu. Misal wong sek meh njaluk tulung ngomong penting banget kudu dee sing ngewangi ya langsung kerjo ne wong e ditinggal sek mas focus nulungi wong | <i>Self-control</i><br>(kontrol diri) di masyarakat  |
| 85 |   | sing njaluk tulung kui, tapi misal e wes enek wong liane sik nulungi Mas R tetep ngalnjut ne kerjo ne  |  |
| 90 | H | Lha berarti Mas R nik meh nulungi wong lio kud ngerti sek penting banget opo ora ne ngunu njih mas?  |  |
|    | K | Nggih bener banget mas   |  |

|     |   |  |  |
|-----|---|--|--|
|     | H | Lha sebener e Mas R dengan lingkungan masyarakat sing sekarang opo isih sering kumpul-kumpul mbi isih peduli opo gak ning masyarakat?  |  |
| 95  | K | Peduli mbi masyarakat isih kok mas terus kumpul - kumpul wong e juga suka meskipun sak iki jarang kumpul mbi konco-konco ne tapi wong e malah sakiki sering kumpul mbi bapak-bapak soal e, Mas R iso ne melu kegiatan ning masyarakat ya pas enek kegiatan jadwal e ronda ngono kae mas. Asline wong e kui yo seneng sering kumpul mas, tapi semenjak kerjo malah jarang banget mlumpuk mbi konco-konco sakiki | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Ekstraversi on</i> (ekstraversi)</li> <li>➤ Dampak <i>workaholic</i></li> <li>➤ Respon masyarakat</li> </ul> |
| 100 | H | Jadi semenjak kerja Mas R dadi wes berubah gak koyo mbien ngunu ya mas?  |  |
| 105 | K | Hoo mas, bedo banget sakiki mulih kerjo nik gak bengi banget ya esuk ngunu kae kok   |  |
|     | H | Terus tujuan e Mas R kedepan e ngunu wes pernah crito ning njenengan durung mas?   |  |
| 110 | K | Sak mudengku nik tujuan e Mas R sek jelas pengen bahagiakan ibuk e merga ne bapak e Mas R kan ya wes ga enek dadi dee fokus banget ngasi nglumpuk ne duit terus dicelengi pengen ngejak ibuk e dolan-dolan. Karo jare ne wong e sukmben meh pindah nggon kerjo sing iso nambah pengalaman dan sek golek panggon kerjo sing luhih nyaman, dalam artian sing iso merubah Mas R dadi pribadi sing lebih baik lagi | <i>Purpose in life</i> (Tujuan hidup)  |
| 115 | H | Dadine Mas R kerjo ning kunu kui opo gak betah ngunu mas nik crito ning njenengan?   |  |
| 120 | K | Yo bukan e kok gak betah ya mas tapi Mas R kui bakal luhih seneng nik entuk pengalaman anyar, panggon kerjo anyar, konco anyar ngunu-ngunu kui mas   | <i>Purpose in life</i> (Tujuan hidup)  |
|     | H | Lha Mas R termasuk wong sing optimis opo sering ngerasa putusasa mas?  |  |

|     |   |  |  |
|-----|---|--|--|
| 125 | K | Wah nik kui wes jelas Mas R termasuk wong sing optimis mas, iso diamati pas wong e dalam kondisi terpuruk nik gak pas enek masalah ngunu kae dee gak langsung crito ning aku lho mas, mesti dirampungi dewe sek ngko nik wes berhasil lagi crito ning aku ber kenek masalah. Aku salut banget mbi Mas R salah siji ne iki barang mas, selama wong e iso ngrampungi masalah e dewe bakal dirampungi dewe mas tapi semisal dee butuh bantuan biasane aku sing disik dewe dihubungi ning wong e | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Optimism</i><br/>(Optimisme )</li> <li>➤ Pertemanan</li> </ul> |
| 130 |   |  |  |
| 135 | H | Luar biasa banget yo mas berarti Mas R kui rasa optimis e?   |  |
|     | K | Nggih mas, kandani aku dewe ya salut mbi Mas R   |  |
|     | H | Lha cara ne Mas R golek ketenangan pie ya mas?   |  |
| 140 | K | Mas R sak ngertiku dengan nyambut gawe ning pabrik malah entuk ketenangan dadi semenjak kerjo malah wong e entuk ketenangan mas, soal e ben iso membahagiakan ibuk e   | Afek positif   |
|     | H | Apakah Mas R yakin dengan kehidupan sing sekarang akan baik-baik saja dengan menjadi karyawan <i>workaholic</i> ?  |  |
| 145 | K | Insyallah iso baik-baik saja mas, aku yakin ngunu mergane Mas R kui tipe wong seneng kerjo dengan cara yang halah dan gak enek pihak sing dirugikan juga, tapi aku jane yo khawatir mas tentang Kesehatan e suk mben lha Mas R nik kerjo senege di pol-pol ne  | Afek positif   |
| 150 | H | Dimana Mas R sing sebagai karyawan <i>workaholic</i> iso menemukan kedamaian?  |  |
| 155 | K | Kalo pas dirumah Mas R sering deket e sama ibuk e mas, dan wong e ki tipe wong sing seneng banget kerjo dadi ning pabrik wae malah iso entuk ketenangan soal e Mas R pernah crito cocok mbi podo-podo ne karyawan sik ning kunu iso dijak kerja sama   | Afek positif   |

|     |   |   |                |
|-----|---|---|----------------|
|     | H | Njenengan op owes pernah ngerti Mas R ngroso stress ngunu mas?  |                |
| 160 | K | Pernah mas, pas enek masalah ibuk e sakit, terus wong e entuk jadwal kerjaan dadi wong e koyo durung iso membagi waktu ne, pikiran e antara ibuk opo gawean sek ning kunu Mas R wes bingung stress ngasi njaluk tulung aku lho mas  | Afek negatif   |
| 165 | H | Pada situasi seperti apa Mas R sebagai karyawan <i>workaholic</i> merasakan kecemasan?  |                |
|     | K | Nik gawean e sing ning pabrik durung rampung mas, kui nik pas netu mbi aku wong e ketok cemas mesti lagi mikir ne gawean e sik rung rampung   | Afek negatif   |
| 170 | H | Kalo pas Mas R entuk kekecewaan seperti apa mas cara Mas R menyikapinya?  |                |
| 175 | K | Sing jeneng e wong kecewa mesti bawaan e emosi ya mas biasa ne wong e langsung golek ketenanagan sek nggo meredakan emosi dan gak oleh diganggu soposopo sek mas ngasi emosi ne ilang, terus barkui wong e ndang nggolek kesibukan ben gak ngeling-ngeling kekecewaan e kui mas | Afek negatif   |
|     | H | Lha dengan Mas R dadi karyawan <i>workaholic</i> opo wis iso dinggo mencukupi kebutuhan hari-harinya nggih mas?   |                |
| 180 | K | InsyaAllah baik-baik saja mas, paling gak kebutuhan ekonomi tercukupi dan Mas R kan juga nggolek kerjaan sing halal insyaAllah berkah   | Kepuasan hidup |
|     | H | Kalo cara ne Mas R menikmati hidup sebagai karyawan <i>workaholic</i> koyo pie ya mas?  |                |
| 185 | K | Yo pas Mas R kerjo kui, wong e kan kerjo wae seneng lho mas, pikiran e wong dengan dee bekerja disamping iso mambahagiakan wong tuo ne Mas R juga iso koyo melupakan hal-hal sing membuat kecewa, stress,   | Kepuasan hidup |

|     |   |  |                                 |
|-----|---|--|---------------------------------|
| 190 |   | cemas, dan lain-lain mergone wong e iso fokus ning pekerjaan   |                                 |
|     | H | Nik keadaan Kesehatan Mas R pripun njih mas?   |                                 |
| 195 | K | Akhamdulillah iki wes sehat, wong e dadi kerep sakit semenjak kerjo ra aturan mas. Kadang sakit ngono kae wong e yo tetep ngeyel mlebu kerjo ki mas, kapanan e kae bar sakit panas dipriksak ne jare dokter e wes dikon istirahat sek ning omah malah ngeyel tetep wae mlebu kerjo | Kesehatan Informan              |
|     | H | Nggih sampun mas, sementen mawon wawancara ipun nggih, makasih banyak lho mas wes gelem tak repoti   | Penutup dann ucapan terimakasih |
| 200 | K | Halah santai wae mas, selama aku iso mbantu ya tak bantu mas. Aku ya seneng dadi wong sing isoh bermanfaat nggo orang lain   |                                 |
|     | H | Oke mas, monggo duluan nggih mas   |                                 |
|     | K | Nggih mas hati-hati ya   |                                 |
| 205 | H | Siap mas, assalammualikum warahmatullahi wabarakatuh   |                                 |
|     | K | Waaalaikumsalam warahmatullahi wabaraktuh  |                                 |

## Verbatim SO. 2 (M)

| NO | H/M | Percakapan  | Keterangan |
|----|-----|---|------------|
| 1  | H   | Assalammualaikum warahmatullahi wabarakatuh, apa bener ini dengan mbak M temen kerja F dan Y di gudang nggih?   | Pembukaan  |
| 5  | M   | Waalaiikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, iya mas bener dengan saya sendiri. Mas yang WA saya katanya mau mewawancarai saya ya?   |            |
|    | H   | Iya mba mau mewawancarai njenengan buat tugas skripsi saya  |            |
|    | M   | Wualah iya mas, monggo bisa dimulai sekarang mas  |            |
| 10 | H   | Sebelum e terimakasih ya Mbak M sudah mau melonggarkan waktunya buat penelitian saya  |            |
|    | M   | Ya mas sama-sama, aku ya seneng kok mas bisa bantu njenengan. Pokok e selagi iso mbantu ya tak bantu mas, tapi nik sing abot-abot aku ya gak mampu lho mas  |            |
| 15 | H   | Iya ngga berat cuman wawancara aja kok mbak hehe  |            |
|    | M   | Wualah ya oke mas   |            |
|    | H   | Ya sudah langsung aja tak mulai ya mbak?  |            |
|    | M   | Nggih mas, langsung mawon   |            |
| 20 | H   | Njenengan apa bener mbak temen deket e Mas F di tempat kerja?   |            |
|    | M   | Nggih bener mas, luih bener e meneh konco kerjo iyo, konco omah iyo   |            |
|    | H   | Lho njenengan ya konco ne Mas F omah barang?  |            |
| 25 | M   | Iyo mas, malah koco TPA ku mbien Mas F kui mas tapi pas aku mulai smp gak cedak meneh konconan e mbi Mas F  | Pertemanan |
|    | H   | Wualah dadi pie wi mbak model konconan e?   |            |
| 30 | M   | Yo dadi ngene mas aku kui pernah satu TPA mbi Mas F tapi pas aku iseh cilik SD pokok e, nah terus aku lulus SD ya mas, habis itu aku masuk SMP dan pas SMP aku gak cedak meneh konconan embi Mas F. seiring | Pertemanan |

|    |   |  |   |
|----|---|--|---|
| 35 |   | berjalannya waktu akum bi Mas F kan menjalani sekolah dewe-dewe terus sampai suatu ketika aku lulus dari kuliahku sedangkan Mas F kan ya juga lulus dari sekolah SMK. Ning kene sek lulus Mas F kui disek terus dee masuk kerja wes diterima salah satu PT. sing tempat e wong e sakiki kerja. Nah barkui aku yo lulus terus aku juga daftar runu, alhamdulillah aku ya keterima ning kunu terus aku ya kaget ketemu Mas F meneh satu pekerjaan bareng cuman bedo bidang, ngunu mas crita ne |   |
| 40 |   |  |   |
|    | H | Lha pas ning gawean sakiki po ya akrab podo mbien mbak?  |   |
| 45 | M | Ya akrab mas, kadang yo sering crito-crito ngunu pas istirahat, aku mbi wong e gur bedo tugas tok mas panggon e kerja ya sama  |   |
|    | H | Menurut njenengan cara Mas F menerapkan harga diri yang positif ditempat kerja ne itu seperti apa mbak?  |   |
| 50 | M | Kalo menurutku sing tak lihat pas kerja kui wong e sangat bertanggung jawab dengan kerjanya, Mas F kui orang sing tipe ne pekerja keras dadi pas kerjo mesti wong e kerja dengan maksimal. Kadang sampe jam kerjo wes mulih Mas F iseh sering nglanjutne kerjo ning gudang sok-sok tekan jam 20.00 WIB. Semisal enek konco ne kangelan pas kerja mesti Mas F ya mbantu-mbantu sek, padahal kadang kerjaan e dewe durung kecekel juga.  | <i>Self-estem positive</i> (harga diri positif)                   |
| 55 |   |  |   |
|    | H | Lha terus nik hubungan e Mas F mbi masyarakat njenengan nggih ngerti mbak?   |   |
| 60 | M | Nik sakiki ning omah jarang ketemu mas, seumpomo iso ketemu paling gur pas enek kegiatan pemuda ngunu kae, tapi sak ngertiku wong e yo seh menjalin baik dengan masyarakat sekitar kok mas. Iso dideleng pas   | <i>Positive Relationship with others</i> (hubungan positif dengan |

|    |   |   |   |
|----|---|---|---|
| 65 |   | Mas F libur kerja terus ngepasi enek kegiatan ning masyarakat wong e ya tetep berangkat ikut kegiatan   | orang lain) di lingkup masyarakat   |
|    | H | Lha kalo hubungan e Mas F mbi rekan kerja bagaimana mbak?   |   |
| 70 | M | Kalo hubungan mbi rekan kerjane alhamdulillah baik kok mas, dee sering mbantu konco kerja sesama karyawan membantu satu dengan yang lain, mungkin Mas F ning gudang pengalaman e okeh dewe mangkane nik misal njaluk tulung ya do ning Mas F mas. Nik misal njaluk tulung liane ya iso-iso wae tapi kadang ki gak gelem ngewangi mergane gawean e dewe wae rung rampung dikon mikir gawean e wong lio | <i>Positive Relationship with others</i> (hubungan positif dengan orang lain) di tempat kerja |
| 75 | H | Jadi itungan e Mas F kui wong e baik banget ya mbak ning gudang?  |   |
|    | M | Nggih mas baik orang e  |   |
| 80 | H | Kalo cara Mas F mengontrol diri di tempat kerja bagaimana ya mbak?  |   |
| 85 | M | kontrol diri ne Mas F kui ketok pas misal bar diseneni bos e mas, dee biasa ne terus meneng sek terus nggolek nggon sing sepi terus rokokkan sek sedilut, koyo wong sek lagi menenangkan pikiran ngunu kae lho mas. Terus sekirane rodo tenang lagi lanjut kerjo meneh mas, barkui nik ketemu karyawan liane meskipun ning ati rodo emosi tapi tetep senyum ngunu kae mas                             | <i>Self-control</i> (kontrol diri) di tempat kerja  |
|    | H | Dadi pas Mas F emosi ngunu wong sing ning sekitar e ga kenek nesu juga ngunu ya mbak?   |   |
| 90 | M | Hoo mas, sepengetahuanku aman-aman saja   |   |
|    | H | Lha sebener e Mas F dengan lingkungan masyarakat sing sekarang opo isih sering kumpul-kumpul mbi isih peduli opo gak ning masyarakat?   |   |
| 95 | M | Ya nik ning masyarakat mesti berkurang mas gak iso sing koyo mbien ngunu kae, pas wong e sedurung kerja   | <i>Ekstraversion</i> (ekstraversi)  |

|     |   |   |  |
|-----|---|---|--|
| 100 |   | koyo ne aktif banget mas ning masyarakat. Lha Mas F ning tempat kerja ne sakiki ketok kerja keras banget lho mas, ngasi jam kerjo mesti punjul-punjul. Sing liane wes do wayah emuleh dee iseh beres-beres alat terus iseh resik-resik gudang barang  |  |
|     | H | Berarti semenjak Mas F kerja ning gudang malah jarang kumpul mbi masyarakat sekitar ya mbak?  |  |
|     | M | Hoo mas, luhih seneng kerja koyo ne semenjak entuk kerjo ning gudang mas  |  |
| 105 | H | Terus tujuan e Mas F kedepan e ngunu opo ya pernah cerito-crito ning njenengan mbak?  |  |
| 110 | M | Pernah mas, yo pas istirahart ngunu kae lho mas dee crito-crito ngunu ning aku jarene wong e kerja ning gudang kene ki gur dinggo batu loncatan mas, dadi wong e iseh pengen kerja sing luhih dari kerja ning kene. Sing jelas wong e jarene pengen kerja kui sing sesuai mbi bidang e sekolah mbien dadi sing diharapkan Mas F iso mengembangkan ilmunya, ngunu jarene wong e mas  | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Purpose in life</i> (Tujuan hidup)</li> <li>➤ Kerjaan belum sesuai keahlian</li> </ul> |
| 115 | H | Lha menurut njenengan Mas F kui termasuk orang sing optimis gak to mbak dalam lingkungan pekerjaan?   |  |
| 120 | M | Wah jelas wong sing sangat optimis mas wong e, mben enek masalah ning gudang wae kono ya iso ngrampungni dengan kepala dingin gak keususu emosi. Terus nik misal e Mas F kui ngalami kesulitan ngunu yo gak ngangu konco-konco ne lho mas, jadi prinsip e wong e selagi iso dirampungni dewe, Mas F ya bakal ngrampungni urusan e dewe. Kecuali nik misal dirampungni dewe gak iso lagi njaluk tulung kancane dan kui jarang banget terjadi | <i>Optimism</i> (Optimisme) di tempat kerja  |
| 125 | H | Wah ya berarti Mas F kui jarang banget putusasa ngunu ya mbak?  |  |

|     |   |   |  |
|-----|---|---|--|
|     | M | Hoo mas, malah optimis banget wong e ki dan tidak gampang menyerah dalam menghadapi masalah   | <i>Optimism</i><br>(Optimisme) di tempat kerja     |
| 130 | H | Klao cara Mas F menemukan ketenangan bagaimana ya mbak?   |  |
| 135 | M | Okeh mas cara ne Mas F benn tenang terus, misal e dengan wong e sholat, terus nyeneng ne ibuk e dengan bantu kerja, misal enek waktu luang mesti dinggo golek-golek kegiatan ngunu kae, terus mbi pas iso munjuli target ngunu-ngunu kui mas  | Afek positif                                       |
|     | H | Menurut njengan mbak, Mas F dengan menjadi karyawan <i>workaholic</i> opo ya bakal baik-baik saja ya mbak?  |  |
| 140 | M | Iyo kadang aku nik kelingan ngono kui iso ne ya mung ngeling ne tok mas, kapanan e kae wong e kondisi loro tetep mlebu lho mas. Jane konco-konco ne kerjo ngasi Pak bos wes ngeling ne kon istirsahat ning omah sek yo ora gelem untung e Mas F ra semaput, sido ne tetep dioleh ne kerjo ning gak oleh gawean sing abot-abot mas | Afek positif                                       |
| 145 | H | Kalo Mas F nyari ketenangan biasanya dimana ya mbak?  |  |
| 150 | M | Jadi gini yo mas sepahamku Mas F kui wong e seneng kerjo mergone pas kerjo dee merasa lebih tenang, dadi wong e kerjo kui luh seneneg dari pada gak ngopo-ngopo. Kadang nik Mas F enek masalah pelarian e ning gawean kui mas. Pas nyekel gawean ngunu kae kan pikiran e gak tekan ngendi-ngendi dadi gur fokus ning gawean e tok | ➤ Afek positif<br>➤ Kerja sebagai pelarian masalah |
| 155 | H | Njenengan apa pernah nemoni Mas F dlaam kondisi stress ngunu mbak?  |  |
|     | M | Pernah mas tapi ya gur pas awal-awal masuk kerja, mungkin mergone wong e rung entuk bekal pengalaman  | Afek negatif                                       |

|            |   |  |                |
|------------|---|--|----------------|
| 160        |   | sebagai karyawan, terus kan kalo kerja ning kene per tim karyawan mesti enek target mas, dari kunu kui mungkin wong langsung kaget soal e pas kui dee gak mencapai target sing dikasih Pak bos   |                |
|            | H | Kalo Mas F merasa cemas ngunu biasa ne pas pada situasi opo ya mbak?   |                |
| 165        | M | Nik aku nonton pas Mas F ketok cemas kui pas gawean e durung rampung mas, dari awajah e ketok banget nik pas ngunu kui diganggu mesti nesu-nesu hehe   | Afek negatif   |
|            | H | Terus njenengan ngerti cara ne Mas F pas menghadapi kekecewaan mbak?   |                |
| 170<br>175 | M | Kalo pas merasa kecewa Mas F bias acari tempat sing agak sepi dinggo menenangkan emosi ne mas dadi karyawan ning kene mesti wes mudeng angger Mas F dewe ning mburi gak enek wong ganggu, tapi ngko nik misal wes rodo reda wong e langsung baik nyekel gawean meneh | Afek negatif   |
|            | H | Menurut njenengan ya mbak, Mas F kan termasuk karyawan sing <i>workaholic</i> untuk memenuhi kebutuhan harian apa bisa ya mbak?  |                |
| 180        | M | Kalo menurutku bisa mas, nyatanya Mas F tetep kerja ning kene dan kadang malah wong e nggawakne jajanjanaan snack ngunu kae lho mas terus barkui ngko dimaem bareng-bareng mbi karyawan liane  | Kepuasan hidup |
|            | H | Lha kok Mas F bisa jadi karyawan yang <i>workaholic</i> njenengan tau gak mbak keinginan e Mas F?  |                |
| 185        | M | Setauku Mas F kui pengen banget membahagiakam ibuk e paling nggak udah gek mau ngrepotin ibuk e terus mas dan ambisi ne kerja luarbiasa banget koyo ne kapan-kapan wong e juga pengen pindah ke pekerjaan sing bisa menambah ilmu dan pengalaman e                   | Kepuasan hidup |
| 190        | H | Kalo cara Mas F menikmati hidup e bagaimana to mbak?   |                |

|     |   |   |                                |
|-----|---|---|--------------------------------|
| 195 | M | Mungkin malah dengan nyambut gawe kui mas, lha wong e sak durung e ya belom pernah kerja dimana-mana, sehingga entuk gawean kui wes seneng banget. Wong e isoh bantu ibuk e golek penghasilan, malah kadang nik gawean e Mas F wes rampung iseh gelem ngewangi gawean e konco ne sik rung rampung lho mas | Kepuasan hidup                 |
|     | H | Kalo untuk kesehatan e Mas F selama kerja sebagai karyawan <i>workaholic</i> bagaimana mbak?  |                                |
| 200 | M | Nah iki mas sing aku rodo khawatir dadi kadang wong e sakit ngunu tapi tetep dipekso mlebu kerjo, kapanan e kae wong e yo ngunu kui mas awak e rodo gak penak to terus wong e tetep kerjo angkat-angkat sisan, terus numpak mobil bak ngoni kae ngasi tau ngglundung lho                                  | Kesehatan Informan             |
| 205 | M | mas gek supir e gak ngerti sisan pas Mas F tibo mesak ne banget. Dadi wong e koyo kurng memperdulikan tentang kesehatan e dewe mas  |                                |
|     | H | Nggih sampun njih mbak, matur suwun sanget sampun ngelompokkan waktunya ngge penelitian saya  | Ucapan terimakasih dan penutup |
| 210 | M | Nggih mas, sami-sami. Semisal enek kurang opo pie ngunu ngomong wae lho mas gak sah perkiwuh-perkiwuh, semogo penelitian e ndang rampung ndang lulus ya mas   |                                |
| 215 | H | Aamin makasih mbak atas doanya, nanti semisal ada yang kurang tak WA lagi ya mbak   |                                |
|     | M | Aamiin, Nggih mas siap mang kabari mawon  |                                |
|     | H | Nggih sampun tak balik duluan nggih mbak  |                                |
|     | M | Nggih mas hati-hati   |                                |
| 220 | H | Siyap mbak, assalammualaikum warahmatullahi wabarakatuh   |                                |
|     | M | Waalaiikum warahmatullahi wabarakatuh   |                                |

## Verbatim SO. 3 (L)

| NO | H/L | Percakapan   | Keterangan                       |
|----|-----|--|----------------------------------|
| 1  | H   | Assalammualaikum warahmatullahi wabarakatuh mas  | Pembukaan                        |
|    | L   | Waalaiikumsalam warahmatullahi wabaraktuh mas  |                                  |
|    | H   | Apa benar niki dengan mas L?   |                                  |
| 5  | L   | Iya mas dengan saya sendiri, oh mas Hanif sing wau WA kula nggih?  |                                  |
|    | H   | Nggih mas tujuan kula kesini mau minta bantuan njenengan terkait penelitian saya mas, bisa gak mas?  |                                  |
|    | L   | Ya tergantung mas bantu soal apa dulu ini?   |                                  |
| 10 | H   | Cuman wawancara aja mas, isi wawancara terkait dengan Mas Y di gudang seperti apa gitu   |                                  |
|    | L   | Wualah ngoten, njih mboten menopo mas santai mawon, kalo niki koyo ne kulo iso d=saget mbantu njenengan  |                                  |
| 15 | H   | Alhamdulillah, sak dereng e matursuwun mas sampun meluangkan waktu njenengan   |                                  |
|    | L   | Nggih mas mboten nopo-nopo, niki ya nembe leren-leren kok  |                                  |
|    | H   | Langsung mawon njih mas?   |                                  |
|    | L   | Nggih monggo mas   |                                  |
| 20 | H   | Njenengan kenal Mas Y nopo sampun dangu mas?   |                                  |
|    | L   | Wes sue banget mas yo kurang luhih 4 tahunan, kawit wong e mlebu rene terus ketemu mbi aku dadi satu tim kerja ndalalah, dadi ya kenal banget sakiki   | Pertemanan                       |
| 25 | H   | Ya wes sue ya mas berarti, terus nik enek opo-opo ngunu Mas Y nopo nggih sering crito njenengan mas?   |                                  |
| 30 | L   | Nik enek opo-opo biasa ne wong e milih ngrampungin urusan e dewe kok mas, mengko misal kesusahan perlu bantuan lagi ngabari, tapi nik misal crito-crito enek masalah ngunu wes rampung masalah e lagi wong e gelem crito | Cara Mas Y menyelesaikan masalah |

|    |   |  |   |
|----|---|--|---|
|    | H | Wualah dadi nik misal sakiki lagi enek masalah ngunu rung gelem langsung ngomong ya mas?   |   |
|    | L | Hoo mas, koyo ne wong e yo wegah ngrepotne kancane og  | Tidak suka memberatkan orang lain   |
| 35 | H | Lha misal nik bar mulih kerjo ngunu opo ya tau metu bareng Mas Y ning ngendi ngunu mas?  |   |
| 40 | L | Yo kadang mung nongkrong ngopi-ngopi ning angkringan ngunu mas, tapi ya jarang soal e wong senenge mulih bengi-bengi terus, kok ya enek ya mas wong sing seneneg kerjo mempeng eram kok  | Pertemanan  |
|    | H | Wualah jadi Mas Y seneng mulih kerjo to mas?   |   |
| 45 | L | Iyo mas seneneg Mas Y nik mulih bengi ora mergo sore opo bengi ne tapi emang wong e seneneg banget sing jeneng e kerjo. Aku kerjo dadi sak tim mbi wong e makane ya seneng mas, tapi kadang yo ngroso mesakne wong sing liane mulih ngunu do sore-sore dee malah pilih mulih tekan bengi-bengi   |   |
| 50 | H | Lha menurut njenengan cara Mas Y menerapkan harga diri yang positif di lingkungan tempat kerja seperti apa mas?  |   |
| 55 | L | Mas Y misal entuk kerjaan sing agak berat mesti selalu memberi semangat konco-koncane, soal e sing bagian gudang rata-rata berkelompok, jadi harus saling menguatkan karyawan satu dengan karyawan yang lain. Salah satu sing biasa ne dadi penyemangat positif ya Mas Y, denangan saling peduli dengan rekan kerja sehingga pekerjaan kui cepet rampung, gitu mas | <i>Self-esteem positive</i> (harga diri positif)                                      |
| 60 | H | Lha Mas Y ngasih motivasi, penyemangat, mbi saling peduli ke semua kelompok atau cuman kelompok kerja ne Mas Y tok mas?  |   |
|    | L | Semua mas, Mas Y dalam dunia pekerjaan gak pernah membedakan teman kerja satu dengan yang lain, atau   | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Profesional</li> <li>➤ Pertemanan</li> </ul> |

|    |   |   |  |
|----|---|---|--|
| 65 |   | kelompok satu dengan yang lain. Jadi, pas enek kesusahan rata-rata sing bantu antar sesama karyawan nggih Mas Y niku  |  |
|    | H | Kalo pertemanan sing enek ning gudang koyo pie mas?   |  |
| 70 | L | Pertemanan ning gudang alhamdulillah apik banget mas, dadi ning kunu iso saling support, nik enek opo-opo do gelem crito, saling membantu meringankan pekerjaan, gak pernah membeda-bedakan, tapi ya tetep enek sebagian karyawan sing gelem bekerja sama dalam kelompok, enek juga sing memiliki sifat individual. Perbedaan pola pikir dan lain-lain kui mas awak dewe kudu iso saling memahami dan gak saling menyalahkan antara karyawan satu dengan yang lainnya | <i>Positive Relationship with others</i><br>(hubungan positif dengan orang lain) di tempat kerja     |
| 75 |   |   |  |
|    | H | Lha hubungan Mas Y dan atasan bagaimana mas?  |  |
| 80 | L | Kalo dengan atasan wong e cenderung manut banget mas, semisal dikongkon opo langsung mangkat gawean e rung rampung tatep blas gak tau mbantah, tapi crito mbi aku sak jane yo rodo nggerundel ngunu jare ne Mas Y. Soal e bos e misal karyawan e manutan mesti ya wong kui terus ngko mas sing dikongkoni bos e, tapi ya kadang dikeki sangu ne mbi karyawan liane juga bedo mas hehe   | <i>Positive Relationship with others</i><br>(hubungan positif dengan orang lain) di tempat kerja     |
| 85 | H | Kalo hubungan e Mas Y mbi keluarga ne njenengan ngertos mas?  |  |
| 90 | L | Nik mbi keluarga sak ngertiku yo apik-apik wae ki mas, soal e Mas Y crito ne misal belikan ibuk e klambi opo tas, ngunu kui mengko pas kerjo kadang yo crito sok-sok ya takon-takon barang carane ngehibur ibuk kui koyo pie ngunu kui mas  | <i>Positive Relationship with others</i><br>(hubungan positif dengan orang lain) di lingkup keluarga |

|     |   |  |                                       |
|-----|---|--|---------------------------------------|
|     | H | Terus cara Mas Y menontrol diri dalam menjalani pekerjaan koyo pie mas?  |                                       |
| 95  | L | Biasane Mas Y kui pas kerja atau sedang menjalankan pekerjaan jarang banget sing jarang banget ngrepot ne kancane, malah dari kebaikan e kui sering dimanfaatkan kanca-kancane njaluk tulung sak penak e dewe ya enek mas sek ngunu kui. Apik e Mas Y sing kadang sisepelek ne tapi wong e gak gampang tersulut emosi, nik enek sing ga disenengi wong e pilih njauh sek nggolek panggon nggo mendinginkan pikiran. Mengko nik wes pikiran e gak emosi meneh lagi wong e wani nemoni wong-wong meneh | <i>Self-control</i><br>(kontrol diri) |
| 100 | H | Jadi cara Mas Y meredakan emosi dengan cara mencari tempat gae mendinginkan pikiran ngunu barti ya mas?  |                                       |
|     | L | Nggih mas bener, mangke nik ora ngunu wedi malah ngkarani sesame karyawan  |                                       |
| 105 | H | Kalo kecedrungan Mas Y berkumpul mbi karyawan lainnya opo luh seneneg sendiri to mas pas kerja di gudang?  |                                       |
| 110 | L | Mas Y kui seneneg banget bersosial mas asli ne dadi mbi sopo wae sing kerjo ning gudang kunumesti ngerti kabeh malah kadang nik enek sing gak mlebu ditakoni. Dari pada dewean ngunu Mas Y milih panggon kerja sing enek konco ne mas, tapi yo ngunu kui nak misal lagi enek masalah mesti wong e nggolek nggon dewe sek dan kui konco-konco karyawan gak enek sing wani ngganggu nik pas Mas Y lagi dalam kondisi ngunu kui   | <i>Ekstraversion</i><br>(ekstraversi) |
| 115 | H | Terus nik Mas Y pernah crita gak mas nik wong e pas lagi enek masalah ning omah sikap e pie?   |                                       |
| 120 | L | Pernah mas suatu ketika yo enek malah ning omah, nah terus wong e cara menyikapi kui kabeh dengan cara metu nggolek panggon keramaian, dengan ngunu jare   | <i>Ekstraversion</i><br>(ekstraversi) |

|     |   |   |   |
|-----|---|---|---|
| 125 |   | wong e ngeroso gak kesepian dan enek konco juga sing sering memperhatikan   |   |
|     | H | Lha tujuan hidup e opo cita-cita ne Mas Y kedepan e pernah di critani gak mas?  |   |
| 130 | L | Cita-cita ne Mas Y kui mbien kae tau crito ning aku jarene pengen pindah soko gudang kene barkui meh golek panggon kerja sing iso mengembangkan ilmu sing pernah Mas Y pelajari ning sekolah dan iso membahagiakan ibunya, dan jadi orang yang bermanfaat untuk manusia lainnya ngunu mas   | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Purpose in life</i> (Tujuan hidup)</li> <li>➤ kerjaan yang belum sesuai dengan keahlian</li> </ul>    |
| 135 | H | Jadi pekerjaan sing sekarang dijalani Mas Y suk bakal e pengen pindah kerja nggih mas?  |   |
|     | L | Ngih mas, dadi pekerjaan sing sakiki dijalani koyo dinggo batu loncatan sementara   |   |
|     | H | Kalo menurut njenengan Mas Y apa termasuk orang sing optimis mas dalam lingkup bekerja di gudang?   |   |
| 140 | L | Selama Mas Y kerjo ning gudang gak pernah sing nama ne menghindari masalah kok mas, dadi misal enek masalah sesegera mungkin mesti segera ndang dirampungi. Bentuk optimis liane misal entuk tambahan kerjaan dadi pak bos mesti dirampungi mas ra ketang rodo nggrundel ning ati ning gawean e ya rampung. Gak ngenal nyerah juga, misal enek kegagalan opo kesalahan sing gak disengaja wong e ya tanggung jawab atas keteledoran e, tapi nik mas;laah tledor Mas Y iki jarang banget mas ngunu | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Optimism</i> (Optimism e) di tempat kerja</li> <li>➤ Provisional</li> <li>➤ Tanggung jawab</li> </ul> |
| 145 | L | Selama Mas Y kerjo ning gudang gak pernah sing nama ne menghindari masalah kok mas, dadi misal enek masalah sesegera mungkin mesti segera ndang dirampungi. Bentuk optimis liane misal entuk tambahan kerjaan dadi pak bos mesti dirampungi mas ra ketang rodo nggrundel ning ati ning gawean e ya rampung. Gak ngenal nyerah juga, misal enek kegagalan opo kesalahan sing gak disengaja wong e ya tanggung jawab atas keteledoran e, tapi nik mas;laah tledor Mas Y iki jarang banget mas ngunu |   |
| 150 | H | Berarti misal wong e entuk pekerjaan dari bos seberat apapun rampung ya mas?  |   |
|     | L | Ya semntara iki rampung mas, nik kesusahan Mas Y biasa njaluk tulung konco sesame karyawan dikon bantuin juga kok   |   |
| 155 | H | Ya berarti Mas Y jarang banget ngeluh mas?  |   |

|     |   |   |              |
|-----|---|---|--------------|
|     | L | Hoo sebisa mungkin dirampungi dewe disek, ngko nik dewe kok kesusahan lagi njaluk tulung ngunu pokok e keseharian e ning gudang mas   |              |
| 160 | H | Kalo carane Mas Y iso menemukan ketenangan bagaimana ya mas?  |              |
|     | L | Nik pas Mas Y lagi ngerjain pekerjaan e mas, sak ngertiku dengan Mas Y kui megang kerjaan pikiran e bakal fokus ning kerjaan kui bahkan iso ketok enjoy banget pas kerja  | Afek positif |
| 165 | H | Menurut njenengan mas, kalo Mas Y dadi karyawan sing <i>workaholic</i> terus apakah kehidupan e bakal baik-baik saja ya mas?  |              |
| 170 | L | Kalo menurutku ya kasihan masa tua ne nanti mas, ya emang kerja bagus tapi nik kelebihan ngunu kui sing bakal keserang mesti kesehatan terutama daya tahan tubuh meskipun keinginan ada tapi fisikkan gak iso ngapusi mas. Padahal Mas Y kui yo sering sakit tapi tetep wae mlebu kok mas, konco-konco karyawan wes ngeling ne jon istirahat sek wae ning omah nik lagi sakit, tapi yo tetep wae mlebu kerjo. Aku sebagai konco ne yo mung iso ngeling ne tok kok mas | Afek Positif |
| 175 | H | Kalo biasane Mas Y cari ketenangan dimana ya mas?   |              |
| 180 | L | Ning tempat kerja ning gudang mas, Mas Y kui dengan dicekeli kegiatan atau pekerjaan mesti anteng gak kakehan omong langsung dikerjak ne tatapan e ya fokus ning kerjo ne kui mas. Ngko gojek-gojek mbi crito-crito ne pas istirahat mbi konco-konco ngunu dan kui sing membuatnya nyaman kerjo ning kene   | Afek positif |
| 185 | H | Lha misal Mas Y setres ngunu njenengan pernah ngonangi gak mas?   |              |
|     | L | Pernah mas, semisal ibuk e lagi sakit terus waong e tetep mlebu kerjo soal e sinbg ning bidang e Mas Y karyawan e sing iso ya mung sitik. Terus misal e enek kegiatan-  | Afek Negatif |

|     |   |  |                |
|-----|---|--|----------------|
| 190 |   | kegiatan omah terus wong e ndalalah dadi ketua ning acara ke masyarakatan dan kerjaan sing ning gudang durung rampung mesti ngunu kui yo marai stress Mas Y soal e enek kewajiban dobel sing penting kabeh ngunu mas   |                |
| 195 | H | Terus biasa ne Mas Y nik mengalami kecemasan seperti apa mas?  |                |
| 200 | L | Mas Y kui tipe wong sing gak iso menunda-nunda pekerjaan mas, dadi semisal kerjaan sing digarap durung rampung terus biasa nebos e nambahi gawean liane, sebener e bos e juga ga harus selesai hari kui juga gakpopo tapi Mas Y kui pas kondisi ngunu kui enek tugas ning numpuk mesti ngroso cemas mas                    | Afek negatif   |
|     | H | Kalo misal e Mas Y merasakan kekecewaan bisa ne hal yang dilakukan nopo nggih mas?   |                |
| 205 | L | Pas merasa kecewa mbuh kui dengan suatu hal utowo kecewa mbi wong liane biasa ne wong e ndekem ning mburi gae menenangkan diri sek mas, semisal suasana hati ne wes membaik meneh Mas Y bakal metu mbi nglanjut ne ngrampung ne pekerjaan sing kudu dirampung ne hari itu juga gitu mas                                    | Afek negatif   |
| 210 | H | Menurut njenengan ketika Mas Y dadi karyawan <i>workaholic</i> kira-kira untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari apay a wes cukup ya mas?   |                |
| 215 | L | Menurut ku nik tentang materi gak mungkin kurang-kurang mas soal e kadang wong e iseh entuk tranveran kakak-kakak e sing merantau, tapi sing di khawatirkan kesehatan e kui lho mas, mesak ne aku jan e tapi pie meneh ngunu kui wes dadi pilihan e wong e dewe. Mungkin dengan ngunu kui Mas Y iso ngeroso puas leh kerjo | Kepuasan hidup |
| 220 | H | Setau njenengan Mas Y kalo menghabiskan watunya biasa ne dimana to mas?  |                |

|     |   |   |                    |
|-----|---|---|--------------------|
| 225 | L | Kadang biasa ne ngentek ne wektu ning gudang yanan mas ra ketang ngewang-ngewangi sing podo karyawan e tapi durung rampung leh gawean. Nik ora ngunu biasa ne resik-resik sing bar dinggo kerjo karyawan kui biasa ne nik mulih keru terus resik-resik, ngancingi lawang mbi Mas F, tekan bengi-bengu ngunu kae mas wong loro kui kandangan e angel-angek tenan dikon leren ora do gelem  | Kepuasan hidup     |
| 230 | H | Nik carane Mas Y menikmati hidup e ngunu sebagai karyawan <i>workaholic</i> njenengan ya ngerti mas?  |                    |
| 235 | L | Cara ne Mas Y menikmati hidup kui ya malah dengan kerja kui mas, dadi wong e iso mulih kerjo takan bengi malah sneneng dan bangga, opo meneh gawean e iso munjuli target sing wes ditentukan. Nik diomong ne bedo koyo wong-wong pada umumnya emang bedo mas, karyawan liane jam e wes entek pilih leren tapi sing jeneng e Mas Y mbi F kui bedo cara menikmati pekerjaan e seneng mulih bengi dengn ngunu wong e merasa tekan omah mulih kerjo wes puas gari istirahat ngunu kui mas   | Kepuasan hidup     |
| 240 | H | Lha nik soal kesehatan e Mas Y gimana mas?  |                    |
| 245 | L | Tentang kesehatan e Mas Y sing tak wedeni kekeselen e kui lho mas, ngerti dewe Mas Y saking seneng kerjo kui blas gak pernah memperhatikan kesehatan e, kadang loro yo tetep mlebu ngono kui podo plek mbi Mas F dadi emang mereka berdua seneng banget kerjo ngasi ga kelingan dengan kesehatan badan e dewe. Inti ne nik Mas Y kui sakit tapi tetep pengen nyambut gawe konco-konco karyawan ngekeki gawean sing ringan-ringan ngono wae mas, dari pada ngko malah Mas Y nesu kan ya gak baik juga mending ngunu wae mas golek dalam tengah e | Kesehatan Informan |
| 250 | L | Tentang kesehatan e Mas Y sing tak wedeni kekeselen e kui lho mas, ngerti dewe Mas Y saking seneng kerjo kui blas gak pernah memperhatikan kesehatan e, kadang loro yo tetep mlebu ngono kui podo plek mbi Mas F dadi emang mereka berdua seneng banget kerjo ngasi ga kelingan dengan kesehatan badan e dewe. Inti ne nik Mas Y kui sakit tapi tetep pengen nyambut gawe konco-konco karyawan ngekeki gawean sing ringan-ringan ngono wae mas, dari pada ngko malah Mas Y nesu kan ya gak baik juga mending ngunu wae mas golek dalam tengah e | Kesehatan Informan |

|     |   |  |                                |
|-----|---|--|--------------------------------|
| 255 | H | Wualah ngoten, njih sampun mas niki sampun cekap, matursuwun njih sampun purun direpoti dan meluangkan waktunya Mas L    | Ucapan terimakasih dan penutup |
|     | L | Njih mas, sami-sami wong nggih mboten ngrepoti kok mas nggur iso ngewangi ya ngene ki hehe                               |                                |
| 260 | H | Ya tak langsung mawon njih mas niki, mangke misal enten sing kurang kulo tak ngabari njenengan melih                     |                                |
|     | L | Nggih mas, mugi-migi ndang rampung ya mas kuliah e   |                                |
|     | H | Aaamiin mas, donga ne njih mas, njih sampun mas assalammualikum warahmatullahi wabarakatuh                               |                                |
| 265 | L | Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, Aamiin njih mas, hati-hati nggih mas gak sah banter-banter dalam e rame soal e |                                |
|     | H | Nggih mas siap, monggo-monggo  |                                |
|     | L | Nggih monggo mas   |                                |

## Lampiran 6 Informed Consent

### **INFORMED CONSENT**

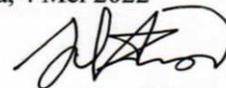
Saya adalah mahasiswa Psikologi Islam UIN Raden Mas Said Surakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul “**SUBJECTIVE WELL BEING PADA KARYAWAN WORKAHOLIC DI DESA JATEN**”. Untuk mengetahui *subjective well-being* pada karyawan *workaholic* di Desa Jaten.

*Subjective well-being* ditandani dengan sejahtera secara subjektif dimana individu dapat mengevaluasi terhadap kehidupan yang dijalani sejauh mana penilaian bijaksana dan reaksi afektif seseorang menunjukkan kehidupan yang diinginkan berjalan dengan baik. Penelitian tentang *subjective well-being* pada karyawan *workaholic* ini belum pernah dilakukan. Oleh karena itu saya berusaha untuk meneliti dan melihat bagaimana *subjective well-being* pada karyawan *workaholic*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti sebelumnya, peneliti mohon kepada Saudara untuk bersedia berpartisipasi menjadi informan dalam penelitian saya ini. Proses pengambilan data dilakukan dengan wawancara. Hasil wawancara akan dijadikan data yang digunakan mengungkap secara jelas tentang *subjective well-being* yang saudara alami.

Saudara bebas untuk menolak ikut serta dalam penelitian ini, dan apabila Saudara telah memutuskan untuk ikut, Saudara juga bebas untuk mengundurkan diri setiap saat. Keseluruhan data dalam penelitian ini akan diolah dan hanya untuk kepentingan penelitian, maka dari itu hasil data akan terjamin kerahasiaannya. Jika Saudara memiliki pertanyaan terkait penelitian ini, Saudara dapat menghubungi saya **Hanif Bayu Insyafi** 0895369685895

Surakarta, 4 Mei 2022



Peneliti

## Lampiran 7 Surat Pernyataan Informan 1 (R)

### LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya:

Nama : Raihan Herya Mrredo

Usia : 23 Tahun

Alamat : Jl. Imam Bonjol RT 11/ RW 16. Jatèn, Karanganyar

Saya secara sadar bersedia terlibat dan berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul **“SUBJECTIVE WELL-BEING PADA KARYAWAN WORKAHOLIC DI DESA JATEN”**. Saya memperkenankan peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan melalui proses pengambilan data untuk kepentingan dan tujuan penelitian. Pada penelitian, saya akan memberikan informasi terkait hal-hal pribadi pada peneliti dan saya menyatakan dengan sadar hanya mengizinkan peneliti mengetahui hal-hal tersebut.

Sebagai partisipan penelitian, saya menyetujui untuk melakukan pertemuan dan mengikuti sesi wawancara pada waktu dan tempat yang disepakati oleh peneliti. Saya juga memperkenankan peneliti untuk menggunakan alat bantu perekam dan dokumentasi untuk menghindari kesalahan dan atau adanya informasi yang kurang lengkap selama proses pengambilan data tersebut.

Karanganyar....., 9 Mei 2023



( Hanif Bayu Insyafi )

Peneliti



( RAIHAN )

Informan Partisipan

## Lampiran 8 Surat Pernyataan Informan 2 (F)

### LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya:

Nama : AL - FITO

Usia : 21 Tahun

Alamat : Jl. Pagar Indah II RT 10 / RW 15 Jaten, Karanganyar

Saya secara sadar bersedia terlibat dan berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul **"SUBJECTIVE WELL-BEING PADA KARYAWAN WORKAHOLIC DI DESA JATEN"**. Saya memperkenankan peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan melalui proses pengambilan data untuk kepentingan dan tujuan penelitian. Pada penelitian, saya akan memberikan informasi terkait hal-hal pribadi pada peneliti dan saya menyatakan dengan sadar hanya mengizinkan peneliti mengetahui hal-hal tersebut.

Sebagai partisipan penelitian, saya menyetujui untuk melakukan pertemuan dan mengikuti sesi wawancara pada waktu dan tempat yang disepakati oleh peneliti. Saya juga memperkenankan peneliti untuk menggunakan alat bantu perekam dan dokumentasi untuk menghindari kesalahan dan atau adanya informasi yang kurang lengkap selama proses pengambilan data tersebut.

Karanganyar, 10 Mei 2023



(Hand Bayu Insyafi)

Peneliti



(FITO)

Informan Partisipan

### Lampiran 9 Surat Pernyataan Informan 3 (Y)

#### LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya:

Nama : Yuelleven Yundhi H. K.

Usia : 25 Tahun.

Alamat : Jl. Cut Nyak Dien F.21 Perum. Josroyo Indah, Jatèn, Karanganyar.

Saya secara sadar bersedia terlibat dan berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul **“SUBJECTIVE WELL-BEING PADA KARYAWAN WORKAHOLIC DI DESA JATEN”**. Saya memperkenankan peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan melalui proses pengambilan data untuk kepentingan dan tujuan penelitian. Pada penelitian, saya akan memberikan informasi terkait hal-hal pribadi pada peneliti dan saya menyatakan dengan sadar hanya mengizinkan peneliti mengetahui hal-hal tersebut.

Sebagai partisipan penelitian, saya menyetujui untuk melakukan pertemuan dan mengikuti sesi wawancara pada waktu dan tempat yang disepakati oleh peneliti. Saya juga memperkenankan peneliti untuk menggunakan alat bantu perekam dan dokumentasi untuk menghindari kesalahan dan atau adanya informasi yang kurang lengkap selama proses pengambilan data tersebut.

Karanganyar, 4 Mei 2023



(..... Hanif Bayu Fnsyafi .....)

Peneliti

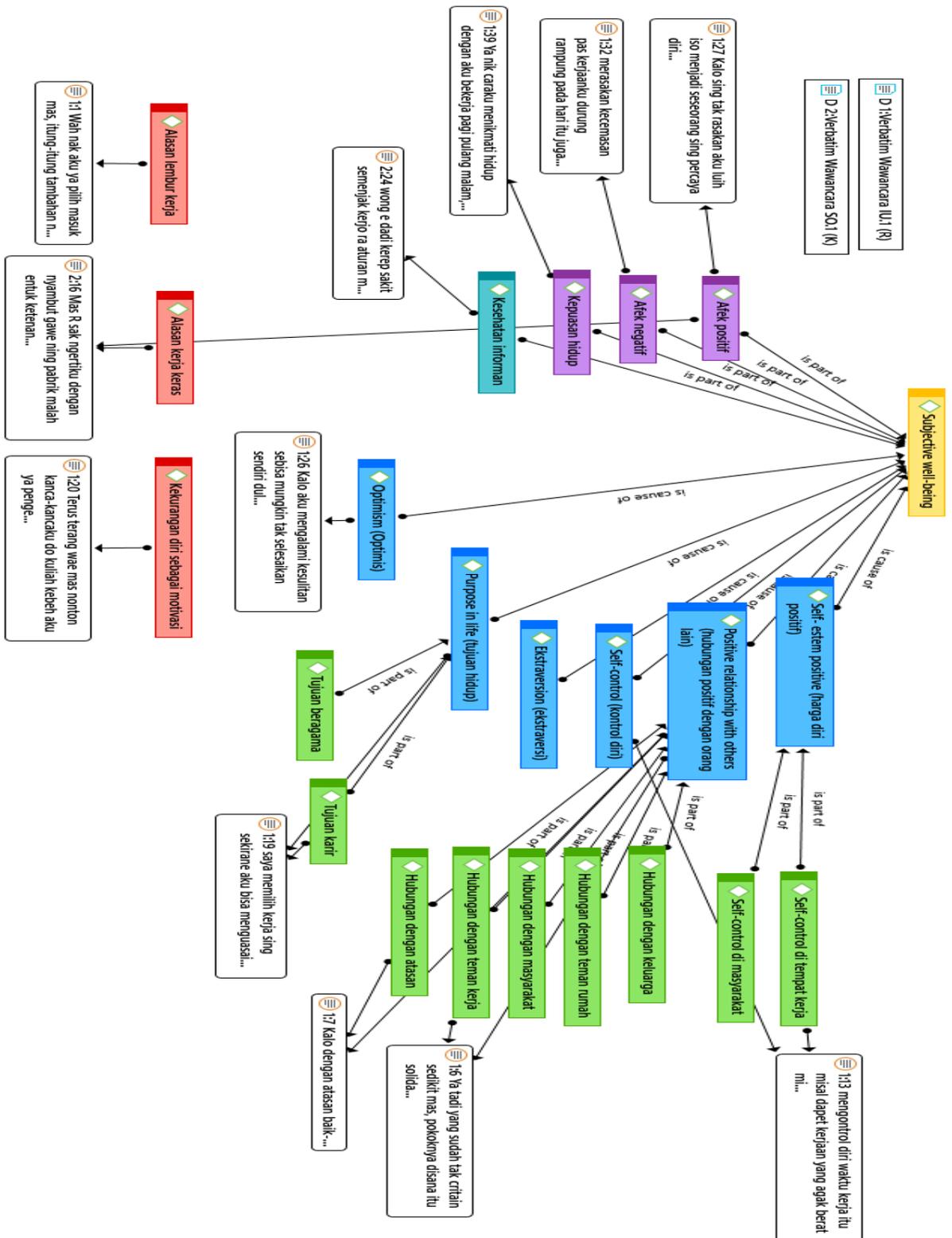


(..... Yundhi .....)

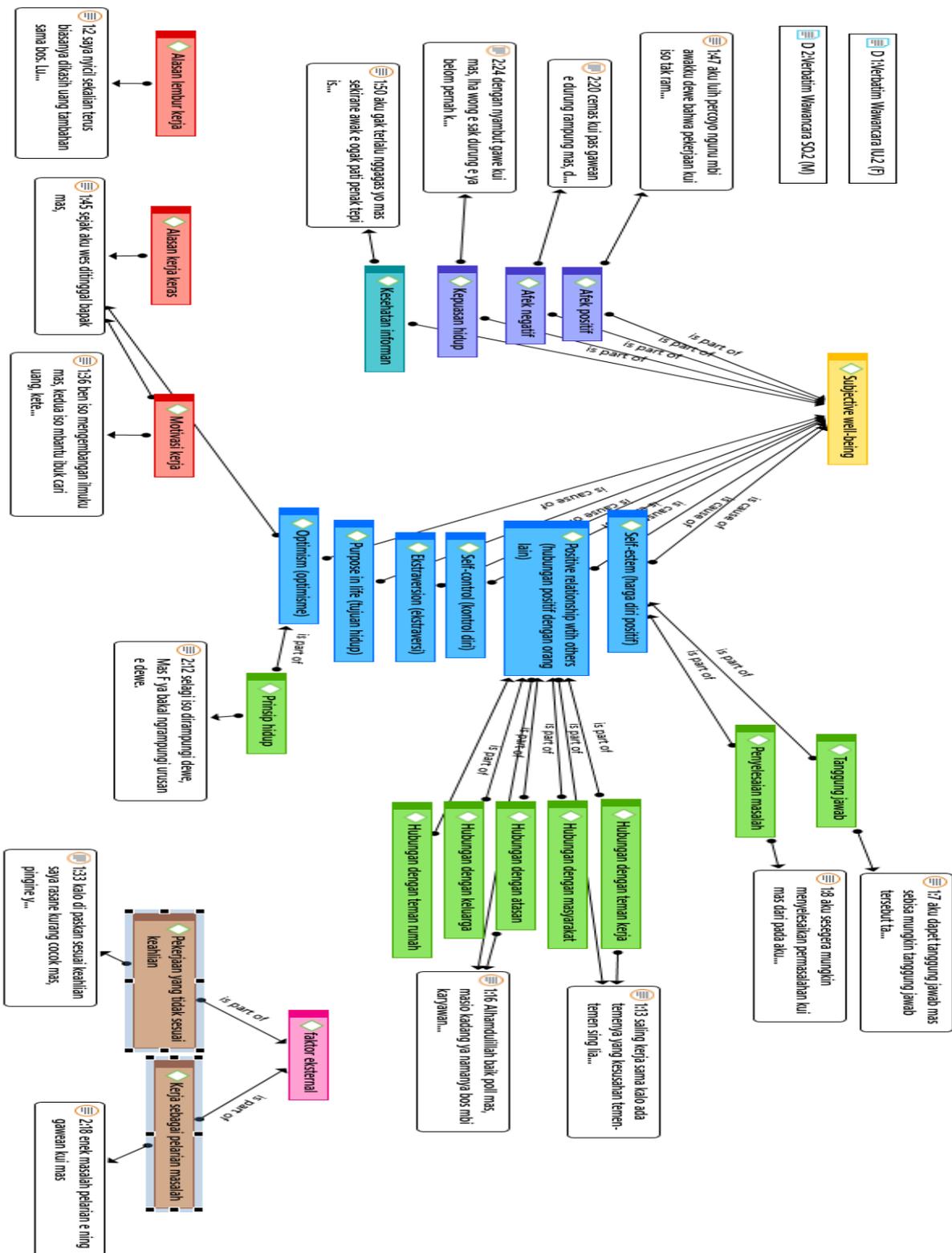
Informan Partisipan

### Lampiran 10 Hasil Coding Atlas.ti

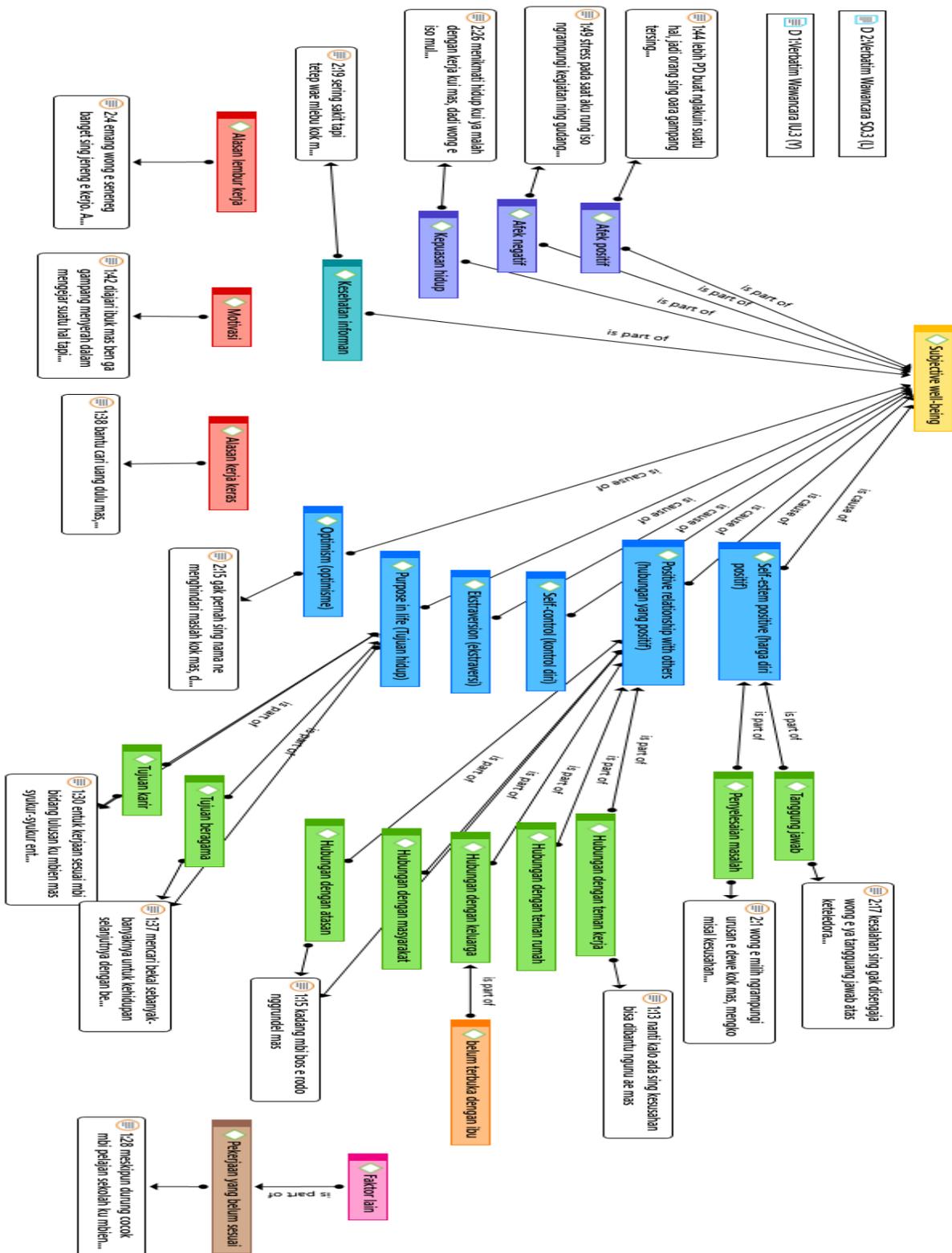
### IUR



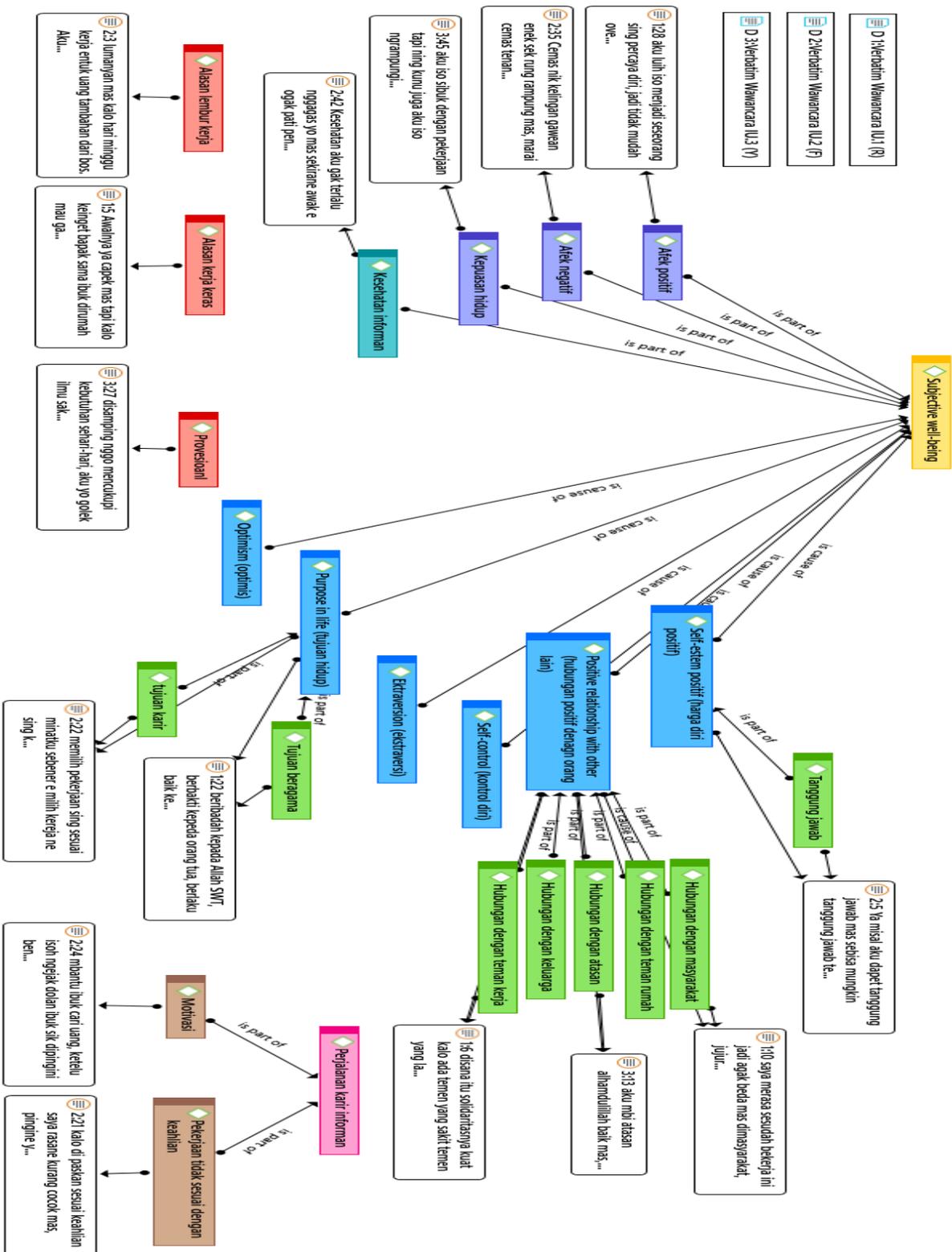
IUF



IUY



### Dinamika Psikologi Ketiga Informan



Lampiran 13 Dokumentasi



UI. 1 (R)



UI. 2 (F)



UI. 3 (Y)

## Hasil Cek Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**  
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774  
 Homepage : [www.iain-surakarta.ac.id](http://www.iain-surakarta.ac.id) E-mail: [fud.uin@iain-surakarta.ac.id](mailto:fud.uin@iain-surakarta.ac.id)

### SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa setelah melakukan cek plagiasi skripsi dengan menggunakan perangkat lunak **Turnitin** maka pihak di bawah ini:

Nama : Hanif Bayu Insyafi  
 NIM : 191141038  
 Program Studi : PI  
 Judul Skripsi : SUBJECTIVE WELL-BEING PADA KARYAWAN WORKAHOIC  
 DI DESA JATEN  
 Hasil Turnitin : 21 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiasi dengan "*Similarity Index*" di bawah 30 persen.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat pelaksanaan munaqosyah.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Sukoharjo, 09/06/2023

a.n Dekan,  
 Wakil Dekan I,



*[Handwritten Signature]*  
**Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.**  
 NIP. 19700723 200112 2 003

## Hanif Bayu Insyafi - PI

### ORIGINALITY REPORT

|                  |                  |              |                |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| <b>21</b> %      | <b>21</b> %      | <b>6</b> %   | <b>9</b> %     |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

### PRIMARY SOURCES

|          |   |                |
|----------|---|----------------|
| <b>1</b> | <a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a><br>Internet Source | <b>2</b> %     |
| <b>2</b> | <a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a><br>Internet Source                                 | <b>2</b> %     |
| <b>3</b> | <a href="http://repositori.uma.ac.id">repositori.uma.ac.id</a><br>Internet Source             | <b>2</b> %     |
| <b>4</b> | <a href="http://ejournal.unesa.ac.id">ejournal.unesa.ac.id</a><br>Internet Source             | <b>1</b> %     |
| <b>5</b> | <a href="http://garuda.kemdikbud.go.id">garuda.kemdikbud.go.id</a><br>Internet Source         | <b>1</b> %     |
| <b>6</b> | <a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a><br>Internet Source                   | <b>1</b> %     |
| <b>7</b> | Submitted to Universitas Bunda Mulia<br>Student Paper   | <b>1</b> %     |
| <b>8</b> | <a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a><br>Internet Source       | <b>1</b> %     |
| <b>9</b> | <a href="http://kalenderindonesia.com">kalenderindonesia.com</a><br>Internet Source           | <b>&lt;1</b> % |

**Biodata Penulis**

Nama : Hanif Bayu Insyafi

Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 28 Desember 2000

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Alamat : Jl. Tengger B3 No.1 RT 14/RW 20 Josroyo Indah, Jaten,  
Karanganyar

Anak Ke- : Dua dari tiga bersaudara

Nama Ayah : Trasno Sambodo

Nama Ibu : Esti Dwi Wardani

**Riwayat Pendidikan**

2005-2007 : TK MASYITOH

2007-2013 : SD NEGRI 03 JATEN

2013-2016 : SMP MUHAMMADIYAH DARUL ARQOM  
KARANGANYAR

2016-2019 : SMA 2 KARANGANYAR

2019-Sekarang : UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA